

**ANALISIS FRAMING PEMBERITAAN PEMBUBARAN ORMAS HTI PADA  
MEDIA ONLINE INDONESIA**

**(Perbandingan Media Tribunnews.com dengan Republika.co.id)**



Skripsi

Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Meraih Gelar Sarjana  
Ilmu Komunikasi (S.Ikom) Jurusan Ilmu Komunikasi  
Fakultas Dakwah dan Komunikasi  
Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar

**TRI WULAN OKTAVIANI**  
**50700114115**

**FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI ALAUDDIN MAKASSAR**

**2018**

## PENGESAHAN SKRIPSI

Skripsi yang berjudul “Analisis Framing Pemberitaan Pembubaran Ormas HTI pada Media Online Indonesia (Perbandingan Media Tribunnews.com dengan Republika.co.id)” yang disusun oleh Tri Wulan Oktavianti, NIM: 50700114115, mahasiswa jurusan Ilmu Komunikasi Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar, telah diuji dan dipertahankan dalam sidang *Munaqasyah* yang diselenggarakan pada hari Selasa, tanggal 20 Agustus 2018 M, bertepatan dengan 8 Dzulhijjah 1439 H, dinyatakan telah dapat diterima sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Ilmu Komunikasi (S.I.kom) pada Jurusan Ilmu Komunikasi Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar.

Samata-Gowa, 20 Agustus 2018 M

8 Dzulhijjah 1439 H

### DEWAN PENGUJI:

Ketua	: Dr. Ramsiah Tasruddin, S.Ag., M.Si	(.....)
Sekretaris	: Rahmawati Haruna, SS., M.Si	(.....)
Munaqisy I	: Dr. H. Kamaluddin Tajibu, M.Si	(.....)
Munaqisy II	: Andi Muh. Fadli, S.Sos., M.Pd	(.....)
Pembimbing I	: Haidir Fitra Siagian, S.Sos., M.Si., Ph.D	(.....)
Pembimbing II	: Jalaluddin Basyir, SS., MA	(.....)

Diketahui oleh:

Dekan Fakultas Dakwah & Komunikasi  
UIN Alauddin Makassar

Dr. H. Abd Rasyid Masri, S.Ag., M.Pd., M.Si., M.M  
NIP. 1 9690827 199603 1 004

## KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Puji syukur penyusun panjatkan atas kehairat Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan karunia-Nya berupa keimanan, kesehatan, kekuatan, kesabaran, berkah, nikmat, serta kelancaran sehingga skripsi ini dapat terselesaikan dengan baik. Shalawat serta salam penyusun curahkan kepada junjungan Nabi Muhammad SAW beserta keluarga dan para pengikutnya yang telah membawa kita dari alam kegelapan menuju alam yang terang benderang sampai saat ini.

Skripsi ini tersusun sebagai salah satu langkah dalam penyelesaian studi Strata Satu pada jurusan Ilmu Komunikasi, fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar. Skripsi ini juga merupakan salah satu persyaratan untuk memperoleh gelar sarjana Ilmu Komunikasi (S.Ikom).

Selama penyusunan skripsi ini, mulai dari awal proposal hingga tahap penelitian dan sampai saat ini telah banyak mendapat bimbingan, bantuan serta semangat dari berbagai pihak. Untuk itu, perkenankan penulis untuk menyampaikan ucapan terimakasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Prof. Dr. H. Musafir Pababbari, M.Si. selaku Rektor Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar. Wakil Rektor I Prof. Dr. Mardani, M.Ag., Wakil Rektor II Prof. Dr. H. Lomba Sultan, M.A., Wakil Rektor III Prof. Sitti Aisyah, M.A., Ph.D., dan Wakil Rektor IV Prof. Hamdan Juhannis, M.A., Ph.D yang telah memberikan kesempatan penulis untuk menimba ilmu di UIN Alauddin Makassar.

2. Dr. H. Abdul Rasyid Masri, S.Ag., M.Pd., M.Si., M.M , selaku Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Aluddin Makassar, Wakil Dekan I Dr.Misbahuddin., M.Ag, Wakil Dekan II Dr. Nursyamsiah, M.pd.I, beserta jajarannya yang telah memeberikan kesempatan kepada penulis untuk menimba ilmu di Fakultas Dakwah dan Komunikasi.
3. Dr. Ramsiah Tasruddin, S.Ag, M.Si selaku ketua jurusan Ilmu Komunikasi, yang telah banyak meluangkan waktunya untuk memberikan motivasi dan selalu melimpahkan kasih sayang dan meneduhkan hati anak-anaknya.
4. Haidir Fitrah Siagian, S.Sos., M.Si., Ph.D dan Jalaluddin Basyir, S.S., M.A selaku pembimbing I dan Pembimbing II yang telah meluangkan banyak waktu untuk mengarahkan dan membimbing penulis dalam menyelesaikan penulisan skripsi ini.
5. Dr. H. Kamaluddin Tajibu, M.Si dan Andi Muh.Fadli, S.Sos., M.Pd selaku Munaqisy I dan Munaqisy II yang telah memberikan arahan, saran, dan masukan dalam penyusunan skripsi ini.
6. Muh. Rusli, S. Ag., M. Fil, selaku staff jurusan yang sangat membantu penulis sampai pada tahap ini, dalam hal persuratan.
7. Seluruh Dosen, bagian Tata Usaha Umum dan Akademik, bersama para Staf Pegawai Fakultas Dakwah dan Komunikasi yang telah memberikan ilmu, bimbingan, motivasi, dan nasehat selama penulis menempuh pendidikan jurusan Ilmu Komunikasi.
8. Kepala Perpustakaan Fakultas Dakwah dan Komunikasi beserta pegawai yang telah banyak membantu penulis dalam mengatasi kekurangan selama penulisan skripsi.
9. Kedua orang tua alm. Yakub Sadami dan Hj. St. Nurjannah. Yang tak pernah henti melimpahkan doa, mencurahkan kasih sayang serta memberi semangat yang sangat berarti dari awal hingga pencapaian penelitisampai saat ini.
10. Keluarga, terutama kakak Tito Santana, Oky Devika Indah Sari, dan Desiskha Dirgahayu Senja yang selalu memberi semangat dan mejadi stakeholder terbesar dalam pencapaian gelar ini.



11. Neni Syafriani, selaku Sahabat sekaligus teman seperjuangan dari awal kuliah hingga saat ini, yang membantu dalam pengerjaan skripsi ini, setia memberi dukungan dan menjadi tempat meluapkan keluh kesah.
12. Teman-teman kelas Ikom C, yang tidak dapat kusebutkan satu persatu yang kadang-kadang membuat emosi dan membuat air mata berlinang, tetapi juga selalu memberikan keceriaan, semangat, dan tempat diskusi terbaik dan yang terpenting selalu siaga saat dibutuhkan.
13. Teman-teman se-angkatan Ilmu Komunikasi 2014 (Detik 14), yang telah banyak memberikan semangat dan telah mewarnai empat tahun yang indah ini.
14. Seluruh Penghuni Asrama Putri Luwu Utara, yang selalu memberikan keceriaan dan berbagi kebahagiaan hidup selama empat tahun ini, dan menjadi keluarga baru yang penuh kehangatan.
15. Serta seluruh pihak yang tidak dapat peneliti sebutkan satu persatu, dan peneliti mengucapkan terimakasih yang sebesar-besarnya atas bauan dan dukungan yang telah diberikan.

*Wassalamu Alaikum Wrahmatullahi Wabarakatu*

Samata-Gowa Agustus 2018

Penulis,

Tri Wulan Oktavianti

NIM: 50700114115

## DAFTAR ISI

<b>JUDUL .....</b>	<b>i</b>
<b>HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI .....</b>	<b>ii</b>
<b>HALAMAN PERSETUJUAN PEMBIMBING .....</b>	<b>iii</b>
<b>HALAMAN PENGESAHAN SKRIPSI .....</b>	<b>iv</b>
<b>KATA PENGANTAR .....</b>	<b>v</b>
<b>DAFTAR ISI .....</b>	<b>viii</b>
<b>DAFTAR TABEL .....</b>	<b>x</b>
<b>PEDOMAN TRANSLITEREASI .....</b>	<b>xi</b>
<b>ABSTRAK .....</b>	<b>xviii</b>

## **BAB I PENDAHULUAN**

A. Latar Belakang Masalah .....	1
B. Rumusan Masalah .....	3
C. Fokus Penelitian dan Deskripsi Fokus .....	4
D. Tujuan Penelitian .....	5
E. Manfaat Penelitian .....	5
F. Kajian Pustaka .....	6

## **BAB II TINJAUAN TEORITIS**

A. Paradigma Konstruksionis .....	11
B. Analisis Framing (Gamson dan Modigliani) .....	13
C. Berita .....	16
D. Media Massa .....	20
E. Pers dan Media Online .....	25
F. Sejarah Organisasi Hizbut Tahrir .....	29
G. Kajian Islam .....	33

## **BAB III METODOLOGI PENELITIAN**

A. Jenis dan Lokasi Penelitian .....	35
B. Pendekatan Penelitian .....	36
C. Sumber Data .....	36
D. Teknik Pengumpulan Data.....	37
E. Instrumen Penelitian .....	38
F. Teknik Analisi Data .....	38

## **BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

A. Gambaran Umum Penelitian .....	40
B. Analisis Pemberitaan Tribunnes.com .....	47
C. Analisis Pemberitaan Republika.co.id .....	59

D. Bingkai Pemberitaan Tribunnews.com dan Republika.co.id .....	72
E. Kecenderungan Pemberitaan Tribunnews.com dan Republika.co.id .....	75

## **BAB V PENUTUP**

A. Kesimpulan .....	80
B. Implikasi Penelitian .....	81

## **DAFTAR PUSTAKA**

## **LAMPIRAN-LAMPIRAN**

## **RIWAYAT HIDUP**

## DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 Perbandingan Peneliti Terdahulu .....	7
Tabel 2.1 Framing Analisis Model Gamson dan Modigliani .....	39
Tabel 4.1 Manajemen Tribunnews.com .....	44
Tabel 4.2 Struktur Organisasi Republika.co.id .....	45
Tabel 4.3 Pemberitaan Tribunnews.com edisi juli 2017 .....	47
Tabel 4.4 Framing Tribunnews.com 9 Juli 2017 .....	48
Tabel 4.5 Framing Tribunnews.com 12 Juli 2017 .....	52
Tabel 4.6 Framing Tribunnews.com 21 Juli 2017 .....	55
Tabel 4.7 Pemberitaan Republika.co.id edisi juli 2017 .....	59
Tabel 4.8 Framing Republika.co.id edisi 19 Juli 2017 .....	60
Tabel 4.9 Framing Republika.co.id edisi 25 Juli 2017 .....	64
Tabel 4.10 Framing Republika.co.id edisi 27 Juli 2017 .....	68
Tabel 4.11 Kecenderungan Pemberitaan Tribunnews.com .....	75
Tabel 4.12 Kecenderungan Pemberitaan Republika.co.id .....	77

## PEDOMAN TRANSLITERASI

### 1. Konsonan

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
ا	alif	tidak dilambangkan	tidak dilambangkan
ب	ba	B	be
ت	ta	T	te
ث	ša	š	es (dengan titik di atas)
ج	jim	J	je
ح	ḥa	ḥ	ha (dengan titik di bawah)
خ	kha	Kh	ka dan ha
د	dal	D	de
ذ	žal	Ž	zet (dengan titik di atas)
ر	ra	R	er
ز	zai	Z	zet
س	sin	S	es
ش	syin	Sy	es dan ye
ص	ṣad	ṣ	es (dengan titik di bawah)
ض	ḍad	ḍ	de (dengan titik di bawah)
ط	ṭa	ṭ	te (dengan titik di bawah)
ظ	ẓa	ẓ	zet (dengan titik di bawah)
ع	‘ain	‘	apostrof terbalik
غ	gain	G	ge
ف	fa	F	ef

ق	qaf	Q	qi
ك	kaf	K	ka
ل	lam	L	el
م	mim	M	em
ن	nun	N	en
و	wau	W	we
ه	ha	H	ha
ء	hamzah	,	apostof
ي	ya	Y	ye

Hamzah (ء) yang terletak di awal kata mengikuti vokalnya tanpa diberi tanda apapun. Jika ia terletak di tengah atau di akhir, maka ditulis dengan tanda ( ' ).

## 2. *Vokal*

Vokal bahasa Arab, seperti vokal bahasa Indonesia, terdiri atas vokal tunggal atau monoftong dan vokal rangkap atau diftong.

Vokal tunggal bahasa Arab yang lambangnya berupa tanda atau harakat, transliterasinya sebagai berikut :

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
اَ	<i>fathah</i>	a	A
اِ	<i>Kasrah</i>	i	I
اُ	<i>damamah</i>	u	U

Vokal rangkap bahasa Arab yang lambangnya berupa gabungan antara harakat dan huruf, transliterasinya berupa gabungan huruf, yaitu :

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
يَ	<i>fathah</i> dan <i>yā'</i>	ai	a dan i
وَ	<i>fathah</i> dan wau	au	a dan u

Contoh:

كَيْفَ : *kaifa*

هَوْلَ : *hauila*

### 3. Maddah

*Maddah* atau vokal panjang yang lambangnya berupa harakat dan huruf, transliterasinya berupa huruf dan tanda, yaitu :

Harkat dan Huruf	Nama	Huruf dan Tanda	Nama
أ...   إ...	<i>fathah</i> dan <i>alif</i> atau <i>yā'</i>	ā	a dan garis di atas
ى	<i>kasrah</i> dan <i>yā'</i>	I	i dan garis di atas
و	<i>ḍammah</i> dan wau	ū	u dan garis di atas

Contoh:

مَاتَ : *māta*

رَمَى : *ramā*

قِيلَ : *qila*

يَمُوتُ : *yamūtu*

#### 4. *Tā' Marbūṭah*

*Transliterasi* untuk *tā' marbūṭah* ada dua, yaitu: *tā' marbūṭah* yang hidup atau mendapat harkat *fathah*, *kasrah*, dan *ḍammah*, yang transliterasinya adalah [t]. Sedangkan *tā' marbūṭah* yang mati atau mendapat harkat sukun transliterasinya adalah [h].

Kalau pada kata yang berakhir dengan *tā' marbūṭah* diikuti oleh kata yang menggunakan kata sandang *al-* serta bacaan kedua kata itu terpisah, maka *tā' marbūṭah* itu transliterasinya dengan (h).

Contoh:

رَوْضَةُ الْأَطْفَالِ : *raudah al- at fāl*

الْمَدِينَةُ الْفَائِدِيلِ : *al-madinah al-fādilah*

الْحِكْمَةُ : *al-hikmah*

#### 5. *Syaddah (Tasydid)*

*Syaddah* atau *tasydid* yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan sebuah tanda *tasydid* (ّ), dalam transliterasinya ini dilambangkan dengan perulangan huruf (konsonan ganda) yang diberi tanda *syaddah*.

Jika huruf *ber-tasydid* di akhir sebuah kata dan didahului oleh huruf *kasrah* (ى), maka ia ditransliterasikan seperti huruf *maddah* menjadi (i).

رَبَّنَا : *rabbanā*

نَجَّيْنَا : *najjainā*

الْحَقِّ : *al-haqq*

نُعَمِّ : *nu''ima*

عُدُّو : *'aduwwun*

Jika huruf *ber-tasydid* di akhir sebuah kata dan didahului oleh huruf *kasrah*, maka ia ditransliterasikan seperti huruf *maddah* menjadi i.



Contoh:

عَلِيٍّ : 'Ali (bukan 'Aliyy atau 'Aly)  
عَرَبِيٍّ : 'Arabi (bukan 'Arabiyy atau 'Araby).

## 6. KataSandang

Kata sandang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf ال (*alif lam ma'arifah*). Dalam pedoman transliterasi ini, kata sandang ditransliterasi seperti biasa, al-, baik ketika ia diikuti oleh huruf *syamsiah* maupun huruf *qamariah*. Kata sandang tidak mengikuti bunyi huruf langsung yang mengikutinya. Kata sandang ditulis terpisah dari kata yang mengikutinya dan dihubungkan dengan garis mendatar (-).

الشَّمْسُ : *al-syams* (bukan *asy-syam*)  
الزَّلْزَلَةُ : *al-zalزالah* (bukan *az-zalزالah*)  
الْفَلْسَفَةُ : *al-falsalah*  
الْبِلَادُ : *al-bilād*

## 7. Hamzah

Aturan transliterasi huruf hamzah menjadi apostrop ( ' ) hanya berlaku bagi hamzah yang terletak di tengah dan akhir kata. Namun, bila hamzah terletak di awal kata, ia tidak dilambangkan, karena dalam tulisan Arab ia berupa alif.

تَأْمُرُونَ : *ta'murūtn*  
النَّوْعُ : *al-nau'*  
شَيْءٌ : *syai'*  
أُمِرْتُ : *umirtu*

## 8. PenulisanKataArabyangLazimdigunakandalamBahasaIndonesia

Kata, istilah atau kalimat Arab yang ditransliterasi adalah kata,istilah atau kalimat yang sudah lazim dan menjadi bagian dari perbendaharaan bahasa Indonesia, atau sudah sering ditulis dalam tulisan bahasa Indonesia, tidak lagi ditulis menurut cara transliterasi di atas. Misalnya kata Al-Qur'an (dari *al-Qur'ān*), alhamdulillah, dan munaqasyah. Namun, bila kata-katatersebut menjadi bagian dari satu rangkaian teks Arab, maka mereka harus ditransliterasi secara utuh.

Contoh:

xv

*Fi Zilāl al-Qur'ān*

*Al-Sunnah qabl al-tadwin*

Adapun *tā' marbutah* di akhir kata yang disandarkan kepada *lafz al-jalālah*, ditransliterasikan dengan huruf [t]. contoh:

هُم فِي رَحْمَةِ اللَّهِ : *hum fi rahmatillāh*

## 9. *Lafzal-Jalālah*(الله)

Kata “Allah” yang didahului partikel seperti huruf *jarr* dan huruf lainnya atau berkedudukan sebagai *muḍāf ilaih* (frase nominal), ditransliterasi tanpa huruf hamzah.

Adapun *tā' marbūṭah* di akhir kata yang disandarkan kepada *lafz al-Jalālah* ditransliterasi dengan huruf [t].

دِينُ اللَّهِ : *dīnullāh*

هُم فِي رَحْمَةِ اللَّهِ : *hum fi rahmatillāh*

## 10. Huruf Kapital

Walau sistem tulisan Arab tidak mengenal huruf kapital (*All caps*), dalam transliterasinya huruf-huruf tersebut dikenai ketentuan tentang penggunaan huruf kapital berdasarkan pedoman ejaan Bahasa Indonesia yang berlaku (EYD). Huruf kapital misalnya, digunakan untuk menuliskan huruf awal nama dari (orang, tempat, bulan) dan huruf pertama pada permulaan kalimat. Bila nama diri didahului oleh kata sandang (al-), maka yang ditulis dengan huruf kapital tetap huruf awal nama diri tersebut, bukan huruf awal kata sandangnya. Jika terletak pada awal kalimat, maka huruf A dari kata sandang tersebut menggunakan huruf kapital (Al-). Ketentuan yang sama juga berlaku untuk huruf awal dari judul referensi yang didahului oleh kata sandang al-, baik ketika ia ditulis dalam teks maupun dalam catatan rujukan (CK, DP, CDK, dan DR).

Contoh:

*Wa mā Muhammadun illā rasul*

*Inna awwala baitin wudi'a linnāsi Iallazi bi Bakkata mubārakatan*

*Syahru Ramadān al-lazi unzila fiih al-Qur'ān*

Nasir al-Din al-Tusi

Abu Nasr al-Farabi

Al-Gazāli

Al-Munqiz min al-Dalāl

## **ABSTRAK**

**NAMA : TRI WULAN OKTAVIANTI**  
**NIM : 50700114115**  
**FAK/JUR : DAKWAH DAN KOMUNIKASI/ ILMU KOMUNIKASI**  
**JUDUL SKRIPSI : ANALISIS FRAMING PEMBERITAAN  
PEMBUBARAN ORMAS HTI PADA MEDIA ONLINE  
INDONESIA (Perbandingan Media Tribunnes.com dan  
Republika.co.id)**

---

Media online memiliki banyak kelebihan dalam menyampaikan berita kepada khalayak, salah satunya kecepatan berita yang jauh melampaui media konvensional seperti surat kabar. Pemberitaan di media online dipengaruhi oleh ideologi media yang terlihat dari framing berita yang dilakukan oleh media. Penelitian ini bertujuan untuk menggambarkan bagaimana framing pemberitaan dan kecenderungan pemberitaan yang dilakukan oleh media dalam menyampaikan sebuah peristiwa. Penelitian ini menggunakan paradigma kontruksionis dengan pendekatan kualitatif.

Analisis framing dilakukan dengan model Gamson dan Modigliani, dan hasil penelitian menunjukkan framing yang dilakukan tribunnews.com terhadap berita pembubaran Organisasi Masyarakat Hizbut Tahrir Indonesia (Ormas HTI), terlihat bahwa tribunnews.com mendukung pemerintah dalam upaya pembubaran Organisasi Masyarakat Hizbut Tahrir Indonesia (Ormas HTI). Sementara framing yang dilakukan republika.co.id cenderung mengkritisi sikap pemerintah yang berlebihan terhadap pembubaran Organisasi Masyarakat Hizbut Tahrir Indonesia (Ormas HTI). Kemudian, media juga berusaha menyadarkan khalayak bahwa pemberitaan yang disajikan oleh media tidak selamanya beriringan, karena setiap media memiliki kebijakan politis dalam penyajian beritanya. Tetapi dalam hal ini, khalayak sebagai sasaran dari berbagai media sebenarnya perlu memahami apa yang disebut dengan framing, sehingga ketika khalayak dihadapkan dengan berbagai pemberitaan yang ada di media, maka khalayak tidak latah menerima apa yang disampaikan oleh media.

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### ***A. Latar Belakang Masalah***

Media massa memiliki peran strategis untuk menyampaikan informasi kepada khalayak secara serempak. Pada dasarnya media merupakan sumber informasi yang tengah berkembang dalam kehidupan sosial politik masyarakat, baik itu informasi yang factual atau terpercaya maupun informasi yang telah dikonstruksi oleh media yang tidak sesuai dengan apa yang telah terjadi di masyarakat. Dalam komunikasi, media massa menjadi penggerak utama dalam usaha untuk mempengaruhi individu terhadap terpaan berita yang diterimanya (Nimmo, 1993). Dalam sebuah media antara lain berupa teks atau berupa berita politik yang didalamnya terdapat simbol-simbol politik. (Ibnu, 2004).

Media massa menjadi salah satu acuan untuk menentukan definisi-definisi terhadap suatu perkara dan media massa juga memberikan gambaran atas realitas sosial (Morrisan, 2013:480). Media massa yang dalam menyajikan sebuah berita secara cepat dan menyeluruh yaitu media online (portal berita) yang menggunakan koneksi internet, karena dengan koneksi internet masyarakat dengan mudah untuk mengakses berita yang ingin dibaca. Pesan yang disampaikan oleh media online juga sangatlah intens sehingga masyarakat dengan cepat mampu membentuk opini terhadap kasus yang tengah diberitakan.

Salah satu media online yang memberikan pemberitaan secara cepat kepada khalayak yaitu [tribunnews.com](http://tribunnews.com) dan [republika.co.id](http://republika.co.id), dimana dalam pemberitaan yang diproduksi oleh kedua media tersebut terkait pembubaran Organisasi Masyarakat Hizbut Tahrir Indonesia (Ormas HTI) merupakan hasil konstruksi dari media tersebut.

Media menyajikan suatu berita kepada khalayak, tetapi khalayak tanpa menyadari telah mengonsumsi pemberitaan yang dikonstruksi oleh media. Karena selain penyebaran informasi media juga berperan untuk memenuhi kebutuhan kelompok yang sesuai kepentingan dari media tersebut. Karena dalam pandangan konstruksionis, berita ibarat

sebuah drama yang dipentaskan oleh sekelompok orang yang berada dibalik pemberitaan yang ada.

Pemberitaan pembubaran Organisasi Masyarakat HizbutTahrir Indonesia (Ormas HTI) yang sangat gencar diberitakan oleh media, khususnya media online [tribunnews.com](http://tribunnews.com) dan [republika.co.id](http://republika.co.id), dimana dalam pemberitaan pembubaran Organisasi Masyarakat Hizbut Tahrir Indonesia (Ormas HTI), media online [tribunnews.com](http://tribunnews.com) berperan aktif dalam penyebaran opini. Hal inilah yang memicu pandangan masyarakat mengenai Organisasi Masyarakat Hizbut Tahrir Indonesia (Ormas HTI) yang telah dianggap sebagai ormas radikal anti-Pancasila yang akan mengancam Negara Kesatuan Republik Indonesia (NKRI).Lain halnya dengan [republika.co.id](http://republika.co.id), dimana konten pemberitaan yang disajikan lebih mengarah kepada acuan islam. Oleh karena itu pandangan [republika.co.id](http://republika.co.id) pada pemberitaan pembubaran Organisasi Masyarakat HizbutTahrir Indonesia (Ormas HTI) lebih mengarah kepada kebijakan pelaksanaan Organisasi Masyarakat Hizbut Tahrir Indonesia (Ormas HTI) yang sebenarnya.

Berita politik seperti inilah yang mampu membuat para media dengan mudah mengkonstruksi pemberitaan yang akan disajikan kepada khalayak. Karena paradigma dari konstruksionis memandang bahwa realitas kehidupan social bukanlah realitas yang natural, melainkan hasil dari konstruksi (Eriyanto,2002:43).

Media dalam pemberitaannya juga dituntut untuk memeberikan pemberitaan yang fakta adanya bukan karena didasari kepentingan media tersebut (Sobur, 2009:30). Karena media merupakan perpanjangan tangan kepada khalayak, dan media pula yang membentuk opini terhadap isu-isu yang terjadi di masyarakat. Seperti halnya pemberitaan yang disajikan oleh dua media [tribunnews.com](http://tribunnews.com) dan [republika.co.id](http://republika.co.id) ini telah mengasumsikan pandangan-pandangan yang berbeda terhadap Organisasi Masyarakat Hizbut Tahrir Indonesia (Ormas HTI).

Konstruksi isi pemberitaan kerap terjadi di media, baik itu media cetak, elektronik maupun media online, dikemas secara pro atau kontra maupunun setuju atau tidak setuju

terhadap isi pemberitaan. Karena tidak dapat dipungkiri bahwa dalam sebuah pemberitaan terutama pemberitaan yang menyangkut pemberitaan politik tidak terlepas dari bingkai kepentingan media.

Kepentingan-kepentingan yang bermaindalam media inilah yang membuat kualitas pemberitaan sangat tergantung pada kebijakan institusi. Tugas media untuk menyampaikan pemberitaan apa adanya yang netral adanya telah berubah menjadi kepentingan terselubung dari institusi media tersebut. Ada berbagai kepentingan yang bermain dalam sebuah media massa, disamping kepentingan ideologi antara masyarakat dan Negara, dalam diri media juga terselubung kepentingan lainnya, misalnya kepentingan kapitalisme pemilik modal, kepentingan keberlangsungan lapangan pekerjaan karyawan, dan sebagainya (Sobur, 2009:30).

Media juga tidak cukup dipandang sebagai kekuatan *civil society* yang harus dijamin kebebasannya, namun harus juga dilihat sebagai kekuatan kapitalis, bahkan politik elit tertentu (Henry, Rachmah, 2013:109). Dan seperti hal nya media online tribunews.com dan republika.co.id terkait pembubaran Organisasi Masyarakat (Ormas HTI) yang sangat gencar diberitakan.

## **B. Rumusan Masalah**

Media merupakan sarana perpanjangan tangan oleh masyarakat, begitu pula dengan media online tribunews.com dan republika.co.id, dimana media ini telah berperan aktif dalam menyampaikan informasi berupa berita. Seperti hal nya dengan media online tribunews.com dan republika.co.id, dimana media tersebut dalam penyebaran informasinya terkait pembubaran Organisasi Masyarakat (Ormas HTI), merupakan informasi berupa hasil konstruksi yang disajikan dalam bentuk pemberitaan media baik itu dikemas secara pro ataupun kontra.

Realitas media yang sesungguhnya bukanlah sesuatu yang seakan-akan ada, realitas sebaliknya diprouksi. (Eriyanto, 2002:22). Oleh karena itu berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan diatas, maka peneliti merumuskan permasalahan sebagai berikut:

1. Bagaimana media online tribunews.com dan republika.co.id membingkai pemberitaan pembubaran Ormas Hizbut Tahrir Indonesia (HTI)?
2. Bagaimana kecenderungan pemberitaan yang disajikan oleh tribunews.com dan republika.co.id?

### ***C. Fokus Penelitiandan Deskriptif Fokus***

#### **1. Fokus Penelitian**

Untuk menghindari adanya kesalahpahaman pembaca terhadap penelitian ini, maka peneliti dipandang perlu menetapkan focus penelitian yang lebih detail, dan focus pada penlitian yang dimaksud yaitu difokuskan pada bingkai pemberitaan pembubaran Ormas HTI oleh tribunews.com dan republika.co.id edisi Juli 2017. Adapun diluar dari pembatasan penelitian, bukan merupakan kajian penelitian yang dimaksud oleh peneliti.

#### **2. Deskripsi Fokus**

Peneliti mengemukakan fokus penelitian melalui deskripsi yang terdiri dari satu pokok istilah yang terdapat pada judul penelitian. Deskripsi fokus yang dimaksud ialah: Pemberitaan pembubaran Organisasi Masyarakat HizbutTahrir Indonesia (Ormas HTI) yang telah dikemas dalam bentuk konstruksi. Maksud dari konstruksi ini, dimana media telah mengolah isi pesan dengan sedemikian rupa, kemudian isi pesan dibingkai dalam rana pemberitaan yang akan disajikan kepada khalayak. Dan dari sinilah dapat terlihat bagaimana kedudukan media, dalam membingkai berita terkait pemberitaan pembubaran Organisasi Masyarakat HizbutTahrir Indonesia (Ormas HTI).



#### ***D. Tujuan Penelitian***

Berangkat dari rumusan masalah diatas, maka tujuan penelitian dapat diuraikan sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui Bagaimana media online tribunnews.com dan republika.co.id dalam membingkai pemberitaan pembubaran Ormas Hizbut Tahrir Indonesia (HTI), sehingga peneliti mudah untuk melihat cara-cara konstruksi media dalam pemberitaan.
2. Untuk mengetahui Bagaimana kecenderungan pemberitaan yang disajikan oleh media tribunnews.com maupun republika.co.id dalam penyajian beritanya terkait pemberitaan pembubaran Ormas Hizbut Tahrir Indonesia (HTI).

#### ***E. Manfaat Penelitian***

Sesuai dengan latar belakang perumusan masalah dan tujuan yang hendak dicapai, maka manfaat yang diharapkan dari penelitian ini yaitu:

##### **a. Manfaat Teoritis**

Penelitian ini nantinya diharapkan mampu memberikan manfaat kontribusi yang riil sebagai bahan referensi dan evaluasi mengenai pembingkai media bagi para mahasiswa program studi ilmu komunikasi.

##### **b. Manfaat Praktis**

Hasil dari penelitian ini mengharapakan pembaca berita lebih kritis dan berhati-hati dalam melihat isi berita yang disajikan oleh media, baik itu massa maupun media online yang ada terutama pada media online tribunnews.com dan republika.co.id.

## ***F. Kajian Pustaka***

Penelitian terdahulu merupakan momentum untuk mendemonstrasikan hasil bacaan yang ekstensif (dijangkau secara luas) terhadap literatur-literatur yang berkaitan dengan pokok masalah yang akan diteliti.

Adapun penelitian terdahulu yang berkaitan dengan analisis framing oleh akademisi yang relevan dengan penelitian ini baik dari segi metode, konsep pendekatan teoritis, maupun isu yang kemudian dapat dijadikan perbandingan, diantaranya sebagai berikut:

1. Nurfitriyanti, Mahasiswi Jurusan Ilmu Komunikasi Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar, dengan judul penelitian “Dakwah Hizbut Tahrir Indonesia Berbasis Multimedia (Analisis Framing Dakwah Hizbut Tahrir dal Buletin Al Islam dan Majalah Al Wa’ie Online)”. Penelitian ini termaksud dalam penelitian kualitatif menggunakan metode analisis framing model Pan dan Kosici.
2. Asriadi, Mahasiswa Jurusan Ilmu Komunikasi Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar, dengan judul penelitian “Konstruksi Pemberitaan Pencalonan Ahok Sebagai Gubernur DKI Jakarta (Analisis *Framing* Detik.com dan Kompas.com Edisi 1-31 Agustus 2016)”. Penelitian ini termaksud penelitian deskriptif kualitatif, dengan menggunakan metode analisis *framing* model Gamzon dan Modigliani.
3. Gema Marwadi, Mahasiswa Jurusan Ilmu Komunikasi Fakultas Ilmu Sosial dan Politik Universitas Indonesia. Judul penelitian yaitu “Pembingkaian Berita Media Online (Analisis framing Mundurnya Surya Paloh dari Partai Golkar di mediaindonesia.com dan vivanews.com tanggal 7 September 2011)”. Penelitian ini merupakan menggunakan paradigma konstruksionis dengan pendekatan penelitian kualitatif.

**Tabel 1.1**  
**Penelitian Terdahulu**

Nama Peneliti	Judul/fokus	Pendekatan		Hasil Penelitian
		Teori	Metode	
<b>NURFITRIYANTI</b> (Jurusan Ilmu Komunikasi Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Alauddin Makassar)	Dakwah Hizbut Tahrir Indonesi Berbasis Multimedia (Analisis Framing Dakwah Hizbut Tahrir dalam Bulletin Al Islam dan Majalah Al Wa'ie Online)	1. Teori Gerakan Sosial 2. Teori Dakwah Melalui Media	1. Penelitian Kualitatif, kombinasi <i>Field Research</i> 2. Analisis Teks Media (Analisis Framing model Pan dan Kosici)	Konstruksi pemikiran Hizbut Tahrir adalah ide-ide, pendapat-pendapat dan hukum-hukum yang berkaitan dengan fikiran dan tariqah yang dipilih dan bersumber dari ajaran islam.  Konstruksi pemikiran Hizbut Tahrir direalisasikan dalam bentuk gerakan dakwah, antara lain dengan berupaya menyebarkan ideologi melalui buku, booklet, bulletin, majalah, hingga media online yang dipublikasikan dan disebarluaskan kepada umat.

<p><b>Asriandi</b> (Jurusan Ilmu Komunikasi Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Alauddin Makassar)</p>	<p>Konstruksi Pemberitaan Pencalonan Ahok Sebagai Gubernur DKI Jakarta (Analisis Framing Detik.com dan Kompas.com edisi 1-31 Agustus 2016)</p>	<p>Teori konstruksi sosial</p>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Penelitian Deskriptif Kualitatif</li> <li>2. Analisis Teks Media (<i>Framing Analysis</i>) model Gamson dan Modigliani</li> </ol>	<p>Frame yang dibangun detik.com lebih cenderung memberitakan pada sisi personal Ahok, sedangkan frame yang dibentuk oleh Kompas.com cenderung lebih mengarah terhadap penjarangan dan ketegasan Ahok sebagai sosok yang sangat patut dan cocok untuk menjadi Gubernur dalam memimpin DKI Jakarta</p>
---	--	--------------------------------	---	---

<b>Gema Mawardi</b> (Jurusan Ilmu Komunikasi Fakultas Sosial dan politik Universitas Indonesia)	Pembingkai n Berita Media Online (Analisis Framing Berita Mundurnya Surya Paloh dari Partai Golkar di mediaindones ia.com dan vivanews.co m Tanggal 7 September 2011)	Konstruksi Sosial	1. Deskripti f Kualitati f 2. Analisis Framing model Pan dan Kosici	Pembingkai an terlihat bahwa pengaruh pemilik media memberikan dampak pada keberpihakan pemberitaan oleh media. Hal ini menunjukkan bahwa netralitas dan objektivitas media dipengaruhi oleh kepentingan media.  Pengaruh kepemilikan media memberikan dampak yang berbeda pada masing-masing media. Dampak yang timbul bahkan bisa sampai pada titik dimana media sama sekali tidak melakukan upaya untuk melakukan pendekatan pada objektivitas dalam melakukan pemberitaan.
---	--	----------------------	---	---

*Frame* yang disajikan buletin Al Islam dan majalah Al Wa'ie Online pada penelitian Nurfitriyanti, Mahasiswi Jurusan Ilmu Komunikasi Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar, dengan judul penelitian “Dakwah Hizbut Tahrir Indonesia Berbasis Multimedia (Analisis Framing Dakwah Hizbut Tahrir dal Buletin Al Islam dan Majalah Al Wa'ie Online)”. Penelitian ini, menggunakan framing model Pan dan Kosici dan hasil penelitian menunjukkan bahwa buletin Al Islam mengarah pada konstruksi pemikiran Hizbut Tahrir adalah ide-ide, pendapat-pendapat dan hukum-hukum yang berkaitan dengan fikiran dan tariqah yang dipilih dan bersumber dari ajaran islam, sedangkan majalah Al Wa'ie online dalam penyajiannya melihat bahwa bagaimana pemikiran Hizbut Tahrir direalisasikan

dalam bentuk gerakan dakwah, antara lain dengan berupaya menyebarkan ideologi melalui buku, booklet, bulletin, majalah, hingga media online yang dipublikasikan dan disebarluaskan kepada umat.

Peristiwa yang diolah dan kemudian disajikan dalam bentuk pemberitaan, merupakan hasil konstruksi dari sebuah media. Seperti pemberitaan yang disajikan Detik.com dan Kompas.com terkait Pencalonan Ahok Sebagai Gubernur DKI Jakarta, yang memandang bahwa pembingkaihan yang dibangun detik.com lebih cenderung memberitakan pada sisi personal Ahok, sedangkan pembingkaihan yang dibentuk oleh Kompas.com cenderung lebih mengarah terhadap penjaringan dan ketegasan Ahok sebagai sosok yang sangat patut dan cocok untuk menjadi Gubernur dalam memimpin DKI Jakarta.

Mundurnya Surya Paloh dari Partai Golkar juga mengundang banyak sorotan media, terutama mediaindonesia.com dan vivanews.com yang telah diteliti oleh Gema Wrdani menggunakan analisis framing, yang memandang pembingkaihan terlihat bahwa pengaruh pemilik media memberikan dampak pada keberpihakan pemberitaan oleh media, hal ini menunjukkan bahwa netralitas dan objektivitas media dipengaruhi oleh kepentingan media.

Framing yang dihasilkan oleh ketiga peneliti terdahulu memperlihatkan bahwa, pembingkaihan yang dilakukan media tidak terlepas dari adanya kepentingan dari kepemilikan media. Framing yang dilakukan ingin mengetahui posisi media dalam mengolah sebuah peristiwa dan dijadikan sebagai sasaran berita. Karena framing bukan hanya mampu membeongkar ideologi dari sebuah media, tetapi juga mampu membandingkan posisi antara media yang satu dengan media yang lain.

## **BAB II**

### **TINJAUAN TEORITIS**

#### ***A. Paradigma Konstruksionis***

Paradigma Konstruksi mempunyai posisi dan pandangan tersendiri terhadap media dan teks berita yang dihasilkannya. Analisis framing termaksud kedalam paradigma konstruksi. Konsep mengenai konstruksionis diperkenalkan oleh sosiolog interpretative, Peter L. Berger bersama Thomas Luckam dalam tesisnya berkenaan konstruksi sosial atau realitas.

Teori konstruksi sosial berada diantara teori fakta sosial dan defenisi sosial. Dalam teori fakta sosial, struktur sosial yang eksis merupakan faktor penting. Manusia adalah produk dari masyarakat. Tindakan dan persepsi manusia ditentukan oleh struktur yang ada dalam masyarakat, institusionalisasi, norma, struktur dan lembaga sosial menentukan individu manusia. Sebaliknya, teori defenisi sosial yaitu, manusialah yang membentuk masyarakat. Manusia dibentuk sebagai entitas yang otonom, melakukan pemaknaan dan membentuk masyarakat, manusia yang membentuk realitas, menyusun institusi dan norma yang ada (Eriyanto,2002:13).

Teori konstruksi sosial mencakup proses dialegtis dan memiliki tiga tahapan yang oleh berger menyebutnya sebagai momen pertama, eksternalisasi, yaitu usaha pencurahan ekspresi manusia kedalam dunia, baik dalam kegiatan mental maupun fisik. Kedua, objektivasi yaitu hasil yang telah dicapai, baik mental maupun fisik dari proses eksternalisasi tersebut. Hasil tersebut melahirkan realitas objektif yang menghadapi si penghasil itu sendiri sebagai suatu faktisitas yang berada diluar dan berlainan dari manusia yang menghasilkannya. Hasil eksternalisasi misalnya (kebudayaan), manusia menciptakan alat demi kemudahan hidupnya, atau kebudayaan non-materil dalam bentuk bahasa.

Ketiga, internalisasi yaitu proses yang lebih mengarah kepada penyerapan kembali kedunia objektif kedalam kesadaran sedemikian rupa, sehingga subjektif individu dipengaruhi oleh struktur dunia sosial. Berbagai macam dunia yang telah terobjektifkan tersebut akan

dianggap sebagai gejala realitas di luar kesadarannya, sekaligus sebagai gejala internal bagi kesadaran.

Bagi Berger, realitas itu tidak dibentuk secara ilmiah, tetapi dibentuk dan dikonstruksi. Asumsi Berger tersebut menekankan bahwa realitas tidak bersifat tunggal melainkan berwajah ganda/pural. Setiap wartawan maupun pimpinan redaksi mempunyai konstruksi yang berbeda-beda terhadap suatu realitas. Perbedaan latar pengalaman, preferensi, kultur, pendidikan, lingkungan sosial dalam menentukan pola penafsiran atas realitas dengan konstruksinya masing-masing (Eriyanto,2002:15-16).

#### **a. Media dan Berita dalam paradigma Konstruksionis**

##### **1. Fakta/Peristiwa adalah Hasil Konstruksi**

Konstruksionis bersifat subjektif. Realitas iyang ada tidak diambil begitu saja, tetapi realitas tercipta dari hasil konstruksi dan sudut pandang subyektif wartawan. Realitas dapat berbeda-beda, tergantung bagaimana setiap wartawan atau media mengkonstruksi realitas tersebut.

##### **2. Media Merupakan Agan Konstruksi**

Dalam pandangan konstruksioni, media dikatakan sebagai agen kontrsuksi sosial yang mendefenisikan realitas. Media juga dianggap sebagai subyek yang mengkonstruksi realitas dengan pandangan dan kepemilikan media itu sendiri.

##### **3. Berita Bukan Refleksi dari Realitas, Hanya Konstruksi dari Realitas**

Berita merupakan sebuah drama yang bukan menggambarkan realitas yang sesungguhnya, tetapi menggambarkan pihak yang berkaitan dengan peristiwa yang ada.

##### **4. Berita bersifat Subyektif/Konstruksi Atas Realitas**

Pemaknaan seseorang atas suatu realitas dari sebuah berita, bisa jadi berbeda dengan orang lain yang menghasilkan realitas tersebut. Apabila terdapat perbedaan antara berita dan realitas yang sebenarnya, maka hal tersebut tidaklah dianggap sebagai kesalahan, tetapi merupakan pemaknaan mereka atas sebuah realitas yang ada.



## **5. Wartawan Bukan Pelapor Melainkan Agen Konstruksi Realitas**

Wartawan disebut sebagai agen/aktor konstruksi, karena realitas bukanlah sesuatu yang bersifat eksternal dan obyektif yang berada diluar diri seorang wartawan, yang seakan-akan sebelum diliput oleh wartawan. Sebaliknya realitas itu bersifat subyektif yang dibentuk dan diproduksi tergantung bagaimana proses konstruksi berlangsung.

## **6. Etika, Pilihan, Moral, dan Keberpihakan Wartawan**

Dalam konstruksionis, aspek etika, moral, dan nilai-nilai tertentu tidak mungkin dihilangkan dari pemberitaan media. Wartawan tidak meliput berita dengan apa adanya. Etika dan moral yang dalam banyak hal berarti keberpihakan pada suatu kelompok atau nilai tertentu umumnya dilandasi keyakinan tertentu dalam membentuk dan mengkonstruksi realitas.

## **7. Khalayak dalam Menafsirkan Berita**

Khalayak adalah subyek yang aktif dalam menafsirkan berita. Makna dari suatu teks tidak terdapat dalam pesan/berita yang dibaca oleh khalayak, tetapi makna dipahami sebagai praktik penandaan (Eryanto,2002:41).

### ***B. Analisa Framing (Gamson dan Modigliani)***

Wacana media adalah elemen yang penting untuk memahami dan mengerti pendapat umum yang berkembang atas suatu isu atau peristiwa. Pendapat umum tidak cukup kalau hanya didasarkan pada data survey khalayak. Data itu perlu dihubungkan dan diperbandingkan dengan bagaimana media mengemas dan menyajikan suatu isu. Sebab, bagaimana media menyajikan suatu isu menentukan bagaimana khalayak memahami dan mengerti suatu isu. Wacana media adalah saluran individu mengkonstruksi makna, dan pendapat umum adalah bagian dari proses melalui makna wartawan dan pekerja media membangun dan mengkonstruksi realitas yang akan disajikan oleh berita.

Menurut Gamson, keberhasilan dari gerakan sosial terletak pada bagaimana peristiwa itu dibingkai sehingga menimbulkan tindakan kolektif. Untuk memunculkan tindakan kolektif tersebut dibutuhkan penafsiran dan pemaknaan simbol yang bisa diterima secara kolektif, (Eriyanto, 2002:253-256).

#### **a. Konsep Framing**

Sebuah frame mempunyai struktur internal. Pada titik ini ada sebuah pusat organisasi atau ide, yang membuat peristiwa menjadi relevan dan menekankan suatu isu. Sebuah frame umumnya menggambarkan *range* posisi bukan hanya satu posisi. Dalam formulasi yang dibuat oleh Gamson dan Modigliani, frame dipandang sebagai cara bercerita atau gugusan ide yang tersusun seemikian rupa dan menghadirkan konstruksi makna dari peristiwa yang berkaitan dengan suatu wacana.

“ menurut Gamson, frame tidaklah sama dan sebangun dengan sikap setuju atau tidak setuju. Framing tidaklah berhubungan dengan orientasi pemberitaan, apakah suatu berita setuju atau tidak setuju dengan suatu hal tertentu. Yang dipersoalkan dan menjadi titik perhatian dari framing adalah bagaimana suatu peristiwa tersebut dibingkai dan disajikan kepada khalayak. Soal sikap setuju atau tidak setuju, mendukung atau tidak mendukung adalah hal yang sekunder. Bisa jadi, suatu pemberitaan setuju dan tidak setuju tetapi mempunyai bingkai atau frame yang sama.” (Eriyanto, 2002:260).

Gamson melihat wacana media (khususnya berita) terdiri atas sejumlah kesamaan (package) melalui mana konstruksi atas suatu peristiwa dibentuk. Kemasan itu merupakan skema atau struktur pemahaman yang dipakai seseorang ketika mengkonstruksi pesan-pesan yang disampaikan, dan menafsirkan pesan yang diterima.

Framing adalah pendekatan untuk mengetahui bagaimana perspektif atau cara pandang yang digunakan oleh wartawan ketika menyeleksi isu atau dan menulis berita. Cara pandang atau perspektif itu pada akhirnya menentukan fakta apa yang diambil, bagian mana yang ditonjolkan, dihilangkan dan hendak dibawa kemana berita tersebut.

Gamson dan Modigliani menyebut cara pandang itu sebagai kemasan (*package*). Menurut mereka, frame adalah cara bercerita atau gugusan ide yang terorganisir sedemikian rupa dan menghadirkan konstruksi makna peristiwa-peristiwa yang berkaitan dengan objek suatu wacana.

Dan kemasan (*packcage*) adalah rangkaian ide-ide yang menunjukkan isu apa yang dibiarkan dan peristiwa mana yang relevan. Kemasan (*package*) adalah semacam skema atau struktur pemahaman yang digunakan individu untuk mengkonstruksi makna pesan-pesan yang ia sampaikan, serta untuk menafsirkan makna pesan-pesan yang diterima (Eriyanto,2002:261).

#### **b. Perangkat Framing**

Kemasan (*package*) dibayangkan sebagai wadah atau struktur data yang mengorganisir sejumlah informasi yang menunjukkan posisi atau kecenderungan, dan yang membantu komunikator untuk menjelaskan muatan-muatan dibalik suatu isu atau peristiwa. Keberadaan dari suatu *package* terlihat dari adanya gagasan sentral dan kemudia didukung oleh perangkat-perangkat wacana-seperti kata, kalimat, pemakaian gambar, atau grafik tertentu, proposisi dan sebagainya. Semua elemen dan struktur wacana tersebut mengarah pada ide tertentu dan mendukung ide setral dari suatu berita.

Dalam pandangan Gamson bahwa, framing dipahami sebagai seperangkat gagasan atau ide sentral ketika seseorang atau media memahami dan memaknai suatu isu. Ide sentral ini akan didukung oleh perangkat wacana lain yang saling kohesif (saling mendukung). Misalnya dari pemakaian kalimat, kata, metafora, dan sebagainya, dan semua elemen tersebut saling mendukung saling mengisi menuju satu titik pertemuan atau ide sentral ari suatu berita.

Kedua perangkat ide sentral ini diterjemahkan dalam teks berita. Pertama yaitu, *framing device* (perangkat framing). Perangkat ini berhubungan dan berkaitan langsung dengan ide sentral atau bingkai yang ditekankan dalam teks berita. Perangkat framing ini ditandai dengan pemakaian kata, kalimat, grafik/gambaran, dan metafora tertentu. Semua elemen tersebut dapat ditemukan dan ditandai serta merujuk pada gagasan atau ide sentral tertentu. Kedua, *reasoning device* (perangkat penalaran). Kalau yang pertama berhubungan dengan pemakaian kata, kalimat atau metafora tertentu yang menunjukkan pada gagasan tertentu maka perangkat penalaran berhubungan dengan kohesi dan koherensi dari teks tersebut yang merujuk pada gagasan tertentu.

Sebuah gagasan tidak hanya berisi kata atau kalimat, gagasan itu juga selalu ditandai oleh dasar pembenaran tertentu, alasan tertentu dan sebagainya. Dasar pembenaran dan penalaran tersebut bukan hanya meneguhkan suatu gagasan atau pandangan, melainkan lebih jauh membuat pendapat atau gagasan tampak benar, absah, dan demikian adanya. Lewat aspek penalaran tersebut, khalayak akan menerima pesan itu sehingga tampak sebagai kebenaran, alamiah, dan wajar, sebaliknya, kalau dalam suatu teks tidak terdapat elemen penalaran demikian, gagasan akan tampak aneh, tidak beralasan, dan orang dengan mudah akan mempertanyakan pesan atau gagasan tersebut (Eriyanto, 2002: 262-265).

### **C. Berita**

#### **a. Defenisi Berita**

Banyak orang mendefenisikan berita sesuai dengan sudut pandangnya masing-masing. Dengan kata lain, dapat dikatakan bahwa belum ada definisi berita secara universal. Untuk memperkuat penyajian atas peristiwa apa yang sedang kita pantau dan bagaimana menyajikannya.

Dalam buku *Here's the News* yang dihimpun oleh Paul De Maeseneer, berita didefinisikan sebagai informasi baru tentang kejadian yang baru, penting, dan bermakna (*significant*), yang berpengaruh pada para pendengarnya serta relevan dan layak dinikmati oleh mereka. Definisi berita tersebut mengandung unsur-unsur yang:

1. Baru dan penting,
2. Bermakna dan berpengaruh,
3. Menyangkut hidup orang banyak,
4. Relevan dan menarik.

Berita merupakan *out put* dari proses kerja jurnalistik yang mengelolah peristiwa melalui media massa. Dengan demikian, berita bukanlah fakta yang sesungguhnya dari peristiwa atau isu yang diangkat. Berita merupakan sesuatu yang telah diolah melalui bahasa dan teknik tertentu dari peristiwa yang merupakan kejadian yang actual dan objektif.

Berita adalah laporan tentang gagasan, kejadian, atau konflik yang baru terjadi yang menarik bagi konsumen berita, dan menguntungkan lagi bagi pembuat berita. Berita adalah laporan tentang ide, kejadian, atau situasi yang menarik bagi konsumen berita dan memberi untung bagi pemilik surat kabar, majalah, stasiun televisi, atau media komunikasi massa lainnya. Berita adalah segala sesuatu yang pada waktu tertentu menarik hati sejumlah orang, berita yang dimaksud adalah peristiwa/kejadian (Helena, 2007:25).

#### **b. Faktor yang menentukan nilai berita**

##### **1. Kesegaran peristiwa**

Kesegaran peristiwa sering disebut dengan aktualitas (*timelines*). Dalam jurnalistik, dikenal istilah aktualitas objektif dan aktualitas subjektif. Aktualisasi objektif berarti yang bersangkutan memang baru saja muncul.

##### **2. Kedekatan kejadian dari pembaca (proksimitas)**

Khalayak media massa cenderung lebih tertarik pada kejadian kecil yang dekat padanya, daripada kejadian lebih penting tetapi lebih jauh.

##### **3. Penonjolan kejadian atau keutamaan pelaku berita**

##### **4. Sifat penting dari suatu kejadian (*significance*)**

Misalnya liputan tentang penemuan ilmiah dalam bidang kedokteran, rekayasa genetika, dan sebagainya. Kejadian yang dianggap memiliki arti penting bagi kemasalahatan manusia atau masyarakat.

##### **5. Konflik atau ketegangan selalu menarik perhatian khalayak**

##### **6. Keterkaitan/Pengaruh**

Liputan yang mengandung konsekuensi atau dampaknya bagi masyarakat, baik positif maupun negatif. Suatu liputan berita akan lebih menarik bagi khalayak jika mengungkapkan informasi yang ada kaitannya dengan mereka.

7. Keabsahan suatu berita akan mempunyai daya tarik jika ditulis oleh seseorang yang mempunyai otoritas tentang hal yang ditulis.
8. Keanehan kejadian atau peristiwa yang tidak umum terjadi di masyarakat juga banyak diminati.
9. Unsur seks mempunyai daya tarik yang sangat kuat di masyarakat.

### **c. Klasifikasi Berita**

Macam-macam berita berdasarkan masalah yang diungkapkannya adalah:

1. Berita politik, laporan tentang isu-isu politik, aktivitas politik, peristiwa politik, misalnya pelaksanaan pemilu, kampanye politik, sidang pengambilan keputusan dilembaga politik, dan sebagainya.
2. Berita ekonomi, laporan tentang perkembangan ekonomi, isu-isu ekonomi, misalnya tentang keuangan, perdagangan, harga barang-barang perbankan, kurs mata uang dan sebagainya.
3. Berita kejahatan, laporan tentang perilaku criminal, seperti pembunuhan, pemerkosaan, perampokan, pencurian, dan sebagainya.
4. Berita kecelakaan, liputan tentang kecelakaan yang bersifat eksidental (tiba-tiba) dan akibat yang ditimbulkannya.
5. Berita olahraga, liputan tentang peristiwa/event olahraga
6. Berita militer, laporan tentang isu-isu militer dan pertahanan negara
7. Berita ilmiah, laporan tentang kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi, misalnya penemuan baru di bidang teknologi, penelitian, dan pengembangan.
8. Berita pendidikan, laporan tentang isu-isu pendidikan, misalnya sarana prasarana pendidikan, mutu pendidikan, anggaran pendidikan, penyelenggaraan pendidikan.

9. Berita agama, liputan tentang isu-isu dan aktivitas tentang keagamaan, seperti perayaan hari besar agama, liputan penyelenggaraan ibadah tertentu.
10. Berita pengadilan, laporan tentang sidang-sidang pengadilan dan hasilnya, seperti berjalannya sidang pengadilan.
11. Berita “dunia wanita”, laporan tentang wanita dan aktivitasnya, misalnya kegiatan organisasi kewanitaan, kecatikan dan *fashion*.
12. Berita “manusia dan peristiwa”, laporan tentang individu tertentu dengan hal-hal yang terjadi berkaitan dengan individu tersebut (Helena, 2007:26-28).

**d. Faktor-Faktor Yang Berpengaruh Terhadap Sebuah Pembingkai Berita**

Ada beberapa faktor yang mempengaruhi pembingkai sebuah berita, yaitu:

1. Kebijakan media
2. Kepentingan pemilik modal
3. Faktor ekonomi dan politik media

Pembuatan *frame* itu sendiri didasarkan atas berbagai kepentingan internal maupun eksternal media, baik teknis, ekonomis, politis, maupun ideologis. Sebuah perbuatan wacana tidak mengindikasikan adanya kepentingan-kepentingan itu, tetapi juga mengarahkan hendak dibawa keman isu yang diangkat dalam wacana tersebut. Berita pada media tidak hanya semata-mata untuk pemberitaannya menjadi saluran isu dan peristiwa, tetapi juga merupakan strategi yang dimainkan media, sehingga pemberitaan mempunyai nilai lebih terhadap persoalan yang ada. Media tidak hanya menjadi sumber informasi, namun dapat mengerakkan publik untuk memikirkan suatu persoalan secara serius (Littlejohn, 2009:31).

**e. Sumber Berita**

1. Observasi Langsung merupakan bagian dimana wartawan yang mengamati langsung suatu peristiwa dan membuat suatu cerita tersebut menjadi hidup.
2. *Pre Event dan Post Event*, merupakan strategi pengumpulan informasi yang dikategorikan sebagai pra-peristiwa (*pre-event*) dan pasca-peristiwa (*post-event*). yang dimaksud adalah,

bagaimana mendapatkan informasi dengan liputan yang baik, apakah itu suatu pertemuan, pidato, wawancara, ataupun informasi latar belakang.

3. Sistem “*Beat*” merupakan kerangka untuk mendapatkan sumber berita, sistem ini membedakan para wartawan mempunyai tanggung jawab pada wartawan untuk suatu wilayah tertentu.
4. Narasumber merupakan hal yang penting dalam mengembangkan suatu cerita yang akan dikemas dalam pemberitaan dan juga memberikan makna dan kedalaman suatu peristiwa atau keadaan.
5. Wawancara, kunci utama dalam wawancara yang baik adalah mendengarkan dengan baik. Dalam wawancara yang baik adalah wartawan harus memungkinkan narasumber untuk mengatakan apa yang sebenarnya dipikirkan daripada memikirkan apa yang harus dikatakan (Luwi, 2015:94-100).

#### ***D. Media Massa***

Media massa diyakini tidak hanya memiliki efek objektif tertentu pada masyarakat, tetapi juga memiliki tujuan sosial. Hal ini berarti bahwa beberapa efek yang telah diamati adalah disengaja dan dinilai secara positif. Ini termasuk efek penyebaran informasi, mengungkapkan suara dan pandangan yang berbeda, membantu pembentukan opini publik atas suatu isu, dan memberikan sarana debat.

Aktivitas hiburan dan budaya di media sangat dapat dihitung sebagai tujuan yang disetujui, di mana terdapat efek yang disengaja yang biasanya dapat kita ketahui siapa yang ada dibelakangnya. Dalam hal ini utamanya adalah mereka yang memiliki atau mengendalikan media dan bekerja didalamnya, sebagaimana juga pihak-pihak yang diberikan saluran komunikasi oleh media, termasuk pemerintah, penguasa, dan komunikator individual. Tidak mengherankan bila terdapat banyak opini berbeda (publik, swasta, institusi) mengenai apa yang seharusnya dilakukan dan tidak dilakukan media dan seberapa baik kinerja mereka, tetapi tidak dilakukan kalau banyak hal yang diharapkan. Ketika kita berbicara mengenai teori normative (*normative*



*theory*), yang merujuk pada gagasan hak dan tanggung jawab yang mendasari pengharapan akan keuntungan media bagi individu dan masyarakat (Quai l2011:178).

Peran media massa dalam berbagai aspek kehidupan sosial masyarakat modern begitu besar. Hal ini tidak mengherankan jika media massa digunakan untuk berbagai tujuan, untuk mempercepat proses perubahan sosial, misalnya kampanye, advertensi dan propaganda (Henri, 20012:108).

#### **a. Isi Media Massa**

Isi media massa umumnya terbagi tiga bagian atau tiga jenis tulisan yang merupakan produk jurnalistik, yakni:

1. Berita (*News*), merupakan laporan peristiwa terbaru. Foto dan Video bernilai berita termasuk kategori ini.
2. Opini (*Views*) , pendapat, merupakan analisis, ulasan, atau pemikiran tentang masalah aktual.
3. Karangan Khas (*Features*), merupakan tulisan berisi gabungan fakta dan opini yang ditulis dengan gaya bahasa sastra. Foto dan Video bernilai *human interest* termasuk kategori features.

#### **b. Jenis-jenis Media Massa**

jenis Media Massa saat ini terbagi atas tiga, yaitu

1. Media Ceatak (*Printed Media*), yaitu Surat Kabar, Tablot, dan majalah
2. Media Elektonik (*Electronic Media*), yaitu radio, Televisi, Fil/Video
3. Media Siber (*Cyber Media*), Yaitu Website, Pottal Berita, Blog, dan Media Sosial.

#### **c. Fungsi Media**

1. Informasi (*to inform*), memlberikan informasi
2. Mendidik (*to educate*), mendidik publik
3. Menghibur (*to entertain*), memberikan hiburan (Rivers, 2003:67)

#### d. Kebebasan Media

Kebebasan media telah menjadi faktor terpenting dalam menilai atau mengukur kualitas pemberitaan media massa. Kebebasan media merupakan prinsip dasar dari setiap teori mengenai komunikasi publik. Kebebasan media juga menjadi sumber manfaat media massa lainnya. Kebebasan media mengacu terutama pada hak-hak untuk menyatakan sesuatu secara bebas (*freeexpression*) dan kebebasan dalam bentuk opini (*the free formation of opinion*). Dalam hal ini, kebebasan komunikasi memiliki dua aspek yaitu, media dalam pemberitaannya harus dapat menyajikan semua informasi yang mewakili berbagai suara atau pandangan yang beragam dan memberikan tanggapan terhadap berbagai keinginan atau kebutuhan yang beragam.

Menurut McQuail, kriteria yang dapat dijadikan sebagai tolak ukur dalam menilai kebebasan media adalah sebagai berikut:

1. Tidak adanya praktek sensor, perizinan atau berbagai bentuk kontrol oleh pemerintah sehingga tidak menghambat hak masyarakat untuk menerbitkan atau menyebarluaskan berita dan opini, dan tidak adanya kewajiban untuk mempublikasikan sesuatu yang tidak dikendaki (kriteria yang sangat tegas).
2. Hak yang sama bagi seluruh masyarakat untuk menerima secara bebas, dan mendapatkan akses ke sumber-sumber berita, opini, pendidikan, dan budaya.
3. Kebebasan media untuk memperoleh informasi dan sumber-sumber yang relevan (kurang tegas). Dalam arti, bahwa sumber-sumber yang relevan juga punya hak untuk menolak.
4. Tidak adanya pengaruh tersembunyi dari pemilik media atau pemasang iklan dalam hal pemilihan berita dan opini.
5. Kebijakan redaksi berita yang aktif dan kritis dalam menyampaikan berita dan opini. (Morrison, 2013:62-63).

#### e. **Kekuasaan Media (Media Power)**

“*Power tend to corrupt but absolute power corrupts absolutely*” dikemukakan oleh John Emerich Edward Dahlberg di Inggris. Tulisan yang dikenal dengan nama singkat Lord Acton ini ialah, manusia yang mempunyai kekuasaan cenderung menyalahgunakannya, apalagi kalau kekuasaan tersebut bersifat absolut.

Timbulnya konstitusi dan peraturan perundang-undangan, merupakan upaya untuk menjamin agar kekuasaan tidak disalahgunakan dan hak-hak warga Negara tidak dilanggar. Upaya pembatasan kekuasaan itulah yang kemudian memunculkan istilah konstitualisme, yang suatu sistem asas-asas pokok yang menetapkan dan membatasi kekuasaan, sekaligus memberikan hak bagi yang memerintah (Henri, 2012:120).

Demokrasi tidak lagi hanya menyangkut bagaimana kekuasaan Negara dijalankan, melainkan juga mengatur institusi media. Media tidak hanya dipandang sebagai kekuatan *civil society* yang harus dijamin kebebasannya, namun juga harus dilihat sebagai kekuatan kapitalis yang bisa mengooptasi, bahkan menghegemoni negara. Atau bisa pula berperan sebagai perpanjangan tangan kekuasaan negara, sebagaimana konsep *ideological state apparatus* dari Louis Althusser.

Kendati tuntutan Liberalisme dalam bisnis media massa begitu kuat, terutama dari para industriawan media, namun sebenarnya demokratisasi penyiaran tidak identik dengan liberalisme. Secara konseptual, prinsip dasar demokrasi penyiaran telah diungkapkan oleh Denis McQuail, yaitu adanya beberapa keadaan sebagai berikut:

1. Kebebasan publikasi (*freedom of publication*). Hal ini merupakan dasar utama demokrasi, yang menjamin adanya kebebasan berpendapat, menyampaikan informasi, dan mengetahui kebenaran.
2. Keragaman kepemilikan media (*plurality of ownership of media*). Pluralitas kepemilikan media merupakan hal penting untuk mengurangi bias kepentingan pemilik media. Semakin plural kepemilikan media, akan mendorong semakin beragam pula isi media yang ada.

3. Keragaman informasi yang tersedia untuk publik (*diversity of expression of opinion*). Sistem media massa setidaknya memberikan kesempatan akses yang kurang lebih sama pada berbagai kelompok sosial, budaya yang ada dimasyarakat.
4. Jangkauan yang luas (*extensive reach*). Maksudnya media massa mampu menjangkau secara luas bebrbagai khlayak yang ada. Tidak ada lagi daerah *blankspot* secara geografis ataupun budaya.
5. Keberadaan informasi dan buadaya yang berkualitas untuk publik (*quality of information and culture avaible to public*). Maksudnya informasi dan budaya yang disampaikan pada publik terjamin kualitasnya serta didsarkan pada standar dan prinsip kebebasan dan keberagaman (*freedom and diversity*).
6. Media massa meberikan dukungan pada sistem politik yang demokratis (*adequate support for the democratic politicial system*).
7. Media massa menghormati sistem hukum (*respec for yudical system*). Menghargai sistem hukum, tidak memengaruhi jalannya peradilan, dan menjunjung asas praduga tidak bersalah.
8. Sistem media massa menghormati hak asasi manusia, baik secara individual maupun secara umum(*respect for individual and general human rights*). Artinya, didalam didalam pengungkapan isi nedia dituntut senantiasa mengahrgai privasi maupun hak asasi secara umum (Hendri dan Racham, 2012:126-127).

#### **f. Ideologi Media**

Menurut gambaran Marx, ideologi merupakan sarana yang digunakan untuk ide-ide kelas yang berkuasa seihangga bisa diterima oleh keseluruhan masyarakat sebagai suatu yang alami dan wajar. Ideologi ini menjaga masyarakat berada dalam kesadaran palsu, kesadaran manusia tentang siapa dirinya, baimana mereka berelasi dengan bagian lain dari masyarakat (Fiske, 1990).

Ideologi sebagai salah satu faktor yang dapat mempengaruhi isi media. Ideologi diartikan sebagai suatu mekanisme simbolik yang berperan sebagai kekuatan pengikat dalam

masyarakat. Tingkat ideologi menekankan pada kepentingan siapakah seluruh rutinitas dan organisasi media itu bekerja. Hal ini tidak terlepas dari unsur nilai, kepentingan dan kekuatan atau kekuasaan apa yang ada dalam media tersebut. Kekuasaan tersebut berusaha dijalankan dan disebarkan melalui media sehingga media tidak dapat lagi bersifat netral dan tidak berpihak (Shoemaker dan Resse, 1996:229).

Sejumlah perangkat ideologi diangkat dan diperkuat oleh media massa diberitakan legitimasi oleh mereka, dan didistribusikan secara persuasif, sering dengan menyolok, kepada dengan khalayak yang besar jumlahnya. Dalam proses itu kontelasi-kontelasi ide yang memperoleh arti penting yang terus meningkat, dengan memperkuat makna semula mereka dan memperluas dampak sosialnya (James, 1998). kunci analisa dalam menguji ideologi media adalah kesesuaian antara gambaran dan kata-kata yang disajikan media dengan cara berfikir mengenai isu-isu sosial dan budaya.

### ***E. Pers dan Media Online***

Bentuk paling baru dari jurnalisme adalah jurnalisme online. Jurnalisme online memiliki kelebihan-kelebihan yang menawarkan peluang untuk menyampaikan berita jauh lebih besar ketimbang bentuk jurnalisme konvensional seperti surat kabar. Perbedaan jurnalisme online dengan media tradisional, terletak pada keputusan jenis baru yang dihadapi oleh para wartawan cyber (Santana, 2015:137).

#### **a. Fungsi Pers**

Pers adalah lembaga kemasyarakatan (*sosial institution*) yang merupakan subsistem dari kemasyarakatan tempat ia beroperasi, bersama-sama dengan subsistem lainnya. Dengan demikian, maka pers tidak hidup secara mandiri, tetapi memengaruhi dan dipengaruhi oleh lembaga-lembaga kemasyarakatan lainnya. Keberadaannya menjadi bagian yang tidak dapat dipisahkan dari masyarakat dalam segala bentuk proses komunikasi. Tetap berada dalam posisi pers sebagai media yang bebas dan independen.

Kebebasan pers di Indonesia dijamin oleh pasal 28 UUD 45 yang intinya mengemukakan bahwa setiap warga Negara Indonesia bebas mengeluarkan pendapat, baik lisan maupun tulisan. Dengan demikian setiap warga Negara mempunyai hak penerbitan pers asal sesuai dengan hakikat demokrasi pancasila (UU Pokok Pers No.11 Tahun 1982). Kebebasan pers Indonesia adalah kebebasan yang bertanggung jawab berdasarkan nilai-nilai pancasila. Misalnya setiap penerbitan atau jenis pesan komunikasi lainnya tidak boleh menyinggung “SARA” (Suku, Agama, Ras anatr golongan) yang pada akhirnya akan menimbulkan keresahan masyarakat dan memecah persatuan dan kesatuan bangsa. Hal lainnya yang tidak boleh dilakukan adalah menghina kepada Negara dan menghina paratur pemerintah yang sedang bertugas, apabila media melakukan pelanggaran, maka pimpinan readaksi tersebut akan dapat diajukan ke pengadilan.

Disamping sebagai sarana memberikan informasi, memberikan pendidiakn, dan hiburan, pers Indonesia juga mempunyai hak kontrol, kritik dan koreksi yang bersifat korektif dan konstruktif (UU Pokok Pers No.11 Tahun 1982 Pasal 3). Pers setelah reformasi mengacu pada Undang-Undang R.I Nomor 40 Tahun 1999 Tentang Pers. (Onong: 63).

#### **b. Konteks diri Wartawan “Profesional memiliki pengertian”**

1. Profesional adalah kebalikan dari amatir  
Pekerjaan wartawan tidak mampu dijadikan sebagai pekerjaan ala kadarnya atau pekerjaan sampingan, atau batu loncatan, karena ketika seseorang mendapati tulisan di media , dapat diketahui apakah wartwan tersebut adalah wartawan profesional atau wartawan amatiran.
2. Sifat pekerjaan wartawan menurut pelatihan khusus  
Sebagai sebuah profesi, pekerjaan jurnalistik harusnya dilakukan oleh orang-orang yang sudah terlatih. Banyak orang yang dapat menulis berita, dia juga dapat meliputi berita, dengan hanya berdasarkan pengalaman selama ini. Akan tetapi hal tersebut belum cukup, dia perlu mengikuti pendidikan atau pelatihan khusus.
3. Norma-norma yang mengatur perilakunya dititik beratkan pada kepentingan pembaca

Yang menjadi pembeda antara profesi seorang wartawan dengan profesi lainnya, yakni hasil pekerjaannya akan menjadi rujukan untuk kepentingan pembaca secara. Dalam hal norma, dapat diidentifikasi dalam dua hal:

a. Norma Teknis

Norma teknis menyangkut keharusan menghimpit berita dengan cepat, keterampilan menulis dan menyunting, dan sebagainya.

b. Norma Etis

Norma etis lebih mengarah dalam hal bagaimana kewajiban kepada pembaca serta nilai-nilai seperti tanggung jawab, sikap tidak meimihak, sikap peduli, sikap adil, sikap objektif, dan lain-lain yang kesemuanya harus tercermin dari produk tulisannya (Siagian,2013:120-122).

#### 4. Pengertian Media Online

Media online adalah media massa yang tersaji secara online disitus web (*website*) internet. Media online merupakan media massa generasi ketiga setelah media cetak dan media elektronik. Media online merupakan produk jurnalistik online. Jurnalistik online disebut juga *cyber journalism* yang didefenisikan sebagai pelaporan fakta atau peristiwa yang diproduksi dan didistribusikan melalui internet.

Media online juga disebut *cybermedia* (siber media), internet media (media internet), dan *new media* (media baru) dapat diartikan sebagai media yang tersaji secara online disitus web (*website*) internet. Pedoman pemberitaan media siber (PPMS) yang dikeluarkan dewan pers mengartikan media siber sebagai segal bentuk media yang menggunakan wahana internet dan melaksanakan kegiatan jurnalistik, serta memenuhi persyaratan perundang-undangan pers dalam standar perusahaan pers yang ditetapkan dewan pers.

1. Media Online (online media) adalah media massa yang tersaji secara online di situs web (*website*) internet. Semua sarana atau saluran komunikasi yang ada di internet atau hanya bisa diakses melalui internet disebut media online atau sarana komunikasi secara online.

2. Media Baru, media online adalah media massa “generasi ketiga” setelah media cetak (printed media) yaitu, Koran, tabloid, majalah, buku, dan media elektronik (electronic media) yaitu, radio, televisi dan film.
3. Sarana Jurnalistik Online merupakan produk jurnalistik online. Jurnalistik online disebut juga *cyber Journalisme*, didefinisikan sebagai pelaporan fakta atau peristiwa yang diproduksi atau didistribusikan melalui internet.
4. Basis Komputer dan Internet, secara teknis atau “fisik”, media online adalah media yang berbasis telekomunikasi dan multimedia (computer dan internet). Termaksud kategori media online adalah portal, website (situs web, termaksud blog), radio online, TV online, dan email. (Romli, 2012:30.)

## 5. Karakteristik Media Online

Karakteristik sekaligus keunggulan media online dibandingkan media konvensional (cetak/elektronik) yakni identic dengan karakteristik jurnalistik online, antara lain:

1. Multimedia dapat memuat atau menyajikan berita/informasi dalam bentuk teks, audio, video, grafis dan gambar secara bersamaan.
2. *Unlimited Space*, artinya berkapasitas luas (halaman web yang menampung naskah sangat panjang).
3. *Real Time dan Flexibel*, pemuatan dan editing naskah bisa kapan saja dan dimana saja.
4. *No Deadline*, cara kerjanya cepat, setelah di upload, masyarakat langsung dapat mengaksesnya secara langsung.
5. *Wide Audience*, dapat menjangkau seluruh dunia yang memiliki akses internet.
6. Aktual, berisi informasi yang actual karena kemudahan dan kecepatan penyajiannya.
7. *Update*, pembaruan informasi dalam media online berjalan terus-menerus dan dapat dilakukan kapan saja.
8. *Storage*, terdokumentasi, informasi tersimpan di “bank data” (arsip) dan dapat ditemukan melalui “link” atau artikel terkait, dan memiliki fasilitas pencarian (*search*).



9. Terdokumentasi, informasi tersimpan di bank data (arsip) dan dapat ditemukan melalui *link* artikel dan fasilitas cari di internet *search* (Romli,2012:33-34).

## 6. Jenis-Jenis Media Online

Media online merupakan media yang berbasis telekomunikasi dan multimedia (Komputer dan internet), yang termaksud dalam kategori media online yaitu portal, website (situs web, termaksud blog dan media sosial seperti facebook dan twitter), radio online, TV online, dan email.

Media online berupa situs berita bisa kita klasifikasikan menjadi lima kategori:

1. Situs berita yang merupakan “edisi online” yang dimuat dari media cetak surat kabar atau majalah, seperti republika online, kompas cybermedia, media Indonesia.com, dan masih banyak lagi.
2. Situs berita berupa “edisi online” yaitu media penyiaran radio, seperti siaran Radio Australia (radioaustralia.net.au), dan Radio Nederland (rnw.nl).
3. Situs berita berupa “edisi online”, media penyiaran televisi, seperti CNN.com, metrotvnews.com, detik.com, dan VIVA News.
4. Situs berita online “murni” yang tidak terkait dengan media cetak atau elektronik, seperti antaranews.com, detik.com.
5. Situs “indeks berita” yang hanya memuat link-link berita dari situs berita lain, seperti Yahoo! News, Plasa.msn.com, NewsNow, dan Google (Romli,2012:32).

Dari sisi pemilik atau publisher, jenis-jenis website dapat digolongkan menjadi enam jenis, yaitu:

1. News Organisation Website, yaitu situs lembaga pers atau penyiaran, misalnya edisi online surat kabar, televisi, agen berita, dan radio.
2. Commercial Organization Website, merupakan situs lembaga bisnis atau perusahaan.
3. Website Pemerintah, di Indonesia sendiri dikenal dengan namanya domain (dot) go.id seperti Indonesia.go.id (Portal Nasional Indonesia), satneg.go.id.

4. Website Kelompok Kepentingan (Internet Group), dan termaksud juga website ormas, parpol, dan LSM.
5. Website Organisasi Non-Profit: seperti lembaga amal atau grup komunitas.
6. Personal Website (Blog).

## ***F. Organisasi Hizbut Tahrir***

### **a. Sejarah Hizbut Tahrir**

Hizbut Tahrir berdiri pada tahun 1953 di Al-Quds (Baitul Maqdis), Palestina. Gerakan yang menitik perjuangannya membangkitkan umat di seluruh dunia untuk mengembalikan kehidupan Islam melalui tegaknya kembali Khilafah Islamiyah ini dipelopori oleh Syaikh Taqiyuddin An-Nabhani, seorang ulama alumni Al-Azhar Mesir, dan pernah menjadi hakim di Mahkamah Syariah di Palestina (Hizbut Tahrir, 2010).

Hizbut Tahrir masuk ke Indonesia pada 1983 oleh Abdurrahman al-Baghdadi, seorang mubaligh sekaligus aktivis Hizbut Tahrir yang berbasis di Australia. Ia memulainya dengan mengajarkan pemahamannya ke beberapa kampus di Indonesia hingga menjadi salah satu gerakan.

Kehadiran HTI tidak bisa dilepaskan begitu saja dari Hizbut Tahrir di Palestina yang didirikan oleh Taqiyuddin an-Nabhani pada 1953. Kehadirannya sebagai gerakan politik memang mengusung panji penegakan sistem khilafah al-Islamiyah. Ide ini memunculkan konsekuensi bahwa gerakan Hizbut Tahrir yang awalnya merupakan partai politik di Palestina.

Secara garis besar, tujuan Hizbut Tahrir adalah menghidupkan konsep politik yang diklaim merupakan kewajiban dalam kitab suci, sunah, dan telah diwujudkan dalam sejarah kekuasaan Islam sejak era Nabi Muhammad sampai kejatuhan imperium Utsmani (Abad ke-18 Masehi).

Menurut pendirinya Taqiyuddin an-Nabhani dalam tulisannya di kitab *Daulah Islam* dan kitab *Mafahim Hizbut Tahrir* yang sudah diterjemahkan ke dalam bahasa Indonesia oleh HTI

Press sejak 2004 dan 2007, generasi umat Islam saat ini tidak tertarik dengan konsep khilafah karena tidak pernah menyaksikan atau punya pengalaman dengan pemerintahan Islam.

Karena gambaran tersebut tidak ada, pada akhirnya Muslim memilih menggunakan falsafah hidup lain yang membuat kemurnian Islam menjadi terkikis. Bagi Taqiyuddin, ini adalah kemunduran besar kaum muslimin. Taqiyuddin mengistilahkannya dengan *ghazwu ats-tsaqafi* (invasi budaya) yang menyebabkan kaum muslimin enggan menerapkan hukum-hukum Islam.

Ide Daulah Islamiyah (Negara Islam) di Indonesia memang sempat muncul saat Kartosuwiryo melakukan pemberontakan DI/TII di masa pasca-kemerdekaan. Belakangan dalam bentuk yang berbeda, ia juga muncul dalam bingkai gerakan Negara Islam Indonesia (NII). Hanya saja keduanya masih menerapkan atau mengakui batas-batas negara dengan mengganti system.

Dibandingkan dengan ormas Islam seperti Nahdlatul Ulama dan Muhamadiyah, usia Hizbut Tahrir Indonesia memang masih sangat muda. Masuk pada 1983 oleh Abdurrahman al-Baghdadi, seorang mubalig sekaligus aktivis Hizbut Tahrir yang berbasis di Australia. Abdurrahman memulainya dengan mengajarkan pemahamannya ke beberapa kampus di Indonesia hingga menjadi salah satu gerakan yang punya anggota cukup banyak saat ini. (Jurnal Model Dakwah Hizbut Tahrir Indonesia, oleh Sudarno Shobron).

Belakangan ini keberadaan HTI dianggap ancaman karena akan mengubah ideologi Pancasila. Salah satu ormas yang menyuarakan pembubaran tersebut adalah GP Ansor, ormas kepemudaan di bawah naungan NU. Dan secara resmi pemerintah mengambil sikap tegas terhadap keberadaan HTI tersebut. Menteri Koordinator Politik, Hukum dan Keamanan (Menkopolhukam) Wiranto mengumumkan bahwa pemerintah akan membubarkan organisasi tersebut untuk mengarahkannya agar sesuai dengan koridor Undang-Undang Ormas yang berlaku di Tanah Air.

Ada lima poin penting pernyataan Pemerintah tentang HTI ini, yaitu:

1. Sebagai ormas berbadan hukum, HTI tidak melaksanakan peran positif untuk mengambil bagian dalam proses pembangunan.
2. Kegiatan yang dilaksanakan HTI terindikasi kuat telah berhubungan dengan tujuan, asas dan ciri yang berdasarkan Pancasila dan Undang-Undang Negara Kesatuan Republik Indonesia tahun 1945 sebagaimana diatur dalam UU Nomor 17 tahun 2013 tentang Ormas.
3. Aktifitas yang dilakukan nyata-nyata telah menimbulkan benturan di masyarakat yang dapat mengancam keamanan dan ketertiban masyarakat, serta membahayakan keutuhan NKRI.
4. Mencermati pertimbangan di atas serta menyerap aspirasi masyarakat pemerintah perlu mengambil langkah-langkah hukum secara tegas membubarkan HTI.
5. Keputusan ini diambil bukan berarti pemerintah anti terhadap ormas Islam, namun semata-mata dalam rangka merawat dan menjaga keutuhan NKRI berdasarkan Pancasila dan UU 1945. (Republika, 2016).

#### **b. Tujuan Hizbut Tahrir**

Hizbut Tahrir bertujuan melanjutkan kehidupan Islam dan mengemban dakwah islam keseluruh penjuru dunia. Tujuan ini berarti mengajak kaum muslimin kembali hidup secara Islami dan Darul Islam dan masyarakat Islam. Dimana seluruh kegiatan kehidupannya diatur dengan hukum-hukum syara (Hizbut Tahrir,2016:25).

Pandangan hidup yang menjadi pedoman adalah halal dan haram, dibawah naungan Daulah Islamiyah, yaitu Daulah Khilafah, yang dipimpin oleh seorang Khilafah yang diangkat dan *dibai'at* oleh kaum muslimin untuk didengar dan ditatti agar menjalankan pemerintahan berdasarkan Kitabullah dan Sunnah Rasul, serta mengembanRisalah islam keseluruh penjuru dunia dengan dakwah dan jihad.

Disamping itu Hizbut Tahrir bertujuan membangkitkan kembali umat islam dengan kebangkitan yang benar, melalui pola pikir yang cemerlang. Hizbut tahrir berusaha untuk mengembalikan posisi umat kemasa kejayaan seperti dulu, dimana umat akan mengambil alih

kendali negara-negara dan bangsa-bangsa di dunia ini. Negara khilafah akan kembali menjadi negara nomor satu di dunia, sebagaimana yang terjadi pada masa silam, yakni memimpin dunia sesuai dengan hukum-hukum islam. Hizbut tahrir bertujuan pula untuk menyampaikan hidayah (petunjuk syari'at) bagi umat manusia (Hizbut Tahrir,2016:26)

### **G. Kajian Islam Mengenai Pembawa Berita**

Kekuatan utama media terletak pada fakta bahwa media dapat menjadi sumber utama berbagai ide dan opini. Namun pada hakikatnya, khalayak haruslah berhati-hati dan cerdas dalam memilih dan mengkonsumsi informasi yang disajikan oleh setiap media.

Allah SWT Menekankan perlunya seseorang bersikap kritis terhadap berbagai informasi dan berita. Allah SWT berfirman dalam QS. Al-Hujuraat:6

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا إِن جَاءَكُمْ فَاسِقٌ بِنَبَأٍ فَتَبَيَّنُوا أَن تُصِيبُوا  
نَادِمِينَ فَتُصَدِّخُوا عَلَىٰ مَا فَعَلْتُمْ بِجَهَالَةٍ قَوْمٌ

Terjemahan:

“Hai orang-orang yang beriman, jika datang kepadamu orang fasik membawa suatu berita, maka periksalah dengan telitilah agar kamu tidak menimpakan suatu musibah kepada suatu kaum tanpa mengetahui keadaannya yang menyebabkan kamu menyesal atas perbuatanmu itu” (QS. Al-Hujaraat:6), (Depertemen Agama,2005).

Ayat diatas menggunakan kata in/jika, yang biasa digunakan untuk sesuatu yang diragukan atau jarang terjadi. Ini mengisaratkan bahwa kedatangan seorang fasik kepada orang-orang beriman diragukan atau jarang terjadi. Hal itu disebabkan karena orang-orang fasik mengetahui bahwa kaumberiman tidak mudah dibohongi dan mereka akan meneliti kembali kebenaran setiap informasi, sehinghah sang fasik dapat dipermalukan dengan kebohongannya.

Kata *fasiq* terambil dari kata *fasaqa*, yang biasa digunakan untuk melukiskan buah yang telah rusak atau terlalu matang, sehingga terkelupas kulitnya. Seorang yang durhaka adalah orang yang keluar dari koridor agama, akibat melakukan dosa besar ataupun sering kali melakukan dosa kecil.

Kata *naba* digunakan dalam arti berita yang penting . berbeda dengan kata *khobar* yang berarti kabar secara umum, baik penting maupun tidak, dan memilah pula pembawa informasi . apakah dapat dipercaya atau tidak. Orang beriman tidak dituntut untuk menyelidiki kebenaran informasi dari siapaun yang tidak penting, bahkan didengarkan tidak wajar.

Kata *bi jahalah* jdapat berarti tidak mengetahui dan dapat juga diartikan sebagai makna kejahilan, yakni perilaku seseorang yang kehilangan kontrol dirinya, sehingga melakukan hal-hal yang tidak wajar, baik atas dorongan nafsu, kepentingan sementara, maupun kepicikan pandnagan (Shihab,2003:238).

Ayat diatas secara jelas telah menakankan betapa pentingnya naran dari memeriksa kembali informasi yang telah didapatkan agar kita tidak tersesat. Oleh karena itu sebagai orang yang beriman hendaknya kita mengetahui kebenaran dari sebuah berita sebelum memberikan kesimpulan terhadap isu dari berita tersebut, jika tidak mengetahui informasi secara persis maka harus bersikap tawaqqal (diam) jangan mudah memberikan respon, pendapat, analisa atau sikap terhadap seseorang atau kelompok lain jika informasi yang diperolehnya belum valid. Sebab jika tidak, ia akan terjerumus pada sikap mengikuti isu, dan akhirnya menetapkan sebuah keputusan tanpa fakta.

## **BAB III**

### **METODOLOGI PENELITIAN**

#### ***A. Jenis dan Lokasi Penelitian***

Metode penelitian merupakan teknik unit untuk mencari, memperoleh, mengumpulkan atau mencatat data primer maupun sekunder yang digunakan untuk menyusun karya ilmiah, lalu menganalisa faktor yang berhubungan dengan pokok permasalahan sehingga menghasilkan kebenaran data. Metode penelitian pada dasarnya merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu (Sugiyono, 2002:2).

Dengan demikian, langkah yang akan ditempuh peneliti dalam mencari data dan menginterpretasikan data guna menemukan jawaban dari permasalahan yang diangkat peneliti ialah sebagai berikut:

##### **1. Jenis Penelitian**

Jenis Penelitian ini menggunakan metode konstruktivisme, dengan menggunakan pendekatan kualitatif. Metode konstruktivisme yaitu upaya untuk membangun atau menciptakan suatu makna yang akan dibentuk atau diolah oleh suatu pihak tertentu, guna untuk memberikan pandangan yang berbeda kepada khalyak. Metode konstruktivisme ini adalah suatu metode dalam meneliti Suatu media karena media dianggap sebagai agen pembentuk realitas secara aktif.

##### **2. Lokasi Penelitian**

Penelitian ini mengambil lokasi melalui portal online [tribunnews.com](http://tribunnews.com) dan [republika.co.id](http://republika.co.id). Karena calon peneliti melihat bahwa [tribunnews](http://tribunnews.com) sebagai salah satu media online terbesar di Indonesia dan [republika](http://republika.co.id) termaksud media online yang sesuai untuk menganalisis pemberitaan terkait pembubaran Organisasi Masyarakat Hizbut Tahrir Indonesia (Ormas HTI), dan dalam penyebaran informasi melalui situs media online [tribunnews.com](http://tribunnews.com) dan [republika.co.id](http://republika.co.id) tergolong media online yang sangat cepat dalam menyajikan suatu berita, terutama pada pemberitaan pembubaran Ormas HTI yang sangat gencar diberitakan oleh kedua

media tersebut, mulai dari isu pembubaran Ormas HTI sampai dengan penetapan pembubaran Ormas HTI yang dilakukan secara sah oleh pemerintah, semuanya terangkum dalam pemberitaan di media online [tribunnews.com](http://tribunnews.com) dan [republika.co.id](http://republika.co.id).

[Tribunnews.com](http://tribunnews.com) juga merupakan media yang sasaran pembacanya mencakup kalangan politisi, dan pengusaha, begitupula dengan [republika.co.id](http://republika.co.id) yang sasaran pembacanya adalah aktivis islam maupun politisi islam. Oleh karena itu peneliti melihat bahwa, [tribunnews.com](http://tribunnews.com) dan [republika.co.id](http://republika.co.id) adalah dua media yang sesuai dengan objek yang akan diteliti terkait dengan pemberitaan pembubaran Ormas HTI.

### ***B. Pendekatan Penelitian***

Dalam penelitian ini penulis menggunakan pendekatan keilmuan ilmu komunikasi menggunakan analisis framing model Gamsondan Modigliani untuk melihat bagaimana kekuatan-kekuatan yang dilakukan media dalam mengkonstruksi pemberitaan yang akan disajikan kepada khalayak. Karena menurut Gamson pemahaman khalayak akan suatu berita atau isu ditunjang dari bagaimana media mengemas dan menyajikan berita tersebut.

Gamson menganggap frame itu bukanlah mengenai setuju ataupun tidak setuju, tetapi lebih melihat bagaimana peristiwa tersebut dibingkai atau dikonstruksi oleh media untuk disajikan kepada khalayak dalam bentuk pemberitaan.

### ***C. Sumber Data***

Dalam penelitian ini sumber data dikelompokkan atas dua cara, yaitu:

#### **1. Sumber Data Primer**

Data primer adalah sebuah data yang diperoleh dan dikumpulkan secara langsung oleh peneliti melalui objek/sumber yang akan diteliti tanpa adanya pihak kedua, karena nantinya untuk mempermudah peneliti menyusun hasil penelitiannya dan dianggap sebagai data yang lebih *real*.



Data primer yang dimaksud adalah sebuah data yang berupa dokumentasi online (misalnya mengunduh) berita yang berkaitan tentang objek penelitian. Adapun objek penelitian yang dimaksud ialah pemberitaan terkait pembubaran Organisasi Masyarakat Hizbut Tahrir Indonesia (Ormas HTI) yang dimuat di media online [tribunnews.com](http://tribunnews.com) dan [republika.co.id](http://republika.co.id).

## **2. Sumber Data Sekunder**

Data sekunder merupakan data yang diperoleh dari pihak lain bukan secara langsung melalui sumber yang akan diteliti. Data sekunder dibutuhkan dalam penelitian guna untuk menambah hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti, dan juga agar pembaca nantinya semakin paham maksud dari peneliti.

Adapun sumber data sekundernya seperti referensi dari jurnal dan situs-situs internet lainnya yang terkait dengan judul peneliti mengenai analisis framing.

### ***D. Teknik Pengumpulan Data***

Teknik pengumpulan data yang dilakukan dalam penelitian ini berorientasi pada kebutuhan analisis. Adapun metode pengumpulan yang akan dilakukan ialah:

#### **1. Observasi**

Observasi adalah metode pengumpulan data yang digunakan untuk menghimpun data dari penelitian melalui pengamatan dan penginderaan (Bungin, 2008:118). Observasi yang akan dilakukan oleh peneliti yaitu observasi tidak berstruktur, pada observasi ini pengamat harus mampu secara pribadi mengembangkan daya pengamatannya dalam mengamati suatu objek (Bungin, 2008:120).

Observasi tidak berstruktur yang dimaksud oleh calon peneliti yaitu mengamati atau membaca terlebih dahulu data-data tekstual, seperti berita-berita terkait pembubaran Ormas HTI yang telah dimuat di beberapa media online khususnya di media [tribunnews.com](http://tribunnews.com), lalu mencatat bagian-bagian yang dianggap penting yang sesuai dengan kebutuhan penelitian nantinya.

## 2. Dokumentasi

Dokumentasi adalah teknik pengumpulan data yang dilakukan peneliti untuk memaparkan hasil penelitiannya terkait dengan pemberitaan pembubaran Ormas HTI yang dipublikasikan [tribunnews.com](http://tribunnews.com) dan [republika.co.id](http://republika.co.id), dokumentasi yang dilakukan oleh peneliti yaitu dengan mengunduh file mengenai pemberitaan pembubaran Ormas HTI yang ada di [tribunnews.com](http://tribunnews.com) dan [republika.co.id](http://republika.co.id), agar peneliti mudah untuk membatasi hasil penelitiannya.

### *E. Instrumen Penelitian*

Instrumen penelitian yang dimaksud dalam penelitian ini yaitu peneliti sendiri, sehingga peneliti harus divalidasi. Validasi data dalam penelitian komunikasi lebih menunjuk pada tingkat sejauh mana data telah diperoleh secara akurat mewakili realitas gejala yang diteliti (Pawito, 2007:97). Yang menjadi teknik validasi pada penelitian ini adalah teknik Triangulasi, yakni teknik yang digunakan untuk menunjuk pada upaya calon peneliti untuk mengakses sumber-sumber yang lebih bervariasi yang lebih bervariasi guna untuk memperoleh data yang sesuai.

Kedudukan peneliti adalah sebagai penghimpun data analisis, penafsiran data, hingga melaporkan hasil penelitian. Selain itu, ada instrumen pendukung seperti handphone/komputer, kamera, dan buku catatan lapangan.

### *F. Teknik Analisis Data*

Analisis data adalah suatu upaya yang dilakukan dengan mengorganisasikan data, memilih-milihnya menjadi sesuatu yang dapat diolah, mencari dan menemukan apa yang penting dan apa yang perlu di pelajari. Tujuan dari analisis data yaitu menganalisis makna yang ada dibalik informasi, data, dan proses suatu fenomena (Bungin, 2008:2008).

Teknik analisis data yang digunakan penulis dalam penelitian ini adalah analisis *framig*, analisis yang dilakukan untuk melihat *frame* (bingkai) atau media *package*. Pada dasarnya analisis *framing* merupakan versi terbaru dalam pendekatan analisis wacana.

Dalam perspektif komunikasi, analisis framing digunakan untuk membedah cara-cara atau ideologi media dalam mengkonstruksi fakta. Analisis ini mencermati strategi seleksi, penonjolan, dan peraturan fakta kedalam berita agar lebih bermakna, menarik, dan mudah untuk diingat dan dapat menginterpretasi publik atau khalayak sesuai perspektif yang diinginkan media.

**Tabel. 3.1**  
**Kerangka Analisis Bingkai Model Gamson dan Modingliani**

FRAMING DEVICE (PERANGKAT FRAMING)	REASONING DEVICE (PERANGKAT PENALARAN)
<b>1. Methapors</b> <b>2. Catchphrases</b> <b>3. examplaar</b> <b>4. Depiction</b> <b>5. Visual Image</b>	<b>1. Roots</b> Analisis kausal atau sebab akibat <b>2. Appeals to principle</b> Asumsi atau landasan dasar dari klaim-klaim moral <b>3. Consequence</b> Efek atau konsekuensi yang didapat dari bingkai

- a. *Methapors*, merupakan perumpamaan atau pengandaian. Misalnya kata-kata kiasan ataupun hiperbola yang ada didalam teks berita.
- b. *Catchphrases*, merupakan bentuk yang menarik, kontras, menonjol dalam suatu wacana yang berupa slogan.
- c. *Exampaar* mengaitkan bingkai dengan contoh atau uraian yang ada, bisa teori perbandingan yang akan memperjelas suatu bingkai pemberitaan.
- d. *Depiction*, merupakan penggambaran atau pelukisan suatu isu yang bersifat konotatif (mempunyai makna), dan umumnya berupa kosatakata untuk melabeli sesuatu.
- e. *Visual Image*, merpakan suatu gambar, grafik yang mendukung bingkai secara keseluruhan. Bisa berupa foto, ataupun kartun untuk mendukung pesan yang akan disampaikan.

## BAB IV

### HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

#### ***A. Gambaran Umum Penelitian***

##### **1. Tribunnews.com**

###### **a. Sejarah Berdirinya Situs Tribunnews.com**

Tribunnews.com adalah situs berita online Indonesia yang dipublikasikan oleh PT. Idopersada Primamedia. Situs berita online dengan tagline “Berta Terkini Indonesia” ini, berkantor pusat di Gedung Group of Regional Newspaper Kompas, Jl. Palmerah Selatan No.3, Jakarta Pusat dan sekarang berkantor pusat di Solo dan 50% merupakan milik Kompas media group. Merupakan suatu divisi koran daerah Kompas, Tribunnews didukung oleh reporter yang bertempat di Jakarta.

Situs berita ini, menyediakan berbagai macam berita yang terjadi baik itu berita lokal, nasional, hingga internasional secara aktual dan cepat. Tribunnews menyediakan wadah bagi masyarakat untuk ikut serta dalam berbagai informasi ataupun menyampaikan gagasan dan pengalaman empiris yang bermanfaat bagi kehidupan bangsa melalui dua rubrik Tribunnews, yaitu Tribuners dan Citizen Reporter.

Tribunnews, selain sebagai situs berita online yang menyediakan *electronic paper* (epapper) sebagai replika dari koran edisi cetak, Tribunnews juga menyediakan berita dalam bentuk *digital paper*, yaitu koran yang terbit secara online dalam format *digital*. Tribunnews juga mengelolah forum diskusi, serta beberapa komunitas online, seperti melalui Facebook, Twitter, dan Google sesuai dengan perkembangan zaman, Tribunnews juga menyediakan Tribunnews mobile dengan alamat [m.tribunnews.com](http://m.tribunnews.com), sehingga memudahkan para pembaca dan memungkinkan untuk memperoleh berita dimanapun dan kapanpun. (Tribunnews.com, 2018)

**Gambar 4.1**  
**Logo tribunnews.com**



**b. Tribunnews Network**

Tribunnews memiliki beberapa sub-domain diberbagai daerah. Adapun situs berita daerah Tribun Network:

1. Jakarta: Tribun Jakarta(<http://www.tribunjakarta.com>)
2. Jakarta: Warta Kota (<http://www.wartakotalive.com>)
3. Jakarta: Super Ball(<http://www.tribunsuperball.com>)
4. Bandung: Tribun Jabar(<http://www.tribunjabar.co.id>)
5. Surabaya: Surya(<http://www.surya.co.id>)
6. jakarta: Tribun Jogja(<http://www.tribunjogja.com>)
7. Semarang: Tribun Jateng(<http://www.tribunjateng.com>)
8. Bali: Tribun Bali(<http://www.tribun-bali.com>)
9. Banda Aceh: Serambi Indonesia(<http://www.serambinews.com>)
10. Medan: Tribun Medan(<http://www.tribun-medan.com>)
11. Pekanbaru: Tribun Pekanbaru(<http://www.tribunpekanbaru.com>)
12. Jambi: Tribun Jambi(<http://www.tribunjambicom>)
13. Palembang:Sriwijaya Post(<Http://www,.srioku.com>)
14. Palembang: Tribun Sumsel(<http://www.tribunsumsel.com>)
15. Lampung: Tribun Lampung(<http://www.tribunlampung.co.id>)
16. Bangka: Bangka Pos (<http://www.bagkapos.com>)

17. Makassar: Tribun Timur(<http://www.tribun-timur.com>)
18. Manado: Tribun manado(<http://www.tribunmanado.co.id>)
19. Balikpapan: Tribun Kaltim(<http://www.tribunkaltim.co.id>)
20. Banjarmasin: Banjarmasin Post(<http://www.banjarmasinpost.co.id>)
21. Pontianak: Tribun Pontianak(<http://www.tribunpontianak.co.id>)
22. Palangkaraya: Tribun kalteng(<http://www.tribunkalteng.com>)
23. Kupang: Pos Kupang (<http://www.pos-kupang.com>), (Tribunnews, 2018:19.00)

### c. Survey Alexa

TOP 45 NEWS PORTAL ALEXA RANKING REGION INDONESIA (As of Juli 25, 2018)															
Post	Name	Rank	Previous	Post	Name	Rank	Previous	Post	Name	Rank	Previous	Post	Name	Rank	Previous
1	Tribunnews.com	2	↔	16	Bolasport.com	29	↔	31	Bisnis.com	69	↔				
2	Detik.com	5	↔	17	Viva.co.id	30	↔	32	Rakyatku.com	74	↔				
3	Liputan6.com	8	↔	18	Tempo.co	32	↔	33	Popbela.com	75	↔				
4	Kompas.com	9	↔	19	Suara.com	33	↔	34	Pojoksatu.id	85	↔				
5	Sindonews.com	12	↔	20	Bola.net	36	↔	35	Bolatob.com	90	↔				
6	Uzone.id	14	↔	21	Tirto.id	38	↔	36	Antaranews.com	92	↔				
7	Okezone.com	15	↔	22	Bintang.com	39	↔	37	Akurat.co	102	↔				
8	Grid.id	18	↔	23	Vemale.com	43	↔	38	Rmel.co	104	↔				
9	Merdeka.com	20	↔	24	Indosport.com	52	↔	39	Cunicumi.com	145	↔				
10	Kumparan.com	21	↔	25	GilaBola.com	53	↔	40	Jitunews.com	175	↔				
11	Kapanlagi.com	22	↔	26	Republika.co.id	54	↔	41	Goal.com	181	↔				
12	Cnnindonesia.com	23	↔	27	Wowkoren.com	57	↔	42	Riau24.com	186	↔				
13	Idntimes.com	24	↔	28	Jpnn.com	62	↔	43	Jawapos.com	192	↔				
14	Bola.com	25	↔	29	Tabloidbintang.com	64	↔	44	Thejakartapost.com	210	↔				
15	Britia.net	28	↔	30	Gridota.com	66	↔	45	Inikata.com	218	↔				

Survey Alexa pada bulan juli 2018 terhadap media online Indonesia menunjukkan posisi media online teratas yaitu tribunnews.com, dimana media online tribunnews.com mampu bersaing dengan media online Indonesia lainnya. Hal ini menjadi acuan peneliti, bahwa media online Tribunnews.com yang merupakan media yang diakui dan merupakan salah satu media online terbesar di Indonesia.

**Tabel 4.1 Manajemen Tribunnews.com**

<b>Director</b>	Herman Darmo, Sentrijanto
<b>Business General Manager</b>	Sentrijanto
<b>Board of Editor</b>	Herman Darmo, Febby Mahaendra Putra, Achmad Subechi, Uki M Kurdi, Dahlan Dahi, Domu Ambarita.
<b>Editor in Chief</b>	Dahlan Dahi
<b>News Manager</b>	Yulis Sulistyawan
<b>Editor</b>	Johnson Simanjuntak, Antonius Bramantoro, Harismanto Djambak, Iwan Apriansyah, Anwar Sadat Guna, Juang Naibaho, Widyabuana Andarias, Kisdiantoro, Anita Kusumawardhani, Novemy Leo, Prawira Maulaa, Olan Gutm, IGN Sawab, Budi Prasetyo, Ade Masayanto, Dewi Agustina, Yudhie Thirzano, Hendra Gunawan, Rahmat Hidayat, Willy Widiyanto, Paulus Burin, Ban Harnasa, Yoni Iskandar
<b>Fotografer (Jakarta)</b>	Haerudin, Ismanto, Dani Permana
<b>Reporter (Jakarta)</b>	Hasanuddin Aco, Sugyarto, Abdul Qodir, Yogi Gustaman, Ferdinan Waskta, Srihardiatromo Malau, Iwan Taunusi, Wiliem Jonatan.
<b>Reporter/Fotografer (Daerah)</b>	Tribun Network
<b>AlamatRedaksi</b>	Gedung Group of Regional Newspaper Kompas Gramedia. Jl palmerah Selatan No 3, Jakarta Pusat (Redaksi,Tribunnews.com)

## 2. Sejarah Berdirinya Media Republika

Republika adalah Koran Nasional yang dilahirkan oleh komunitas muslim bagi publik Indonesia, Republika terbit perdana pada tanggal 4 Januari 1993. Penerbitan tersebut merupakan puncak dari upaya panjang kalangan umat Islam, khususnya wartawan profesional muda yang dipimpin oleh ex wartawan Tempo, Zaim Uchrowi yang telah menempuh berbagai langkah. Kehadiran Ikatan Cendekiawan Muslim Indonesia (ICMI) yang pada saat itu diketuai oleh Bapak BJ Habibie dapat menembus pembatasan ketat pemerintah untuk izin penerbitan saat memungkinkan upaya-upaya tersebut dapat berubah.

**Gambar 4.2**  
**Logo republika.co.id**



**Tabel 4.2 Struktur Organisasi**

<b>Republika</b>	
<b>Tipe</b>	Surat Kabar Harian
<b>Pemilik</b>	Mahaka Media
<b>Penerbit</b>	PT. Republika Media Mandiri
<b>Pemimpin Redaksi</b>	Irfan Junaedi
<b>Redaktur Madya</b>	Hasan Murtiaji
<b>Redaksi Berita</b>	Subroto Kardjo
<b>Pengatur Redaksi, dan Desain</b>	Kumara Dewatasari
<b>Didirikan</b>	1992
<b>Bahasa</b>	Indonesia



<b>Pusat</b>	Jakarta
<b>Surat Kabar Saudari</b>	Harian Indonesia
<b>Situs Web</b>	www.republika.co.id
<b>Arsip daring gratis</b>	Republika ePaper

#### **a. Situs Republika Online**

Republika online, merupakan perkembangan dari surat kabar Republika. Seiring dengan pesatnya perkembangan teknologi dan informasi yang ada, menjadikan layanan media bergerak ke arah yang lebih dinamis dalam menyajikan suatu pemberitaan. Salah satu cara penyajian pemberitaan Republika dengan menggunakan media *online* di internet untuk menyebarkan suatu berita.

Republika online merupakan sumber informasi yang berkaitan dan termasuk di dalam *online journalism* atau *online new paper* di internet. Media online, seperti halnya dengan Republika memanfaatkan berbagai fitur baru yang di dunia dengan adanya komunikasi digital, seperti audio, video, animasi, dan peningkatan kontrol pengguna.

Pada pembahasan ini penelitian meneliti berita yang telah dipublikasikan oleh media online *tribunnews.com* dan *republika.co.id* periode Juli 2017. Pada media online tersebut, peneliti akan menganalisis pemberitaan yang disajikan pada periode Juli 2017, kemudian dalam satu periode peneliti memilih tiga berita dengan alasan adanya keselarasan isi pemberitaan yang disajikan. Dalam penyajian pemberitaannya, *tribunnews.com* dan *republika.co.id* memiliki kecenderungan dan sudut pandang dalam membingkai berita terkait pembubaran Organisasi Masyarakat Hizbut Tahrir Indonesia (Ormas HTI) kepada khalayak. Berikut ini, merupakan objek penelitian yang akan diteliti.

**B. Analisis Pemberitaan Tribunnews.com**

**a. Pemberitaan tribunnews.com edisi juli 2017**

**Tabel 4.3 Pemberitaan tribunnews.com edisi juli 2017**

<b>Hari/Tanggal</b>	<b>Waktu</b>	<b>Judul Berita</b>
<b>Minggu, 9 juli 2017</b>	<b>22.54</b>	<b>Bamteng Muda Indonesia: HTI Lebih Radikal Dibandingkan Organisasi Lain</b>
<b>Rabu, 12 Juli 2017</b>	<b>11.32</b>	<b>Nasdem Dukung Presiden Jokowi Untuk Bubarkan HTI</b>
<b>Jumat 21 Juli 2017</b>	<b>21.00</b>	<b>Pemerintah Akan Patuh Bila HTI Menangkan Gugatan di PTUN</b>

**Sumber: [www.tribunnews.com](http://www.tribunnews.com), Juli 2017**

Tabel diatas dapat dilihat bahwa dari judul pemberitaan yang disajikan oleh tribunnews.com selama periode Juli 2017, dalam tiga pemberitaan terkait pemberitaan pembubaran Ormas HTI cenderung mengarah pada persetujuan pembubaran Ormas HTI yang dilakukan oleh Pemerintah. Penjelasan mengenai pandangan media online tribunnews.com terhadap pembubaran Organisasi Masyarakat Hizbut Tahrir Indonesia (Ormas HTI) akan dipaparkan oleh peneliti dengan menganalisis isi berita menggunakan metode framig Gamson dan Modigliani.

**b. Analisis Tribunnews.com Model Gamson dan Modigliani**

**Tabel 4.4 framing tribunnews.com 9 juli 2017**

**( Banteng Muda Indonesia: HTI Lebih Radikal Dibading Organisasi Lain)**

<b>Framing devices</b>	<b>Reasoning devices</b>
<b>Metaphors:</b> HTI tidak menggunakan tindakan anakis tetapi menuci otak umat Islam untuk ide khilafa Islamiyah.	<p><b>Roots:</b> Ormas Banteng Muda Indonesia (BMI) menilai, Hizbut Tahrir Indonesia lebih radikal dibanding organisasi sejenis di Indonesia.</p> <p>Wakil Sekjen BMI Mixil Mina Mnir di acara diskusi “Mendorong Realisasi Pemerintah atas Pembubaran HTI”, sebagai organisasi politik, tujuan akhir HTI merebut kekuasaan.</p> <p><b>Appeals to principle:</b> Pemerintah melihat HTI sebagai Ormas garis keras sisi kanan, bahkan HTI disebut sebagai gerakan radikal.</p> <p><b>Consequences:</b> : HTI telah lari dari kesepakatan bangsa Indonesia yang ada, dan bila HTI masuk memberikan syiar lintas agama, azas khilafa bisa berlanjut akan membongkar konstitusi.</p>
<b>Catchphrases:</b> HTI di Indonesia, dia tidak seperti organisasi radikal dalam prakteknya tapi dalam konteks merubah Visi jauh lebih radikal daripada organisasi lain, dan HTI ingin mengubah Indonesia, Pancasila menjadi khilafa”.	
<b>Exemplar:</b> Bila HTI berkuasa, tidak akan ada lagi perayaan Natal, Waisak, dan Imlek. Kita tidak akan melihat perempuan yang tidak memakai jilbab muslim dan non muslim. HTI berkuasa tidak lagi celana pendek itu aurat, itu membahayakan kehidupan berbangsa dan bernegara.	
<b>Depiction:</b> Ketua Umum Pemuda Hanura Wisu Dewanto, mengingatkan kesimpulan Menkopolkam Wirato yang menyatakan HTI organisasi terlarang.	
<b>Visual Image:</b> foto Ismail Yusanto (juru bicara HTI) digambarkan dengan mode landscape dengan ekspresi merenung kearah seseorang.	

Sumber: Olah Data Peneliti, Mei 2018

## 1. Framing Device (Perangkat Framing)

**Metaphors :** Pada pemberitaan pembubaran Organisasi Masyarakat Hizbut Tahrir Indonesia (Ormas HTI) yang dimuat oleh Tribunnews.com, dengan judul “Bamteng Muda Indonesia: HTI Lebih Radikal Dibading Organisasi Lain”, dalam pemberitaannyaterdapat kata yang merupakan bagian dari metaphors ataupun kata pengandaian, dimana metaphors merupakan bagian dari analisi framing model Gamson dan Modigliani. Seperti yang dikemukakan oleh Mixil, Wakil Sekjen Bamteng Muda Indonesia) bahwa Organisasi Masyarakat Hizbut Tahrir Indonesia (Ormas HTI) tidak menggunakan tindakan anarkis, melainkan mencuci otak umat islam untuk ide khilafa, dalam wawancaranya kepada tribunnews.com. Dalam kalimat pemberitaan yang dinyatakan oleh Wakil Sekjen BMIterdapat kata “mencuci otak” dimana kata tersebut mengandung arti bahwa Organisasi Masyarakat Hizbut Tahrir Indonesia (Ormas HTI) melakukan sebuah upaya untuk membentuk pola berfikir umat islam dengan tujuan tertentu, dan bagaimana umat islam nantinya akan mengikuti kegiatan yang akan dilakukan oleh Organisasi Masyarakat Hizbut Tahrir Indonesia (Ormas HTI).

**Catephrases:** Dalam ketegori catephrases, kalimat yang dimuat oleh tribunnews.com pada wawancaranya kepada Mixil Wakil Sekjen Bamteng Muda Indonesia (BMI), yang menyatakan bahwa Hizbut Tahrir Indonesia (HTI) dalam prakteknya tidak seperti organisasi yang radikal, tetapi dalam konteks untuk mengubah visi jauh lebih radikal. Dalam arti bahwa, Organisasi Masyarakat Hizbut Tahrir Indonesia (Ormas HTI) ini adalah suatu organisasi yang menuntut pembentukan perubahan terhadap Indonesia, baik itu perubahan yang bersifat subjektif maupun objektif menurut Hizbut Tahrir Indonesia (HTI). Pada pernyataan yang dikemukakan oleh Mixil ini, jelas adanya bagaimana Wakil Sekjen BMI ini memandang kemunculan Organisasi Masyarakat Hizbut Tahrir Indonesia (Ormas HTI) akan membuat kekacauan di Indonesia.

**Exemplaar:** Kategori exemplaar dalam pemberitaan diatas, menyatakan bahwa apabila Hizbut Tahrir Indonesia (HTI) berkuasa, maka tidak akan ada lagi perayaan hari raya untuk umat non muslim dan seluruh penduduk Indonesia akakan menggunakan jilbab

baik itu muslim maupun non muslim, dan hal seperti ini yang dapat membahayakan kehidupan berbangsa dan bernegara. Pernyataan ini secara langsung dan terang-terangan mengartikan bahwa keberadaan Hizbut Tahrir Indonesia (HTI) tidak akan dapat membuat kehidupan beragama hidup dalam kesejahteraan, artinya apabila Hizbut Tahrir Indonesia (HTI) tetap saja didirikan di Indonesia maka akan memicu peperangan dan perdebatan hebat antara umat muslim dan non muslim, dan pernyataan ini juga mengartikan bahwa Hizbut Tahrir Indonesia sudah selayaknya untuk dibubarkan karena tidak akan ada perdamaian di Indonesia untuk kaum muslim dan non muslim.

**Depiction:** Pemberitaan yang disajikan tribunnews.com terkait pembubaran Organisasi Masyarakat Hizbut Tahrir Indonesia (Ormas HTI) ini, menggambarkan bagaimana kedudukan Hizbut Tahrir Indonesia (HTI) di Indonesia. Dalam pernyataan Ketua Umum Pemuda Hanura, Wisnu Dewanto saat diwawancarai oleh wartawan tribunnews.com mengingatkan kembali bahwa Menkopolhukam bapak Wiranto pernah menyatakan “Hizbut Tahrir Indonesia merupakan organisasi terlarang”. Pernyataan yang telah dikemukakan sebelumnya itu sangat memperjelas bagaimana Ketua Umum Pemuda Hanura dan Menkopolhukam tidak menerima keberadaan Organisasi Masyarakat Hizbut Tahrir Indonesia (Ormas HTI) yang dianggap radikal dan akan membahayakan kehidupan bangsa Indonesia.

**Visual Image:**



Dalam pengambilan gambar yang dimuat oleh tribunnews.com pada pemberitaan ini, melihat dari foto Bapak Ismail Yusanto selaku juru bicara Hizbut Tahrir Indonesia (HTI) yang menggambarkan ekspresi termenung kepada seseorang, dapat dikemukakan bahwa

tribunnews.com menjadikan foto bapak Ismail Yusanto sebagai gambar utama pemberitaan terkait pembubaran Organisasi Masyarakat Hizbut Tahrir Indonesia (Ormas HTI), mengartikan bahwa juru bicara HTI menerima apabila Hizbut Tahrir Indonesia (HTI) dibubarkan.

## **2. Reasoning Device (perangkat Penalaran)**

**Roots:** Roots merupakan analisis kasual sebab akibat, dimana dalam pemberitaan yang telah disajikan oleh tribunnews.com terkait pembubaran Ormas Hizbut Tahrir Indonesia (Ormas HTI), Banteng Muda Indonesia (BMI) menilai bahwa Hizbut Tahrir Indonesia (HTI) dinyatakan sebagai organisasi yang radikal dibandingkan organisasi sejenisnya yang berada di Indonesia. Oleh sebab itu, Wakil Sekjen Banteng Muda Indonesia (BMI), Mixil Mina Munir mendukung realisasi pemerintah atas pembubaran terhadap Organisasi Masyarakat Hizbut Tharir Indonesia (Ormas HTI) sebagai organisasi politik, karena dianggap bahwa tujuan utama berdirinya Hizbut Tahrir Indonesia (HTI) ini, adalah untuk merebut kekuasaan atau untuk memimpin Indonesia seutuhnya.

**Appeals to principle:** Kategori ini merupakan asumsi dasar dari klaim-klaim moral yang terdapat dalam suatu pemberitaan. Dalam kategori ini, pemerintah memandang Hizbut Tahrir Indonesia (HTI) sebagai ormas garis keras sisi kanan, bahkan itu n Hizbut Tahrir Indonesia (HTI) adalah suatu gerakan yang radikal adanya. Artinya, apabila Oragnisasi Masyarakat Hizbut Tahrir Indonesia (Ormas HTI) masih tetap berdiri di Indonesia, maka Hizbut Tahrir Indonesia (HTI) akan terus mempertahankan ideologi-idologi mereka yang dianggap bertentangan dengan pemerintah dan pancasila. Hizbut Tahrir Indoneisa (HTI) selalu saja disebut-sebut sebagai organisasi yang radikal dan anti pancasila, dan keberadaan mereka akan menggoyahkan pemerintahan Indonesia.

**Counsequences:** Efek yang ditimbulkan apabila Hizbut Tahrir apabila tetap berada di Indonesia dan mensyiarkan agama islam, maka azas khilafah bisa berlanjut membongkar konstitusi yang ada di Indonesia. Oleh karena itu Hizbut Tahrir Indonesia (HTI) harus segera dibubarkan.

**Tabel 4.5 framing tribunnews.com 12 juli 2017  
(Nasdem Dukung Presiden Jokowi Untuk Bubarkan HTI)**

Framing devices	Reasoning devices
<p><b>Metaphors:</b> walaupun belum terlihat gejolak, namun cikal bakal perombaka ideologi Negara oleh HTI sudah jelas terlihat. “Sekarang belum ada persoalan, tapi benihnya sudah terlihat makanya HTI harus dibubarkan”.</p>	<p><b>Roots:</b> Perppu Pembubaran Ormas ini muncul sebagai salah satu cara Pemerintah membubarkan organisasi masyarakat anti-Pancasila. Salah satunya Hizbut Tahrir Indonesia (HTI).</p> <p><b>Appeals to principle:</b> HTI selalu bertentangan dengan ideologi Pancasila. Apalagi tujuan Hizbut Tahrir untuk mendirikan sebuah Negara khilafa di Indonesia.</p> <p><b>Consequences:</b> Hizbut Tahrir selayaknya untuk dibubarkan, karena keberadaan Hizbut Tahrir akan mengubah ideologi Negara.</p>
<p><b>Catephrases:</b> Presiden Joko Widodo telah menekan Peraturan Pemerintah Pengganti Undang-Undang (Perppu) tentang Pembubaran Organisasi Masyarakat.</p>	
<p><b>Exampler:</b> Nasdem mendukung pembubaran Hizbut Tahrir Indonesia (HTI), karena HTI bukan Ormas melainkan partai politik yang berpusat di Arab Saudi.</p>	
<p><b>Depiction:</b> HTI merupakan partai politik pusatnya di Negara Arab dan di Indonesia adalah cabangnya. Bentuknya organisasi seperti tetapi sebenarnya merupakan parpol.</p>	
<p><b>Visual Image:</b> Foto Massa Aliansi Pemda dan Mahasiswa Islam yang tengah melakukan unjuk rasa di depan Gedung DPR Provinsi Jabar.</p>	

Sumber: Olah Data Peneliti, Mei 2018

### 1. Framing Device (Perangkat Framing)

**Metaphors:** Terkait pemberitaan pembubaran Organisasi Hizbut Tahrir Indonesia (Ormas HTI) yang dimuat oleh Tribunnews.com, dalam kategori *metaphores* analisis *framing* model Gansoon dan Modigliani terdapat kata yaitu “gejolak” dalam pemberitaan tersebut dapat diasumsikan Tribunnews.com melihat bahwa perombakan ideologi oleh Hizbut Tahrir Indonesia (HTI) akan terjadi apabila HTI tidak segera dibubarkan, karena meskipun saat ini belum ada persoalan namun, sudah nampak jelas terlihat adanya

perombakan yang akan dilakuakn oleh Organisasi Masyarakat Hizbut Tahrir Indonesia (Ormas HTI).

**Catephrases** :Dalam pemberitaan pembubaran Organisasi Masyarakat Hizbut Tahrir Indonesia (Ormas HTI) yang disajikan oleh Tribunnews.com dengan judul “Nasdem Dukung Pemerintah Jokowi Untuk Bubarkan HTI” sangat terlihat jelas bagian yang menonjol, dimana dalam pemberitaan tersebut Tribunnews.com dalam wawancaranya kepada narasumber yang menyatakan bahwa Presiden Joko Widodo telah menekan Peraturan Pemerintah Pengganti Undang-Undang (Perppu) mengenai pembubaran Organisasi Masyarakat (Ormas), pernyataan ini sangat terlihat jelas bahwa Peraturan Pemerintah Pengganti Undang-Undang (Perppu) yang dibuat oleh pemerintah ditujukan secara langsung terhadap Hizbut Tahrir Indonesia (HTI) yang dianggap sebagai organisasi politik bukan organisasi masyarakat.

**Exemplaar:**Pemberitaan pembubaran Organisasi Masyarakat Hizbut Tahrir Indonesia (Ormas HTI) oleh Tribunnews.com ini, sangat terlihat jelas bingkai yang disajikan oleh Tribunnews.com, dimana dalam pemberitaannya ini melalui wawancara terhadap Anggota DPR Taufiqulhadi yang menyatakan Partai Nasdem mendukung pembubaran Hizbut Tahrir Indonesia (HTI), secara langsung tribunnews.com juga mendukung pernyataan yang dipaparkan oleh Anggota DPR tersebut, dan secara tidak langsung bahwa seluruh anggota Partai Nasdem juga mendukung pembubaran tersebut.

**Depiction** :Dalam analisis *framing* model Gamson dan Modigliani ini penggambaran atau pelukisan yang dilakukan oleh Tribunnews.com terkait pembubaran Organisasi Masyarakat Hizbut Tahrir Indonesia (Ormas HTI) terlihat bahwa, Hizbut Tahrir Indonesia (HTI) dinyatakan sebagai Partai Politik (Parpol) bukan Organisasi Masyarakat (Ormas) pada umumnya, dan Hizbut Tahrir Indonesia (HTI) ini berpusat di Arab Saudi dan Indonesia merupakan cabang dari HTI.



**Visual Image :**



Gambar yang ditampilkan oleh Tribunnews.com dalam pemberitaan pembubaran Organisasi Masyarakat Hizbut Tahrir Indonesia (Ormas HTI) yang menjadi pokok dari berita dan menjadi bagian terpenting dalam suatu pemberitaan yaitu, tribunnews.com menyajikan gambar Aliansi Pemuda Mahasiswa Islam yang tengah melakukan unjuk rasa di depan Gedung DPR. Dalam foto tersebut menggambarkan kegiatan aktivis islam yang menolak rencana pembubaran Organisasi Masyarakat Hizbut Tahrir Indonesia (Ormas HTI) dan organisasi lainnya yang akan dilakukan oleh pemerintah.

## **2. Reasoning Device (perangkat Penalaran)**

**Roots** :Peraturan Pemerintah Pengatur Undang-Undang (Perppu) kini diterbitkan dan menjadi tolak ukur Pembubaran ormas yang dianggap anti Pancasila terutama pada Organisasi Masyarakat Hizbut Tahrir Indonesia (Ormas HTI) Seperti yang disajikan oleh Tribunnews.com ini, menjadi salah satu cara bagaimana pemerintah nantinya akan membubarkan organisasi masyarakat lainnya yang radikal dan tidak patuh pada peraturan pemerintah.

**Appeals to principle**: Dalam pernyataan Taufiqullah yang mengklaim bahwa keberadaan Hizbut Tahrir Indonesia (HTI) selama ini selalu bertentangan dengan ideologi Pancasila, dan tujuan berdirinya Hizbut Tahrir Indonesia (HTI) adalah untuk mendirikan khilafa. Pernyataan ini sangat jelas adanya klaim moral yang dilakukan oleh Taufiqullah seperti yang disajikan oleh Tribunnews.com.

**Consequences**: Pemberitaan pembubaran Organisasi Masyarakat Hizbut Tahrir Indonesia (Ormas HTI) yang dimuat oleh tribunnews.com memandang selayaknya untuk

dibubarkan, karena keberadaan Hizbut Tahrir akan mengubah ideologi Negara, dan akan menggoyahkan kebangsaan Indonesia dengan ide khilafa yang dibuat.

**Tabel 4.6 Framing tribunnnews.com 21 Juli 2017  
(Pemerintah Akan Patuh Bila HTI Menangkan Gugatan di PTUN)**

<b>Framing devices</b>	<b>Reasoning devices</b>
<b>Metaphors:</b> Apabila HTI menggugat ke pengadilan, namun pemerintah akan tetap menang. Pasalnya pembubaran HTI telah melalui pencabutan surat status badan Hukum HTI yang telah matang dan penuh pertimbangan.	<p><b>Roots:</b> Pemerintah resmi membubarkan Organisasi Kemasyarakatan Hizbut Tahrir Indonesia dengan mencabut status badan hukum Ormas tersebut. Langkah pemerintah itu kemudian direspon oleh HTI dengan berencana menggugat keputusan tersebut ke pengadilan Tata Usaha Negara (PTUN).</p> <p><b>Appeals to principle:</b> Ketika dianggap tidak cukup oleh pengadilan, ya kita akan tunduk dan patuh. Jadi jalurnya ada unsur demokratis.</p> <p><b>Consequences:</b> Hizbut Tahrir Indonesia mengambil tindakan, dengan menggugat pemerintah ke pengadilan, karena dianggap Perppu tidak cukup dalam membubarkan Organisasi Kemasyarakatan.</p>
<b>Catchphrases:</b> Pemerintah akan mengikuti putusan hukum apabila kemudian HTI memenangkan gugatannya. Pemerintah akan tunduk bila ternyata pengadilan menilai pencabutan status badan Hukum HTI tersebut belum cukup layak.	
<b>Example:</b> Pemerintah mencabut memiliki dasar hukum. Jadi dalam menjaga ranah demokrasi, apabila HTI tidak puas atas putusan pemerintah, itu ada ranahnya, dan dipersilahkan untuk menggugat.	
<b>Depiction:</b> Daulat Silitonga mempersilahkan HTI bila akan menempuh jalur hukum. “ini demokrasi berjuang lewat proses pengadilan”.	
<b>Visual Image:</b> foto kantor “Dewan Pimpinan Pusat Hizbut Tahrir Indonesia” dengan pengambilan posisi landscape dan menggambarkan Kantor tersebut terlihat sepi	

Sumber: Olah Data Peneliti, Mei 2018

## 1. Framing Device

**Metaphors** : Pada pemberitaan ini, yang termaksud kategori dalam analisis *framing* model Gamson dan Modigliani yang menyatakan bahwa apabila Hizbut Tahrir Indonesia (HTI) melakukan penggugatan tetap saja pemerintah akan menang, karena surat pencabutan status badan hukum Hizbut Tahrir Hindonesia (HTI) sudah sangat “Matang” dang penuh pertimbangan. Dalam pernyataan tersebut dapat dilihat bahwa pencabutan surat badan hukum Hizbut Tahrir Indonesia (HTI) sudah selayaknya dan telah sampai pada waktu yang tepat, karena surat keputusan yang dibuat oleh pemerintah terhadap pembubaran Organisasi Masyarakat Indonesia (Ormas HTI) sudah dipertimbangkan dengan ketentuan yang ada dan tidak akan mampu untu;k digugat kembali.

**Catcphrases** : Pernyataan dalam pemberitaan ini menyatakan bahwa pemerintah akan patuh apabila Hizbut Tahrir Indonesia (HTI) memenangkan gugatan dipengadilan, dan pemerintah akan menerima keputusan pengadilan apabila pengadilan menilai bahwa pencabutan status badan hukum Hizbut Tahrir Indonesia (HTI) ini tidak selaknya, artinya pemerintah sudah sangat percaya diri bahwa Hizbut Tahrir Indonesia (HTI) tidak akan memenangkan gugatan dipengadilan karena surat keputusan pencabutan status badan hukumnya sudah melalui prosedur yang ada dan telah dipertimbangkan sebaik mungkin. Dalam kategori ini, bentuk yang menonjol dari pernyataan pemberitaan terkait pembubaran Organisasi Masyarakat Hizbut Tahrir Indonesia (Ormas HTI) yaitu, dimana pemerintah sudah sangat yakin bahwa pencabutan status badan hukum terhadap Organisasi Masyarakat Hizbut Tahrir Indonesia (Ormas HTI) sudah selaykanya dan telah sesuai dengan ketentuan-ketentuan yang dilakukan oleh pemerintah dalam pengambilan keputusan ini.

**Exemplaar** : Pemberitaan pembubaran Organisasi Masyarakat Hizbut Tahrir Indonesia (Ormas HTI) pada Tribunnews.com dalam pernyataan yang dikemukakan oleh Daulat, bahwa pemerintah mencabut status badan hukum Hizbut Tahrir Indonesia (HTI) ada

dasar hukumnya, dan apabila Hizbut Tahrir Indonesia (HTI) tidak puas atas keputusan yang diberikan oleh pemerintah maka Hizbut Tahrir Indonesia (HTI) bisa menggugat kepengadilan. Pernyataan ini jelas adanya, bahwa pemerintah telah melakukan tindakan yang sesuai dengan aturan dan ketentuan yang ada. Bingkai yang disajikan Tribunnews.com dalam pemberitaan terkait pembubaran Organisasi Masyarakat Hizbut Tahrir Indonesia (Ormas HTI) ini terlihat jelas bahwa pemerintah telah melakukan hal yang benar dengan membubarkan Organisasi Masyarakat Hizbut Tahrir Indonesia (ormas HTI).

**Depiction:** Penggambaran bingkai dalam pemberitaan ini dimana pemerintah mempersilahkan Hizbut Tahrir Indonesia (HTI) menempuh jalur hukum, karena pemerintah melihat bahwa situasi ini merupakan ranah demokrasi yang berjuang lewat proses pengadilan. Oleh karena itu peneliti melihat bahwa pemerintah mengambil kebijakan dalam pembubaran Hizbut Tahrir Indonesia (HTI) ini untuk melakukan gugatan kepada pengadilan apabila Hizbut Tahrir Indonesia (HTI) menganggap bahwa tindakan yang dilakukan pemerintah ini tidak sesuai dengan ranah hukum.

**Visual Image :**



Dalam pemberitaan pembubaran Organisasi Masyarakat Hizbut Tahrir Indonesia (Ormas HTI) gambar yang ditampilkan sebagai bagian utama pemberitaan yaitu Kantor Dewan Pimpinan Hizbut Tahrir Indonesia (HTI) yang terlihat sangat sepi, yang mengartikan bahwa tidak ada lagi kegiatan yang dilakukan oleh Hizbut Tahrir Indonesia (HTI) dan kantor tersebut terlihat tidak beroperasi sebagaimana biasanya sebelum pembubaran yang dilakukan oleh pemerintah. Gambar yang dimuat oleh Tribunnews.

peneliti melihat bahwa, Tribunnews.com ingin menyampaikan kepada khalayak bagaimana situasi Kantor Dewan Pimpinan Hizbut Tahrir Indonesia (HTI) yang sudah tidak beroperasi setelah pembubaran yang dilakukan oleh pemerintah.

## **2. Reasoning Device**

**Roots:** Dalam pemberitaan pembubaran Organisasi Masyarakat Indonesia Hizbut Tahrir Indonesia (Ormas HTI) yang dimuat oleh Tribunnnes.com, dimana peneliti melihat bahwa pemerintah telah resmi membubarkan dan mencabut status badan hukum Hizbut Tahrir Indoensia (HTI) seperti apa yang telah disajikan oleh Tribunnews.com tersebut. Oleh sebab itu, maka Hizbut Tahrir Indonesia (HTI) berencana untuk mengngut kembali keputusan pemerintah ke Pengadilan Tata Usaha Negara (PTPUN). Dapat dilihat dengan pemberitaan seperti ini Tribunnews.com ingin menyampaikan bahwa Hizbut Tahrir Indonesia menentang atau tidak menerima putusan yang dilakukan oleh pemerintah.

**Appeals to Principle:** Pemberitaan terkait pembubaran Organisasi Masyarakat Hizbut Tahrir Indonesia (Ormas HTI) yang disajikan oleh Tribunnews.com ini memandang bahwa apabila putusan yang dilaukan oleh pemerintah dianggap tidak cukup oleh pengadilan maka, pemerintah akan tunduk dan patuhkepada Organisasi Masyarakat Hizbut Tahrir Indonesia (Ormas HTI), karena tindakan yang dilakukan oleh pemerintah sudah termaksud kedalam jalur demokratis. Pada pemberitaan ini peneliti memandang bahwa tindakan yang dilakukan oleh Hizbut Tahrir Indonesia (HTI) nantinya tidak akan menang dipengadilan karena pemerintah telah melakukan sesuai dengan jalur dan ketentuan yang telah disepakati, dengan demikian pemerintah dengan terang-terangan akan patuh terhadap Hizbut Tahrir Indonesia (HTI) apabila iya memenangkan gugatan, yang diangkkap mustahil oleh pemerintah.

**Counsequences:** Hizbut Tahrir Indonesia mengambil tindakan, dengan menggugat pemerintah ke pengadilan, karena Perppu dianggap tidak cukup dalam membubarkan Organisasi Kemasyarakatan, dan Pengadilanlah yang mampu menentukan pembubaran Organisasi Masyarakat Hizbut Tahrir Indonesia.

### C. Analisis Pemberitaan Republika.co.id

#### a. Pemberitaan Republika.co.id

Tabel 4.7 Pemberitaan republika.co.id edisi juli 2017

Hari/Tanggal	Waktu	Judul Berita
Rabu, 19 Juli 2017	20.28	Busyro: Pembubaran HTI Harus lewat Putusan Peradilan
Selasa, 25 Juli 2017	12.27	'Habisi' Berbau HTI, Pemerintah dinilai Hilang Akal Sehat
Kamis, 27 Juli 2017	04.45	DPR: Mantan Anggota HTI Jangan Dihukum Berlebihan

Sumber: www.Republika.co.id, Juli 2017

Judul pemberitaan yang disajikan oleh republika.co.id, terkait pembubaran Organisasi Masyarakat Hizbut Tahrir Indonesia (Ormas HTI) pada tabel diatas, dapat dilihat bahwa pemberitaan pada periode Juli 2017, lebih mengarah pada sikap pemerintah yang dianggap berlebihan terhadap Organisasi Masyarakat Hizbut Tahrir Indonesia (Ormas HTI) tersebut. Republika.co.id dalam pemberitaannya lebih banyak mengkritisi sikap pemerintah yang bersikap sewenang-wenang dengan memberikan sanksi terhadap para mantan anggota Hizbut Tahrir Indonesia.

**b. Analisis Republika.co.id model Gamson dan Moigliani**

**Tabel 4.8 Framing Republika.co.id Edisi 19 Juli 2017  
(Busyro: Pembubaran HTI Harus Lewat Putusan Peradilan)**

<b>Framing devices</b>	<b>Reasoning devices</b>
<b>Metaphors:</b> Pemerintah dalam hal ini telah menciptakan kegaduhan di Negara	<p><b>Roots:</b> Ketua PP Muhammadiyah Bidang Hukum dan HAM, Busyro Muqoddas mengatakan, Peraturan Pemerintah Pengganti Undang-Undang (Perppu) Nomor 2/2017 tentang organisasi kemasyarakatan (Ormas) baru diterbitkan menunjukkan sikap kesewenang-wenangan pemerintah. Karena menurut dia, pembubaran ormas harus dilakukan melalui proses peradilan.</p> <p><b>Appeals to principle:</b> Pencabutan status badan hukum HTI telah resmi dilaksanakan pada Rabu (19/7) oleh pemerintah. Tidak hanya pada HTI, tindakan tegas tersebut nantinya juga akan diberikan kepada perkumpulan atau ormas yang melakukan upaya atau aktivitas yang tidak sesuai dengan kehidupan ideologi pancasila dan hukum NKRI.</p> <p><b>Consequences:</b> Pemerintah harus siap digugat di pengadilan, karena HTI menganggap bahwa pembubaran yang dilakukan tidak sesuai.</p>
<b>Catchphrases:</b> Peradilan lah yang berwenang untuk melakukan pembubaran terhadap HTI melalui bukti-bukti yang ada, tetapi pemerintah tidak melakukan hal tersebut.	
<b>Example:</b> Jika Pemerintah memang ingin bertindak demikian, menurut Busyro, maka pemerintah lah yang telah menciptakan kegaduhan di negara ini. Karena itu ia meminta pemerintah tidak menuduh bahwa masyarakat yang membuat gaduh.	
<b>Depiction:</b> Pemerintah yang sekarang ini tidak menyadari bahwa pola-pola yang ada itu telah berkarakter.	
<b>Visual Image:</b> foto Busyro Muqaddas (Ketua PP Muhammadiyah Bidang Hukum dan HAM), dengan posisi duduk dan raut wajah cemberut yang mengartikan kekecewaan dan posisi tagan saling bertumpuhan.	

Sumber: Olah Data Peneliti, Juli 2018

## 1. Framing Device

**Metaphors:** Pemberitaan pembubaran Organisasi Masyarakat Hizbut Tahrir Indonesia (Ormas HTI) yang dimuat oleh Republika.co.id, dimana dalam pemberitaan tersebut Busyro Muqaddas mengatakan bahwa pemerintahlah yang menciptakan “kegaduhan” bukannya masyarakat. Kegaduhan disini dapat diartikan bahwa pemerintah telah membuat kekacauan, kerusakan, ataupun keributan di Indonesia tetapi pemerintah malah menyalahkan masyarakat atas kegaduhan tersebut. Hal inilah yang mampu membuat kesalahpahaman dan memicu kekacauan yang baru, karena seperti yang diberitakan oleh Republika.co.id bahwa pemicu kekacauan yang timbul karena kesalahan pemerintah itu sendiri.

**Catephrases:** Pemberitaan yang dimuat oleh Republika.co.id ini memandang bahwa tindakan yang dilakukan oleh pemerintah terkait dalam pembubaran Organisasi Masyarakat Hizbut Tahrir Indonesia (Ormas HTI) dipandang tidak selayaknya, karena pembubaran Hizbut Tahrir Indonesia (HTI) seharusnya melalui bukti-bukti yang ada dan peradilanlah yang berwenang atas putusan pembubaran yang akan dilakukan terhadap Hizbut Tahrir Indonesia (HTI), tetapi nyatanya tidak demikian pemerintahlah yang mengambil keputusan tersebut dan Busyro menanggapi ini tidak sesuai, dan peneliti melihat terkait pemberitaan yang disajikan oleh Republika.co.id bahwa adanya keganjalan yang dilakukan oleh pemerintah.

**Exemplar:** Seperti yang telah dipaparkan pada bagian *Metaphors*, dalam kategori ini peneliti memandang bahwa jika pemerintah terus saja bertindak seperti ini dalam usahanya untuk memusnahkan Organisasi Masyarakat Hizbut Tahrir Indonesia (Ormas HTI), maka pemerintah pula yang telah memicu dan menciptakan kegaduhan yang ada di Indonesia. Oleh karena itu tidak selaknya pemerintah menuduh bahwa masyarakat yang telah membuat kegaduhan, karena pemicu utama terjadinya kegaduhan adalah pemerintah sendiri. Pemerintah sewenang-wenang terhadap Hizbut Tahrir Indonesia (HTI) dalam upaya pembubarannya.



**Depiction:** Pemberitaan pembuangan Organisasi Masyarakat Hizbut Tahrir Indonesia (Ormas HTI) pada [Republika.co.id](http://Republika.co.id), pada kategori ini menggambarkan bahwa pemerintah saat ini tidak menyadari bahwa pola-pola yang ada telah berkarater atau dengan kata lain telah memiliki kepribadian. Seperti halnya dnegan Negara yang telah menganut paham ideologi fasime (golongan nasionalis ekstrem yang menganjurkan pemerintahan otoriter). Dalam hal ini, peneliti memandang bahwa pemerintah di Indonesia telah menganut paham tersebut yaitu pemerintah yang otoriter atau sewenang-wenang dalam melakukan tindakan terkait dengan pembubaran Organisasi Masyarakat Hizbut Tahrir Indoneisa (Ormas HTI) ini tanpa memahami ataupun menyadari adanya pola-pola yang diterapkan di Indonesia.

**Visual Image :**



Dalam pemeberitaan ini, terlihat foto Busyro Muqaddas selaku (Ketua PP Muhammadiyah Bidang Hukum dan HAM) yang terlihat murung dalam posisi duduknya dan tangan saling bertumpuhan dengan raut wajah yang cemberut dan dapat diartikan bahwa Busyro Muqaddas kecewa terhadap tindakan dan putusan yang dilakukan oleh pemerintah terkait pembubaran Organsisasi Masyarakat Hizbut Tahrir Indonesia (Ormas HTI) ini. Dalam penggambaran yang disajikan oleh [Republika.co.id](http://Republika.co.id) ini dapat mewakili rangkaian kata yang di paparkan Busyro Muqaddas terhadap [Republika.co.id](http://Republika.co.id)

## 2. Reasoning Device

**Roots:** Peraturan Pemerintah Pengganti Undang-Undang (Perppu) Nomor 2/2017 yang membahas mengenai organisasi kemasyarakatan yang baru saja diterbitkan ini telah menunjukkan sikap kesewenang-wenangan pemerintah, karena dari isu pembubaran Organisasi Masyarakat Hizbut Tahrir Indonesia (Ormas HTI) yang akan dilakukan oleh pemerintah, maka barulah diterbitkan pula Peraturan Pemerintah Pengganti Undang-Undang (Perppu). Hal inilah yang memicu adanya kegaduhan yang terjadi, karena pembubaran Organisasi Masyarakat (ormas) seharusnya dilakukan melalui proses pradilan, bukan merujuk pada Perppu yang baru saja dibuat.

**Appeals to Principle :** Pemberitaan Republika.co.id terkait pembubaran Organisasi Masyarakat Hizbut Tahrir Indonesia (Ormas HTI), yang menyajikan pencabutan status badan hukum Hizbut Tahrir Indonesia (HTI) yang resmi dilaksanakan pada Rabu 19 Juli 2017 lalu oleh pemerintah. Namun dalam pencabutan status badan hukum Hizbut Tahrir Indonesia (HTI) ini, nantinya juga akan diberikan kepada organisasi masyarakat yang tujuan berdirinya dianggap tidak sesuai dengan ideologi pancasila dan hukum Negara Kesatuan Republik Indonesia (NKRI). Dapat dilihat bahwa, sudah seharusnya pemerintah membubarkan organisasi kemasyarakatan lainnya yang tidak sesuai dengan ideologi pancasila, bukan hanya Hizbut Tahrir Indonesia (HTI) yang dibubarkan dengan munculnya Peraturan Pemerintah Pengganti Undang-Undang (Perppu).

**Consequences:** Pemerintah harus siap digugat di pengadilan, karena Hizbut Tahrir Indonesia menganggap bahwa pembubaran yang dilakukan oleh pemerintah tidak sesuai, dan bukan melalui putusan pengadilan, melainkan hanya dengan bersenjatakan Peraturan Pemerintah Pengganti Undang-Undang (Perppu).

**Tabel 4.9 Framing Republika.co.id Edisi 25 Juli 2017  
(Habisi Berbau HTI, Pemerintah dinilai Hilang Akal Sehat)**

Framing devices	Reasoning devices
<p><b>Metaphors:</b> Menurut Asep, pemerintah telah bertindak membabi buta terhadap berbagai pihak yang memiliki keterkaitan dengan HTI</p>	<p><b>Roots:</b> Pemerintah telah menghentikan anggaran untuk kegiatan kepramukaan. Penghentian anggaran ini karena ketua Kwatir Nasional Adhyaksa Dault dianggap pernah terlibat atau menjadi simpatisan HTI setelah menghadiri kegiatan HTI pada 2013 lalu. “ini sudah tidak rasional, tidak proorsonal” ungkapnya.</p> <p><b>Appeals to principle:</b> Pakar hukum, politik, dan pemerintahan dari Universitas Parahyangan Bandung, Asep Warlan, menilai tindakan represif pemerintah setelah membubarkan HTI menggambarkan pemerintah yang telah kehilangan akal sehat., sebab pemerintah malah bertindak membabi buta.</p> <p><b>Consequences:</b> Pemerintah harus menerima apabila dikatakan kehilangan akal sehat, karena tindakan yang dilakukan oleh pemerintah telah menjukan sikap yang sewenang-wenang terhadap mantan anggota HTI.</p>
<p><b>Catchphrases:</b> Pemerintah mengeluarkan ancaman pemberhentian terhadap pegawai negeri sipil (PNS) yang terlibat HTI, pencabutan terhadap kewarganegaraan terhadap anggota HTI.</p>	
<p><b>Example:</b> Saat ini ada mekanisme hukum terkait pembubaran HTI yang masih berproses. Keputusan pemerintah membubarkan HTI digugat ke PTUN melalui tim kuasa hukum HTI yang dipimpin Yusril Ihza Mahendra, beberapa waktu lalu. “pemerintah harusnya juga menghormati proses ini, Kata dia.</p>	
<p><b>Depiction:</b> Pemerintah sekarang sudah kehilangan akal sehat. Karena telah terbukti bahwa pembubaran (HTI) itu bukan hanya karena ada tindakan, perbuatan, atau akibat dari suatu hal yang mengganggu Pancasila atau NKRI.</p>	
<p><b>Visual Image:</b> Gambar Kantor DPD II Hizbut Tahrir Indonesia, dan di depan kantor tersebut nampak seseorang telah melintas.</p>	

Sumber: Olah Data Peneliti, Juli 2018

## 1. Framing Device

**Metaphors:** Pemberitaan pembubaran Organisasi Masyarakat Hizbut Tahrir Indonesia (Ormas HTI) yang dimuat oleh [Republika.co.id](http://Republika.co.id) ini, dimana pemerintah dianggap telah melakukan tindakan yang “membabi buta” terhadap berbagai pihak yang memiliki keterlibatan dengan Hizbut Tahrir Indonesia (HTI). Dalam kategori ini, terlihat bahwa sikap yang diambil oleh pemerintah merupakan tindakan yang nekat, tindakan yang tidak diperhitungkan terlebih dahulu ataupun tindakan yang semena-mena terhadap orang-orang yang pernah terlibat dengan Hizbut Tahrir Indonesia (HTI). Karena pada pemberitaan ini, bukan hanya Organisasi Masyarakat Hizbut Tahrir Indonesia (Ormas HTI) yang dibubarkan tetapi pemerintah juga memberi sanksi terhadap siapapun yang pernah bergabung dengan Hizbut Tahrir Indonesia (HTI).

**Catephrases:** Pada pemberitaan ini terkait pembubaran Organisasi Masyarakat Hizbut Tahrir Indonesia (Ormas HTI) yang dimuat pada [Republika.co.id](http://Republika.co.id), dimana pemerintah melakukan tindakan pengancaman terhadap Pegawai Negeri Sipil (PNS) yang terlibat dalam Organisasi Masyarakat Hizbut Tahrir Indonesia (Ormas HTI), dan juga pencabutan status kewarganegaraan terhadap setiap anggota Hizbut Tahrir Indonesia. Tindakan yang dilakukan oleh pemerintah terhadap Hizbut Tahrir Indonesia bukan hanya membubarkan Organisasi Masyarakat (Ormas) tersebut tetapi pemerintah juga memberikan sanksi terhadap Pegawai Negeri Sipil yang pernah bergabung dalam Organisasi Masyarakat Hizbut Tahrir Indonesia (Ormas HTI).

**Exemplaar:** Mekanisme hukum pembubaran Organisasi Masyarakat Hizbut Tahrir Indonesia (Ormas HTI) saat ini masih dalam proses, karena keputusan yang diambil oleh pemerintah ini mendapat gugatan dari pihak Hizbut Tahrir Indonesia (HTI) bersama dengan kuasa hukumnya Yuzril Ihza Mahendra ke PTUN. Oleh karena itu seharusnya pemerintah juga menghormati proses yang dilakukan pihak Hizbut Tahrir Indonesia (HTI), karena putusan pembubaran Organisasi Masyarakat Hizbut Tahrir Indonesia (HTI) kembali lagi pada putusan pengadilan.

**Depiction:** Pemberitaan kali ini yang dimuat oleh Republika.co.id, menganggap bahwa pemerintah telah kehilangan akal sehatnya, karena dalam pembubaran Organisasi Masyarakat Hizbut Tahrir Indonesia (Ormas HTI) telah dibuktikan bahwa bukan karena adanya tindakan, perbuatan, ataupun akibat yang telah dilakukan oleh Hizbut Tahrir Indonesia (HTI) yang dapat mengganggu Pancasila ataupun Negara Kesatuan Republik Indonesia (NKRI). Tetapi mengapa pemerintah masih saja menganggap bahwa Organisasi Masyarakat Hizbut Tahrir Indonesia (Ormas HTI) ini adalah organisasi kemasyarakatan yang anti pancasila dan dapat membahayakan negara sehingga harus dibubarkan.

**Visual Image :**



Gambar yang dimuat oleh Republika.co.id dalam pemberitaan ini yaitu gambar seseorang yang telah melintas di depan kantor DPD II Hizbut Tahrir Indonesia (HTI). Dalam gambar tersebut terlihat pula bendera berwarna dasar hitam dan putih yang bertuliskan AL-LIWA dan AR-ROYA, bendera tersebut diasumsikan sebagai bendera Rasul bukan bendera milik Hizbut Tahrir Indonesia (HTI).

## **2. Reasoning Device :**

**Roots:** Terkait dengan pembubaran Organisasi Masyarakat Hizbut Tahrir Indonesia (Ormas HTI) ini, bukan hanya sekedar dibubarkan tetapi pemerintah juga menghentikan anggaran kepramukaan, dimana penghentian anggaran ini disebabkan karena Adyaksa Dault dianggap pernah terlibat dan menjadi simpatisan Hizbut Tahrir Indonesia (HTI) pada kegiatan yang diadakan oleh HTI lalu. Tindakan pemerintah ini dianggap sudah tidak rasional lagi dalam pengambilan keputusan.

***Appeals to Principle:*** Pembubaran Organisasi Masyarakat Hizbut Tahrir Indonesia (Ormas HTI) yang dilakukan oleh pemerintah ini membuat Asep Walan selaku pakar hukum, politik, dan pemerintahan ikut angkat bicara dan menilai tindakan yang dilakukan oleh pemerintah ini adalah tindakan yang represif yang bisa juga diartikan sebagai tindakan yang menekan, mengekang, ataupun menindas setelah membubarkan Organisasi Masyarakat Hizbut Tahrir Indonesia (Ormas HTI).

***Consequences:*** Pemberitaan pembubaran Organisasi Masyarakat Hizbut Tahrir Indonesia (Ormas HTI) yang dimuat [republika.co.id](http://republika.co.id) ini memandang Pemerintah harus menerima apabila dikatakan kehilangan akal sehat, karena tindakan yang dilakukan oleh pemerintah telah menjukan sikap yang sewenang-wenang terhadap manatan anggota HTI, dan sikap yang berlebihan dengan memberhentikan anggaran untuk kegiatan kepramukaan.

**Tabel 4.10 Framing Republika.co.id 27 Juli 2017  
(DPR: Mantan Anggota HTI Jangan Dihukum Berlebihan)**

Framing devices	Reasoning devices
<p><b>Metaphors:</b> Pembubaran HTI berdasarkan Peraturan Pemerintahan Pengganti Undang-Undang (Perppu) Nomor 2 tahun 2017 tentang Ormas menuai Kontroversial.</p>	<p><b>Roots:</b> Aboe Bakar menyatakan, Pemangkasan atauran ini melalui Perppu akan dapat mengganggu kepastian hukum. Akibatnya, pembubaran HTI bersenjata Perppu tersebut semakin melebar tidak hanya pembubaran ormasnya saja.</p> <p><b>Appeals to principle:</b> Pemerintah latah memakai Perppu sebagai dasar pengambilan kebijakan. Ini yang kita khawatirkan, karena tidak ada lagi kepastian hukumnya.</p> <p><b>Consequences:</b> Peraturan Pemerintah Pengganti Undang-Undang (Perppu) digunakan sebagai pengambil kebijakan dalam pembubaran organisasi masyarakat, oleh karena itu kepastian hukum di Indonesia tidak ada lagi.</p>
<p><b>Catephrases:</b> Sanksi pembubaran itu sudah cukup jangan lagi dihukum berlebihan. Ini sebenarnya aneh, organisasinya saja sudah dibubarkan, mana mungkin masih ada anggota HTI, kata Politikus PKS.</p>	
<p><b>Exempla:</b> Sebelumnya Kementerian Pemuda dan Olahraga (Kemenpora) juga memutuskan untuk membekukan anggaran Pramuka senilai RP 10 miliar. Alasan pembekuan dana Gerakan Pramuka adalah karena ketua Kwarnas Pramuka, Adhyaksa Dault terindikasi beraliansi HTI sudah dibubarkan.</p>	
<p><b>Depiction:</b> Anggota Komisi III Dewan Perwakilan Rakyat (DPR) RI, Aboe Bakar Al Habsyi mengkritisi sikap arogansi pemerintah. Menurutnya, pemerintah tidak cukup puas dengan membubarkan HTI. Bahkan dikabarkan berencana mendata mantan anggota HTI yang menjadi Pegawai Negeri Sipil (PNS) dan diminta untuk mengundurkan diri.</p>	
<p><b>Visual Image:</b> Foto Anggota Komisi III DPR RI, Aboe Bakar Al Habsyi, yang sedang berbicara dengan menggunakan microphone, dan tangan kanan diangkat kedepan dengan ekspresi yang serius.</p>	

Sumber: Olah Data Peneliti, Juli 2018

## 1. Framing Device

**Metaphors :** Pembubaran Organisasi Masyarakat Hizbut Tahrir Indonesia (Ormas HTI) yang dilandasi pada Peraturan Pemerintah Pengganti Undang-Undang (Perppu) yang dibuat oleh pemerintah ini banyak menuai “kontroversial”, yang mengartikan bahwa tindakan yang dilakukan oleh pemerintah dalam upaya membubarkan Organisasi Masyarakat Hizbut Tahrir Indonesia (Ormas HTI) ini menimbulkan adanya perdebatan panjang. Pemerintah dalam hal ini hanya menjadikan Peraturan Pemerintah Pengganti Undang-Undang (Perppu) sebagai landasan untuk membubarkan Hizbut Tahrir Indonesia (HTI) bukan berdasarkan putusan dari pengadilan, hal inilah yang memicu timbulnya perdebatan antara pemerintah dan pihak Hizbut Tahrir Indonesia (HTI).

**Catephrases :** Pemerintah telah membubarkan Organisasi Masyarakat Hizbut Tahrir Indonesia (Ormas HTI), tetapi pemerintah tidak berhenti sampai disitu saja. Pemerintah juga memberikan sanksi terhadap anggota yang bergabung ataupun pernah terlibat dengan Hizbut Tahrir Indonesia (HTI), padahal jika dilihat kembali bahwa Organisasi Masyarakat Hizbut tahrir Indonesia (Ormas HTI) telah dibubarkan, mana mungkin masih ada anggota Hizbut Tahrir Indonesia (HTI) yang tersisa, karena sejatinya apabila organisasinya telah dibubarkan maka anggotanya ikut pula terbubarkan. Tetapi pemerintah tetap saja memberikan hukuman kepada para mantan anggota Hizbut Tahrir Indonesia (HTI), meskipun organisasinya sudah mendapat hukuman terlebih dahulu.

**Exemplaar :** Dalam pemberitaan ini menyatakan bahwa Kementrian Pemuda dan Olahraga (Kemenpora) juga memutuskan untuk membekukan anggaran pramuka senilai 10 milyar, karena pemerintah menganggap bahwa Adhyaksa Dault telah terindikasi beraliansi Hizbut Tahrir Indonesia (HTI) yang telah dibubarkan. Meskipun telah dibubarkan, pemerintah tetap saja memberikan sanksi terhadap siapa saja yang pernah terlibat Hizbut Tahrir Indonesia (HTI).



**Depiction :** Pemberitaan pembubaran Organisasi Masyarakat Hizbut Tahrir Indonesia (Ormas HTI) ini, Anggota Komisi III Dewan Perwakilan Rakyat (DPR) RI Aboe Bakar AL Habsyi yang mengkritisi sikap pemerintah yang terlalu berlebihan dan arogan. Sikap pemerintah yang tidak puas dengan hanya membubarkan Hizbut Tahrir Indonesia (HTI) ini, kemudian pemerintah kembali berencana untuk mendata para mantan anggota yang pernah terlibat dalam Organisasi Masyarakat Hizbut Tahrir Indonesia (Ormas HTI) yang menjadi Pegawai Negeri sipil (PNS), dan pemerintah juga meminta para mantan anggota Hizbut tahrir Indonesia (HTI) tersebut untuk mengundurkan diri sebagai Pegawai Negeri Sipil (PNS).

**Visual Image :**



Dalam pemberitaan yang dimuat oleh Republika.co.id ini, gambar yang dicantumkan merupakan foto Anggota Komisi III DPR RI, Aboe Bakar Al Habsyi, yang sedang berbicara dengan menggunakan *microphone*, dan tangan kanan diangkat kearah deapan dengan ekspresi yang serius. Gambar ini seakan memberikan penjelasan bahwa Aboe Bakar Al Habsyi menyikapi dengan serius tindakan yang dilakukan oleh pemerintah dengan memeberikan hukuman kepada para anggota Hizbut Tahrir Indonesia (HTI) yang dianggap tidak wajar.

## 2. Reasoning Device

**Roots:** Pemangkasan aturan melalui Peraturan Pemerintah Pengganti Undang-Undang (Perppu) yang dilakukan oleh pemerintah ini, dapat mengganggu kepastian hukum. Akibatnya, pembubaran Organisasi Masyarakat Hizbut Tahrir Indonesia (Ormas HTI) yang dilandasi oleh Peraturan Pemerintah Pengganti Undang-Undang (Perppu) ini akan semakin melebar, bukan hanya dari segi pembubaran organisasi masyarakatnya saja tetapi juga hukuman-hukuman yang didapat oleh para anggota mantan Hizbut Tahrir Indonesia (HTI) yang diberikan oleh pemerintah.

**Appeals to Principle:** Dalam pembubaran Organisasi Masyarakat Hizbut Tahrir Indonesia (Ormas HTI), pemerintah terlihat latah menggunakan Peraturan Pemerintah Pengganti Undang-Undang (Perppu) dalam mengambil kebijakan terkait pemburan Hizbuta Tahrir Indonesia (HTI). Hal ini yang dikhawatirkan oleh Anggota Komisi III Dewan Perwakilan Rakyat (DPR) RI, karena menurutnya tidak ada lagi kepastian hukum dari pemerintah.

**Consequences:** Peraturan Pemerintah Pengganti Undang-Undang (Perppu) digunakan sebagai pengambil kebijakan dalam pembubaran organisasi masyarakat, oleh karena itu kepastian hukum di Indonesia dianggap tidak ada lagi, karena Perppu yang diterbitkan oleh pemerintah dijadikan sebagai landasan dasar dari pembubaran organisasi masyarakat.

#### ***D. Bingkai Pemberitaan Tribunnews.com dan Repubika.co.id***

##### **a. Bingkai Tribunnews.com**

Tribunnews.com dalam penyajian beritanya terkait pembubaran Organisasi Masyarakat Hizbut Tahrir Indonesia (Ormas HTI), menyatakan pandangan bahwa Hizbut Tahrir tidak selayaknya berada di Indonesia dengan ideologi-ideologi yang akan ditanamkan kepada Indonesia. Dalam pandangan tribunnews.com pembubaran Organisasi Masyarakat Hizbut Tahrir Indonesia (Ormas HTI) yang dilakukan oleh pemerintah telah sesuai dengan ketentuan yang ada, yaitu dengan munculnya Peraturan Pemerintah Pengganti Undang-Undang (Perppu). Secara garis besar dalam tiga pokok pembahasan yang telah diuraikan oleh peneliti diatas dengan menggunakan analisis framing model Gamson dan Modigliani, dapat disimpulkan bahwa Tribunnews.com dalam penyajian berita kepada khalayak, lebih mengarah pada sikap setuju atas tindakan pemerintah dalam membubarkan Organisasi Masyarakat Hizbut Tahrir Indonesia (Ormas HTI).

Dengan kata lain, gagasan yang dikemukakan tribunnews.com melalui pemberitaan yang disajikan kepada khalayak mengasumsikan bahwa Hizbut Tahrir merupakan Organisasi garis keras yang anti Pancasila. Berita yang disajikan tribunnews.com pada edisi juli 2017 ini, peneliti memandang bahwa sudah selayaknya Organisasi Masyarakat Hizbut Tahrir Indonesia (Ormas HTI) untuk dibubarkan, karena dianggap sebagai ormas yang radikal dan anti Pancasila, dilihat dari beberapa narasumber yang diawawancarai oleh Tribunnews.com terkait pembubaran Organisasi Masyarakat Hizbut Tahrir Indonesia (Ormas HTI), yaitu Mixil Mina Munir, selaku Sekjen Banteng Muda Indonesia (BMI) yang menyatakan bahwa Organisasi Masyarakat Hizbut Tahrir Indonesia (Ormas HTI) lebih radikal dibanding organisasi sejenis di Indonesia, tetapi jikadilihat dari status keduanya Hizbut Tahrir Indonesia (HTI) dan Banteng Muda Indonesia (BMI) sama-sama merupakan Organisasi Masyarakat (Ormas) yang berkedudukan di Indonesia, namun hanya saja konten dari kedua Ormas tersebut yang berbeda. Hal itulah yang memicu adanya kontroversial, dimana Banteng Muda Indonesia (BMI) mendukung tindakan pemerintah dalam pembubaran Organisasi Masyarakat

Hizbut Tahrir Indonesia (Ormas HTI). Pernyataan yang disampaikan oleh Mixil Mina Munir ini juga dapat dilihat bahwa, Bamteng Muda Indonesia (BMI) memilih kedudukan atau posisi aman di masyarakat dan pemerintah atas keberadaan Organisasinya. Kemudian,

Politisi Nasdem Taufiqulhadalam pernyataannya kepada tribunnews.com menyatakan dukungan kepada pemerintah terkait pembubaran Organisasi Masyarakat Hizbut Tahrir Indonesia (Ormas HTI), yang dianggap sebagai Partai Politik (Papol) bukan sebagai Organisasi Masyarakat (Ormas). Dari pernyataan-pernyataan yang disampaikan oleh beberapa pihak terkait pembubaran Organisasi Masyarakat Hizbut Tahrir Indonesia, dapat dilihat bahwa bagaimana Tribunnews.com dalam membingkai, menyusun, dan memilih narasumber sebagai bagian utama dalam pemberitaan yang disajikan kepada masyarakat.

Peneliti melihat bahwa bingkai yang disajikan oleh Tribunnews.com ini memandang Organisasi Masyarakat Indonesia (Ormas HTI) ini sudah selaknya untuk dibubarkan sesuai dengan Peraturan Pemerintah Pengganti Undang-Undang (Perppu) yang telah diterbitkan oleh pemerintah, karena pemerintah memandang Hizbut Tahrir Indonesia (HTI) bukanlah organisasi kemasyarakatan melainkan organisasi politik yang mampu menggoyahkan Negara Kesatuan Republik Indonesia (NKRI) dengan keberadaannya, dan juga visi dari terbentuknya Organisasi Masyarakat Hizbut Tahrir Indonesia (Ormas HTI) ini dianggap sebagai paham yang menantang ideologi pancasila, oleh karena itu dari pemberitaan yang telah dimuat oleh Tribunnews.com pada edisi juli 2017 mengasumsikan bahwa pembuan yang dilakukan pemerintah terhadap Hizbut Tahrir Indonesia (HTI) telah sesuai dengan ketentuan.

#### **b. Bingkai Republika.co.id**

Pemberitaanpembubaran Organisasi Masyarakat Hizbut Tahrir Indonesia (Ormas HTI) yang dimuat oleh Republika.co.id ini, dapat terlihat dari pemberitaan yang disajikan oleh Republika.co.id, pada edisi juli 2017 dalam tiga pokok pembahasn berita yang dipilih oleh peneliti, bisa dilihat dari hasil analisis framing model Gamson dan Modigliani, sikap Republika lebih mengarah kepada bagaimana tindakan pemerintah yang dianggap teralu berlebihan terhadap Organisasi Masyarakat Hizbut Tahrir Indonesia (Ormas HTI). Ketiga

pemberitaan yang disajikan oleh [Republika.co.id](http://Republika.co.id) pada edisi juli 2017 lebih mengkritisi sikap pemerintah yang memberikan sanksi terlalu berlebihan terhadap Organisasi Masyarakat Hizbut Tahrir Indonesia (Ormas HTI).

Pernyataan-pernyataan yang dimuat oleh [Republika.co.id](http://Republika.co.id) dalam pemberitaanya terkait pembubaran Organisasi Masyarakat Hizbut Tahrir Indonesia (Ormas HTI), bisa dinilai dari pemilihan narasumber yang dilakukan. Adapun pernyataan Aboe Bakar Al-Habsyi, Anggota Komisi III Dewan Perwakilan Rakyat (DPR) RI yang mengkritisi sikap arogan pemerintah.

“sanksi pembubaran itu sudah cukup jangan lagi dihukum berlebihan. Ini sebenarnya ane, organisasinya saja sudah dibubarkan, mana mungkin masih ada anggota HTI, kata Politikus Partai Keadilan Sejahtera (PKS)” ([Republika.co.id](http://Republika.co.id),20017:2).

Dalam bingkai pemberitaan yang disajikan oleh [Republika.co.id](http://Republika.co.id), juga mengkritisi sikap kesewenang-wenangan pemerintah dalam menerbitkan Peraturan Pemerintah Pengganti Undang-Undang (Perppu) Nomor 2/2017 tentang Organisasi Kemasyarakatan (Ormas), seperti yang pernyataan yang di ungkapkan oleh Busyro, Ketua PP Muhammadiyah Bidang Hukum dan HAM. “Peradilan lah yang berwenang untuk melakuka pembubaran lewat bukti-bukti yang ada, ini tidak, ujarya” ([Republika.co.id](http://Republika.co.id), 2017:3)

Dari isi pemberitaan yang disajikan oleh [Republika.co.id](http://Republika.co.id), peneliti dapat menyimpulkan bahwa posisi [Republika.co.id](http://Republika.co.id) tidak mendukung tindakan pemerintah yang dianggap berlebihan terhadap Organisasi Masyarakat Hizbut Tahrir Indonesia (Ormas HTI). Karena dalam bingkai pemberitaan pembubaran Organisasi Masyarakat Hizbut Tahrir Indonesia (Ormas HTI) ini, [Republika.co.id](http://Republika.co.id) lebih banyak memuat pernyataan-pernyataan yang dikemukakan oleh beberapa nasumber yang mengkritisi sikap pemerintah yang begitu membabi buta dalam pengambilan keputusan terhadap pembubaran Organisasi Masyarakat Hizbut Tahrir Indonesia (Ormas HTI). Karena bukan hanya di bubarkan, tetapi pemerintah juga memberikan sanksi terhadap mantan anggota Hizbut Tahrir Indonesia (HTI). Jika ditinjau kembali dari pemberitaan yang dimuat oleh [Republika.co.id](http://Republika.co.id) ini, pemerintah seharusnya lebih melihat jalur hukum yang semestinya dan keputusan pembubaran terhadap

Hizbut Tahrir Indonesia (HTI) haruslah melalui putusan pengadilan, bukan dengan dengan terbitnya Peraturan Pemerintah Pengganti Undang-Undang (Perppu) kemudian Hizbut Tahrir Indonesia (HTI) dapat dibubarkan begitu saja.

#### ***E. Kecenderungan Pemberitaan Tribunnews.com dan Republika.co.id Edisi Juli 2017***

##### **a. Gagasan Media Tribunnews.com**

Pemberitaan pembubaran Organisasi Masyarakat Hizbut Tahrir Indoneisa (Ormas HTI) yang disajikan oleh Tribunnews.com ini, dapat terlihat bagaimana kecenderungan pemberitaan tersebut, dalam kecenderungan pemberitaannya dapat terlihat posisi Tribunnews.com dalam membingkai pemberitaannya terkait pembubaran Organisasi Masyarakat Hizbut Tahrir Indonesia (Ormas HTI).

**Tabel 4.11**  
**Kecenderungan Pemberitaan Tribunnews.com**

<b>PEMBERITAAN YANG DIMUAT</b>	<b>PEMOSISIAN PEMBERITAAN</b>
Pemberitaan pembubaran Organisasi Masyarakat Hizbut Tahrir Indonesia (Ormas HTI) yang dimuat Tribunnews.com pada edisi Juli 2017 terdapat 21 pemberitaan. Dan dalam 21 pemberitaan tersebut, peneliti memilih 3 pemberitaan sebagai bahan analisis untuk melihat bingkai dan kecenderungan dari media Tribunnews.com	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Pemberitaan yang disajikan oleh Tribunnews.com pada pemberitaan “Bamteng Muda Indonesia: HTI Lebih Radikal Dibanding Organisasi Lain” ini, mengarah pada sikap Mixil Mina Munir dan Wisnu Dewanto yang mendukung pemerintah dalam membubarkan Organisasi Hizbut Tahrir Indonesia (Ormas HTI) yang dianggap menyalahi ideologi indonesia, dilihat dari pernyataan-pernyataan terkait pembubaran Ormas HTI yang dimuat oleh Tribunnews.com.</li> <li>• Kecenderungan pemberitaan yang disajikan Tribunnews.com pada berita “Nasdem Dukung Presiden Jokowi Untuk Bubarkan HTI” sudah sangat jelas, terlihat dari judul berita tersebut yang sangat mendukung presiden Jokowi dalam pembubaran Ormas HTI, dan dari pernyataan Taufiqulhadi selaku Politis Nasdem ini yang menyatakan bahwa keberadaan Hizbut Tahrir akan</li> </ul>

	<p>merombak ideologi negara dan hal itu sangat bertentangan dengan pemerintah.</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Pemberitaan pada “Pemerintah akan Patuh Bila HTI Menangkan Gugatan di PTUN” mengarah kepada sikap HTI yang ingin menggugat keputusan pemerintah, akan tetapi Daulat Silitonga meyakini bahwa meskipun HTI menggugat kepengadilan, tetap saja pemerintah akan menang karena pembubaran HTI telah melalui pencabutan surat status badan hukum HTI, dan itu dianggap sia-sia saja dalam gugatannya.</li> </ul>
--	---

Pemberitaan pembubaran Organisasi Masyarakat Hizbut Tahrir Indonesia (Ormas HTI) pada Tribunnews.com ini, dapat dilihat bahwa kecenderungan pemberitaan yang disajikan oleh Tribunnews.com mengarah pada sikap setuju terhadap pembubaran Organisasi Masyarakat Hizbut Tahrir Indonesia (Ormas HTI) yang dilakukan oleh pemerintah. Sikap setuju ini dapat terlihat dari tanggapan-tanggap yang dilontarkan oleh beberapa narasumber yang dipilih Tribunnews.com.

Kecenderungan Tribunnews.com ini dimana pada pemberitaannya, pernyataan yang diberikan oleh narasumber menanggapi bahwa keberadaan Organisasi Masyarakat Hizbut Tahrir Indonesia (Ormas HTI) dapat mengganggu keberagaman di Negara Kesatuan Republik Indonesia (NKRI), dan juga keberadaan Organisasi Masyarakat Hizbut Tahrir Indonesia (Ormas HTI) dianggap akan mengubah ideologi negara.

Sikap setuju yang dibangun oleh Tribunnews.com terhadap pembubaran Organisasi Masyarakat Hizbut Tahrir Indonesia (Ormas HTI) ini sangat jelas adanya, dimana narasumber yang dipilih oleh Tribunnews.com dalam wawancaranya menyatakan sikap pro terhadap pemerintah yang akan membubarkan Organisasi Masyarakat Hizbut Tahrir Indonesia (Ormas HTI) yang dianggap sebagai organisasi radikal garis keras, karena dalam pernyataan-pernyataan yang dilontarkan oleh narasumber sangat mendiskriminasi bahwa Organisasi Masyarakat Hizbut Tahrir Indonesia (Ormas HTI) merupakan organisasi yang akan mendirikan khilafah sesuai

ajarannya tanpa memandang ideologi yang dianut oleh bangsa Indonesia. Hal ini yang menjadi landsan dasar, dimana sikap Tribunnews.com dalam menyajikan pemberitaan kepada khalayak memuat bahwa sudah selayaknya Organisasi Masyarakat Hizbut Tahrir Indonesia (Ormas HTI) untuk dibubarkan.

Dengan bingkai yang dibuat oleh tribunnews.com ini, mempertegas kembali kecenderungan pemberitaan yang menyatakan bahwa Organisasi Masyarakat Hizbut Tahrir Indonesia (Ormas HTI) merupakan organisasi masyarakat anti Pancasila, organisasi masyarakat garis keras, yang mampu mengubah ideologi negara dengan ideologi-ideologi yang dibuatnya.

#### **b. Gagasan Republika.co.id**

Kecenderungan pemberitaan pembubaran Organisasi Masyarakat Hizbut Tahrir Indonesia (Ormas HTI) ini, yang disajikan oleh Republika.co.id juga bisa dilihat dari bingkai pemberitaan yang dilakukan.

**Tabel 4.13**  
**Kecenderungan Pemberitaan Republika.co.id**

<b>PEMBERITAAN YANG DIMUAT</b>	<b>PEMOSISIAN PEMBERITAAN</b>
Pemberitaan yang dimuat pada Republika.co.id pada edisi juli 2017 yaitu 45 pemberitaan, dimana dalam pemberitaan tersebut, peneliti milih 3 pemberitaan yang dianggap mampu mewakili bingkai dan kecenderungan pemberitaan yang dimuat pada Republika.co.id	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Pada pemberitaan pembubaran Ormas HTI pada berita pertama “ Busyyro: Pembubaran HTI Harus Lewat Putusan Peradilan” ini menyatakan bahwa pemerintah yang membuat kegaduhan di negara dengan membubarkan Ormas HTI hanya dengan bersejatakan Perppu. Hal ini terlihat bagaimana sikap Ketua PP Muhadiyyah yang menganggap bahwa pemerintah sewenang-wenang dalam menjalankan tugasnya.</li> <li>• Kecenderungan pemberitaan pada berita kedua yang dimuat oleh Republika.co.id “Habisi Berbau HTI, Pemerintah Hilang Akal Sehat”. Dari judul berita yang dimuat oleh Republika tersebut mampu terlihat bagaimana Asep Warlan, selaku pakar hukum yang menilai pemerintah telah kehilangan akal sehat dengan membubarkan Ormas HTI secara</li> </ul>



	berlebihan. <ul style="list-style-type: none"> <li>• Pemberitaan yang ketiga “DPR: Mantan Anggota HTI Jangan Dihukum Berlebihan” ini sangat terlihat jelas bahwa Anggota DPR (RI), Aboe Bakar yang mengkritisi sikap arogansi pemerintah yang cukup berlebihan terhadap anggota HTI.</li> </ul>
--	--

Dalam pemberitaan pembubarisan Organisasi Masyarakat Hizbut Tahrir Indonesia (Ormas HTI) yang disajikan oleh [Republika.co.id](http://Republika.co.id), sangat terlihat jelas bagaimana kecenderungan pemberitaan yang disajikan oleh [Republika.co.id](http://Republika.co.id). Dalam pemberitaan ini, kecenderungan pemberitaan yang ditampilkan oleh [Republika.co.id](http://Republika.co.id), yang menyikapi sikap pemerintah yang terlalu berlebihan terhadap Organisasi Masyarakat Hizbut Tahrir Indonesia (Ormas HTI). Karena bukan hanya membubarkannya, tetapi pemerintah juga memberikan sanksi tegas terhadap mantan anggota Hizbut Tahrir Indonesia (HTI), ataupun siapa saja yang pernah terlibat dengan Hizbut Tahrir Indonesia (HTI).

Pemberitaan yang disajikan [Republika.co.id](http://Republika.co.id) tidak terlihat fulgar pada penyajiannya, tetapi dalam konteks pemberitaan, [Republika](http://Republika.co.id) memposisikan bahwa media tersebut mendukung keberadaan Hizbut Tahrir Indonesia. Pada pemberitaan ini terlihat bagaimana sikap yang ditonjolkan oleh [Republika](http://Republika.co.id) terhadap Pemberitaan pembubaran Organisasi Masyarakat Hizbut Tahrir Indonesia (Ormas HTI). Dimana dalam tiga pemberitaan yang dipilih oleh peneliti, narasumber yang dimuat dalam [Republika.co.id](http://Republika.co.id) ini, menyatakan hal yang sama bahwa Pemerintah terlalu berlebihan, dan sewenang-weanang dalam mengambil keputusan. Pernyataan-pernyataan yang dilontarkan beberapa narasumber juga secara tidak langsung menyatakan sikap yang tidak setuju atas pembubaran Organisasi Masyarakat Hizbut Tahrir Indonesia (Ormas HTI).

Sikap tidak setuju atas pembubaran Organisasi Masyarakat Hizbut Tharir Indonesia (Ormas HTI) ini sangat terlihat dari pembingkaiannya yang dilakukan oleh [Republika.co.id](http://Republika.co.id), dimana dalam pemberitaan tersebut banyak mengkritisi sikap pemerintah yang terlalu arogan terhadap Hizbut Tahrir Indonesia (HTI) karena pemerintah bukan hanya membubarkan ormasnya tetapi memberikan sanksi terhadap mantan anggota Hizbut Tahrir. Pernyataan dalam pemberitaan yang

disajikan [Republika.co.id](http://Republika.co.id) juga menyatakan bahwa Pemerintah telah kehilangan akal sehat, dimana pemerintah hanya menggunakan Perppu sebagai senjata pembubaran Organisasi Masyarakat Hizbut Tahrir Indonesia (Ormas HTI), dan Peraturan Pemerintah Pengganti Undang-undang ini, dibuat hanya untuk pemebubaran Organisasi Masyarakat Hizbut Tahrir Indonesia (Ormas HTI).

## BAB V

### PENUTUP

#### A. KESIMPULAN

Setelah memenuhi semua tahap dalam penelitian mengenai “Analisis Framing Pemberitaan Pembubaran Ormas HTI Pada Media Online Indonesia (Perbandingan Media Tribunnews.com dan Republika.co.id)” edisi juli 2017, melalui *framing* model Gamson dan Modigliani maka peneliti menarik kesimpulan terkait dengan rumusan masalah peneliti sebagai berikut:

1. Pemberitaan yang dibangun oleh media tidak dapat terlepas dari konstruksi media. Dan *Frame* yang dibangun tribunnews.com menonjolkan sisi buruk atas keberadaan Hizbut Tahrir di Indonesia dan mengkonsepkan bahwa pembubaran Organisasi Masyarakat Hizbut Tahrir Indonesia (Ormas HTI) sudah selayaknya untuk dibubarkan, terlihat dari *framing device* dan *reasoning device* model Gamson dan Modigliani yang disajikan oleh tribunnews.com, yang memandang HTI sebagai organisasi garis keras, organisasi anti Pancasila, dan organisasi yang mampu mengubah ideologi negara, dan keberadaan Hizbut Tahrir dengan konsep pembangunan khilafanya dianggap akan mengganggu keutuhan negara. Sedangkan, *frame* yang dibangun republika.co.id lebih menyikapi tindakan pemerintah yang dianggap terlalu berlebihan dan arogan terhadap Organisasi Masyarakat Hizbut Tahrir Indonesia (Ormas HTI), penekanan dan penonjolan dari pemberitaan pada media online republika.co.id ini terlihat dengan simbol-simbol yang digunakan media dalam pemberian pemaknaan, misalnya pemerintah yang dianggap hilang akal sehat karena bukan hanya membubarkan organisasinya, tetapi juga memberi sanksi terhadap mantan anggota Hizbut Tahrir Indonesia (HTI).
2. Dalam pandangan konstruktif yang dilakukan oleh media terlihat dari bagaimana media membingkai pemberitaan, dan media online tribunnews.com terkait pemberitaan pembubaran Organisasi Masyarakat Hizbut Tahrir Indonesia (Ormas HTI), sangat terlihat jelas bahwa tribunnews.com cenderung memposisikan diri

dengan mendukung tindakan pemerintah dalam upaya pembubaran Hizbut Tahrir Indonesia (HTI). Sedangkan kecenderungan pemberitaan yang dilakukan oleh *republika.co.id* lebih memposisikan diri dalam mengkritisi sikap pemerintah yang dianggap berlebihan. Dan secara tidak langsung pernyataan yang disajikan *republika.co.id* menyatakan sikap pro terhadap keberadaan Hizbut Tahrir Indonesia (HTI) dengan penyajian yang tidak fulgar namun mengarah pada sikap mengkritisi tindakan pemerintah. Kedua media ini memaknai suatu berita secara berbeda dari sudut pandang media masing-masing, meskipun peristiwa yang disajikan bersifat sama, dan pada akhirnya menghasilkan berita yang berbeda pula tergantung bagaimana wartawan memilih narasumber, mengolah berita dan membingkai pemberitaan yang akan disajikan kepada khalayak.

## **B. Implikasi Penelitian**

Setelah melakukan penelitian pada situs *tribunnews.com* dan *republika.co.id*, peneliti yang terlibat langsung dalam penelitian ini merasa perlu untuk menyampaikan beberapa pendapat mengenai hasil penelitian tersebut:

1. Peneliti menyadari adanya bias pada media dalam mengkonstruksi berita. Berita yang disajikan tidak serta-merta disajikan begitu saja, berita merupakan hasil konstruksi institusi media dan wartawan. Media juga menyadarkan khalayak bahwasanya pemberitaan di media tidak selamanya beriringan, dan bisa saja satu kejadian diberitakan secara berbeda oleh berbagai media, seperti halnya yang dilakukan oleh *tribunnews.com* dan *republika.co.id*, hal ini dikarenakan tiap media memiliki kepentingan dan kebijakan politis dalam menyebarkan beritanya.
2. Khalayak sebagai sasaran dari berbagai media yang ada, sebenarnya perlu memahami apa yang disebut framing. Sehingga ketika khalayak berhadapan dengan berbagai pemberitaan yang disajikan media maka ia tidak akan latah untuk menerima dengan mudah apa yang disampaikan oleh media. Terlebih jika terdapat pemberitaan yang berbeda di media, ia akan menyeleksi berita tersebut karena

sadar bahwa pemberitaan di media dapat diframing secara berbeda sesuai kepentingan media.

## DAFTAR PUSTAKA

- Al-Hikmah : Al-Quran dan Terjemahannya, Bandung PT. Sygma Examedia Arkanleema, 2008
- Alex Sobur, Analisis teks media, Bandung: RemajaRosdakarya, 2009
- AsepSyamsul M. Romli, *jurnalistik Online: Panduan praktis mengelola media online*, Bandung, Nuansa cendekia 2012
- Burhan Bungin, *Penelitian Kualitatif: Komunikasi, Ekonomi, Kebijakan Publik, dan Ilmu Sosial Lainnya*, Jakarta:Kencana Prenada Media Group
- Cangara, Hafid. *Komunikasi Politik: Konsep, Teori, dan Strategi*. Cet 3, Jakarta: Raja Grafindo Persada 2009.
- Dann Nimmo, 2005, (Terjemahan Jalaluddin Rachmat. *Komunikasi Politik: Komunikator, Pesan, dan Media*. Bandung: Rosdakarya,2005).
- Eriyanto *Analisis framing: konstruksi, ideology, dan politik media*.Yogyakarta: Lkis, 2002
- Fiske, John. *Cultural and Communication : Sebuah Pengantar Komprehensif*, (Yogyakarta: Jalastra,1990)
- Hamad, Ibnu. *Konstruksi Realitas Politik dalam Media Massa*, Jakarta: Granit,2004
- Hizbut tahrir, *Mengenal Hizbut Tahrir dan Startegi Dakwah Hizbut Tahrir*
- Ishwara Luwi, *Jurnalisme Dasar: Spektis Itulah Ciri Khas Jurnalisme, Hanya dengan Bersikap Spektis, Sebuah media dapat Hidup*, Kompas, 2015
- Lull, James. *Media Komunikasi Kebudayaan: Suatu Pendekatan Global*, (Jakarta: Yayasan Ober Indonesia, 1998).
- Mc Quail, Denis. *Teori Komunikasi Massa Suatu Pengantar*.Jakarta: Erlangga, 1994.
- Morrison, Wardahani Andi Corry, hamid Farid, *Teori Komunikasis Massa:Media, Budaya, dan Masyarakat*. Bogor: Ghalia Indonesia, Cetakan ke dua,2013
- Morissan, *Teori Komunikasi Individu Hingga Massa*, Bogor: Ghalia Indonesia, 2013.
- Nimmo, *Komunikasi Politik: Komunikator Pesan dan Media* (Bandung: Rosdakarya, 1993.
- Shoemaker, Pamela J & Stephen D Reese, *Mediating The Message : Theories of Influence on Mass Media Content*, (New York: Longman Publisher,1996).
- Siagian, Haidir Fitra. *Jurnalistik Media Cetak Dalam Perspektif Islam*,Alauddin University Press ,2013.
- Sobur, Alex. *Analisis Teks Media: Suatu Pengantar Untuk Analisis Wacana, Analisis Semiotika, dan Analisis Framing*. Bandung: Rosdakarya, 2004.
- Subianto Henry, Ida Rachmah. *KomunikasiPolitik: Media danDemokrasi*. Jakarta:Kencana, Prenamedia Group 2012.
- Stephen W Littlejohn. *Teori Komunikasi* .Jakarta: Salemba Humanika,2009.
- Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif*. Bandung: Alfabeta,2010.
- Quraish Shihab,M. *Tafsir Al-Mishbah: Pesan, Kesan, dan Keserasian, Lintera Hati*, 2003

### **Sumber online**

Banteng Muda Indonesia: HTI Lebih Radikal Dibandingkan Organisasi Lain  
“,www.tribunnews.com, Minggu 4 Juli 2018, 19.25”.

Busyiro: Pembubaran HTI Harus Lewat Putusan Peradilan “m.republika.co.id, 5 Juli 2018,  
8 Juli 2018, 13.55)

Habisi' Berbau HTI, Pemerintah dinilai Hilang Akal Sehat, (m.republika.co.id, Selasa 7 Juli  
201820.25”.

Pemerintah Akan Patuh Bila HTI Menangkan Gugatan Di PTUN “www.tribunnews.com,  
mtribunnews 8 Juli 2017, 16.45”

Redaksi-Tribunnews.com, mtribunnews.com./Redaksi, (5 Mei 2018), 21.20

Sejarah Lahirnya Hizbut Tahrir (m.republika.co.id), 04/11/17, 19.00)

Nasdem Dukung Presiden Jokowi Untuk Bubarkan HTI”, www.tribunnews.com, 4 Juli  
2017, 19.30,

**LAMP IRAN**



# Bamteng Muda Indonesia: HTI Lebih Radikal Dibanding Organisasi Lain

Minggu, 9 Juli 2017 22:54 WIB



Wakil Sekjen Banteng Muda Indonesia Mixil Mina Munir

Membuat koneksi aman...



## berita POPULER

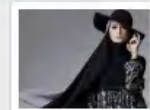
Jadwal MotoGP Ceko 2018, Berikut Update Statistik Marc Marquez ...  
5 jam lalu



Pelatih Persib Bakal Mainkan Trio Wanggai-Ezechiel-Bauman Lawan...  
6 jam lalu



Menangis saat Diamankan KPK, Unggahan Terakhir...  
5 jam lalu



Fadli Zon Tanggapi Zara



Bamting Muda Indonesia X

Orang 1

www.tribunnews.com/nasional/2017/07/09/bamting-muda-indonesia-hti-lebih-radikal-dibanding-organisasi-lain

☆

Logo

Tribunnews.com

Minggu, 22 Juli 2018

Cari

Network

f

Twitter

G+

RSS

Login

Home

Nasional

Internasional

Regional

Metropolitan

Sains

Pendidikan

EAU THERMALE

Avene

Bright Intense

EAU THERMALE

Avene

Bright Intense

Reveal your skin's radiance

#BrightenMeUp!

FREE SAMPLE

**TRIBUNNEWS.COM, JAKARTA** - Ormas **Bamting Muda Indonesia (BMI)** menilai, Hizbut Tahrir Indonesia lebih radikal dibanding organisasi sejenis di Indonesia. Wakil Sekjen BMI **Mixil Mina Munir** di acara diskusi "Mendorong Realisasi Pemerintah atas Pembubaran Hizbut Tahrir Indonesia" di Sekretariat BMI, Jakarta, Minggu (9/7/2017) mengatakan, sebagai organisasi politik, tujuan akhir HTI merebut kekuasaan.

"HTI di Indonesia, dia tidak seperti organisasi radikal dalam prakteknya tapi dalam konteks merubah visi, jauh lebih radikal daripada organisasi lain," kata Mixil. "HTI ingin mengubah Indonesia, Pancasila menjadi khilafah," dia menambahkan.

Bila HTI berkuasa, Mixil mengatakan tidak akan ada lagi perayaan Natal, Waisak dan Imlek. Kata Mixil, HTI ingin menjadikan Indonesia menjadi Darul Islam.

"Kita tidak melihat perempuan yang tidak memakai jilbab, semua pakai jilbab muslim dan non muslim. HTI berkuasa tidak lagi sepakbola celana pendek itu aurat, itu membahayakan kehidupan berbangsa dan bernegara," ujar Mixil.

Mixil memutar, HTI tidak menggunakan tindakan anarkis tetapi mencuci otak umat Islam untuk ide khilafah Islamiyah.

Ketua Umum Pemuda Hanura Wisnu Dewanto mengingatkan kesimpulan Menkopolkukam Wiranto yang menyatakan HTI organisasi terlarang.

"Mereka lari dari kesepakatan bangsa ini berdiri, kita bersatu dalam perbedaan, bilamana Hizbut Tahrir pada saat ini masuk memberikan syiar lintas agama, azas khilafah bisa berlanjut akan membongkar konstitusi," kata Wisnu.

T

Twitter

G+

P

f

Twitter

G+

P

3 jam lalu

**Bowo Tik Tok Belikan Mainan untuk Rafathar, Raffi Ahmad Kaget Lihat...**

6 jam lalu

**Trik ini berikanku IDR 10 Juta sehari!**

**Saya hasilkan 350 Juta dengan tips ini! Mudah diikuti!**

**SOLUSI**

www.kontan.co.id

**Smart, Fast Valuable**

TRIBUNnews.com © 2018 · About Us · Help

Privacy Policy · Pedoman Media Siber · Terms of Use

Redaksi · Info Iklan · Contact Us





EAU THERMALE  
**Avène**  
Bright Intense

Reveal your skin's radiance  
#BrightenMeUp!

FREE SAMPLE

## Garis Lurus

Sebelumnya, di sela acara peluncuran buku "Usut Tuntas Dugaan Korupsi Ahok" di Gedung DPR RI, Jakarta, Selasa (23/5/2017), juru bicara Hizbut Tahrir Indonesia, Muhamad Ismail Yusanto mengatakan, **Hizbut Tahrir Indonesia (HTI)** tidak ingin disebut sebagai ormas Islam garis keras.

"Kita enggak mau disebut garis keras, karena kita garis lurus," ujar juru bicara Hizbut Tahrir Indonesia, Muhamad Ismail Yusanto di di sela acara peluncuran buku "Usut Tuntas Dugaan Korupsi Ahok" di Gedung DPR RI, Jakarta, Selasa (23/5/2017).

Ismail memaparkan, saat ini pemerintah melihat mereka sebagai ormas garis keras sisi kanan. Bahkan HTI kata Ismail disebut Pemerintah sebagai gerakan radikal.

"Jangan gunakan kacamata lama, ekstrim kanan, radikal. Istilah radikal mengandung konotasi buruk," ungkap Ismail.

Menurut Ismail sebaiknya pemerintah jangan menggunakan ideologi Pancasila sebagai alat untuk menekan demokrasi dari para ormas yang sekarang berkembang.

Hal itu Ismail bandingkan sama dengan zaman orde baru dimana kebebasan berekspresi dilarang. "Kalau ini diteruskan akan mengulangi masa lalu, rezim represif, Pancasila sebagai alat memukul," ungkap Ismail.



**TETAPI JUGA SOLUSI**  
www.kontan.co.id

Smart, Fast Valuable

# Nasdem Dukung Presiden Jokowi untuk Bubarkan HTI

Rabu, 12 Juli 2017 11:32 WIB



TOLAK PEMBUBARAN HTI - Massa yang tergabung dalam Aliansi Pemuda dan Mahasiswa Islam melakukan unjuk rasa di depan Gedung DPRD Provinsi Jawa Barat, Jalan Diponegoro, Kota Bandung, Senin (22/5/2017). Dalam aksinya itu, mereka menyatakan sikap menuntut pemerintah untuk menghentikan upaya kriminalisasi terhadap ulama, aktivis Islam, dan gerakan dakwah Islam, serta menolak rencana pembubaran Hizbut Tahrir Indonesia (HTI) dan ormas Islam lainnya. TRIBUN JABAR/GANI KURNIAWAN



berita POPULER

Jadwal MotoGP Ceko







### TRIBUNNEWS.COM, JAKARTA - Presiden Joko Widodo

dikabarkan sudah menekan Peraturan Pemerintah Pengganti Undang-Undang (Perppu) tentang Pembubaran Organisasi Masyarakat.



Diketahui, Perppu Pembubaran Ormas ini muncul sebagai salah satu cara pemerintah untuk membubarkan organisasi masyarakat anti-Pancasila. Salah satunya Hizbut Tahrir Indonesia (HTI).



Politisi Nasdem Taufiqulhadi mengatakan partainya mendukung pembubaran Hizbut Tahrir Indonesia (HTI), karena HTI bukan ormas melainkan partai politik yang berpusat di Arab Saudi.



#### Statistik Marc Marquez ...

5 jam lalu



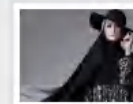
#### Pelatih Persib Bakal Mainkan Trio Wanggai-Ezechiel-Bauman Lawan...

6 jam lalu



#### Menangis saat Diamankan KPK, Unggahan Terakhir...

4 jam lalu



#### Fadli Zon Tanggapi Zara Zettira yang Pertanyakan Kenapa Jokowi Tunggu...

3 jam lalu



"HTI partai politik pusatnya di negara Arab disana, disini adalah cabang. Bentuknya organisasi seperti itu padahal parpol," ujar Taufiqulhadi di gedung DPR/MPR RI, Jakarta, Rabu (12/72017).

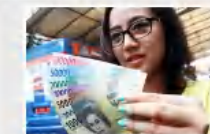


Taufiqulhadi memaparkan HTI selama ini selalu bertentangan dengan ideologi Pancasila. Apalagi tujuan mereka kata Taufiqulhadi untuk mendirikan sebuah negara khilafah.



Anggota DPR Komisi III itu memaparkan walaupun belum terlihat gejala, namun cikal bakal perombakan ideologi negara oleh HTI sudah jelas terlihat.

"Sekarang belum ada persoalan, tapi benihnya sudah terlihat makanya HTI harus dibubarkan," jelas Taufiqulhadi.



Mama peroleh IDR 12 Juta sehari dari rumah



Cara jadi kaya di Indonesia. Mengejutkan

Pembubaran HTI

# Pemerintah akan Patuh Bila HTI Menangkan Gugatan di PTUN

Jumat, 21 Juli 2017 21:00 WIB



Fahdi Fahlevi/Tribunnews.com

HTI



Stop iklan ini

Mengapa iklan ini? i

berita POPULER



Rp 189.000



Rp 9,6 JT

**TRIBUNNEWS.COM, JAKARTA** - Pemerintah resmi membubarkan Organisasi Kemasyarakatan Hizbut Tahrir Indonesia dengan mencabut status badan hukum Ormas tersebut.

Langkah pemerintah itu kemudian direspon oleh HTI dengan berencana menggugat keputusan tersebut ke pengadilan Tata Usaha Negara (PTUN).



Statistik Marc Marquez ...

5 jam lalu



Pelatih Persib Bakal Mainkan Trio Wanggai-Ezechiele-Bauman Lawan...

5 jam lalu



Menangis saat Diamankan KPK,







T  
Twitter  
G+  
Pinterest  
Share



Bhinneka

**CARI  
ASURANSI MOTOR  
ALL RISK?**

**CUMA DISINI**

ASURANSI MOTOR HUBUNG  
☎ 021-5051 7000



0



0



REPUBLIKA.CO.ID, JAKARTA -- Ketua PP Muhammadiyah Bidang Hukum dan HAM, Busyro Muqoddas mengatakan, Peraturan Pemerintah Pengganti Undang Undang (Perppu) Nomor 2/2017 tentang Organisasi Kemasyarakatan (Ormas) baru diterbitkan menunjukkan sikap kesewenang-kesewengan pemerintah. Karena, menurut dia, pembubaran ormas harus dilakukan melalui proses peradilan.

Hal ini diungkapkan Busyro setelah pemerintah resmi membubarkan ormas Hizbut Tahrir Indonesia (HTI).

Baca juga, [Teten: Perppu Ormas untuk Keutuhan Bangsa](#).

"Peradilan lah yang berwenang untuk melakukan pembubaran lewat bukti-bukti yang ada, ini tidak," ujarnya saat di Kantor PP Muhammadiyah, Yogyakarta, Rabu (19/7).



Kala Juara, Imigran Muslim Saat Kalah



Muncul Surat Edaran Larang Ustaz Somad, Ini Reaksi Polri



PA 212: Bakal Cawapres Prabowo Mengerucut Jadi Dua Nama



Kapitra: Sekarang, Silakan Panggil Saya 'Cebong'

IN PICTURES





Busyro: Pembubaran HTI

Orang 1

←

↻

Aman

https://www.republika.co.id/berita/nasional/politik/17/07/19/otc9n0-busyiro-pembubaran-hti-harus-lewat-putusan-peradilan

☆

⋮

f

t

@

G+

📶

**NEWS**

🔍

LOGIN REGISTER

Wednesday, 12 Zulqaidah 1439 / 25 July 2018

HOME POLITIK HUKUM PENDIDIKAN UMUM NUSANTARA JABODETABEK NEWS ANALYSIS TOKOH PERUBAHAN SANG PENCERAH BSI TELKO HIGHLIGHT

f

0

t


0

+

Jika pemerintah memang ingin bertindak demikian, menurut Busyro, maka pemerintah lah yang telah menciptakan kegaduhan di negara ini. Karena itu, ia meminta pemerintah tidak menuduh bahwa masyarakat yang membuat gaduh. "Artinya yang menciptakan kegaduhan dan ketakutan masif itu adalah pemerintah. Jangan dituduh kegaduhan itu dari masyarakat," ucapnya.

Baca juga, [Wiranto: Perppu Ormas Jangan Dipolitisasi](#).


Seperti diketahui, pencabutan status badan hukum HTI telah resmi dilaksanakan pada Rabu (19/7) oleh pemerintah. Tidak hanya pada HTI, tindakan tegas tersebut nantinya juga akan diberikan kepada perkumpulan atau ormas yang melakukan upaya atau aktivitas yang tidak sesuai dengan kehidupan ideologi Pancasila dan hukum NKRI. "Seakan-akan pemerintah yang sekarang ini tidak menyadari bahwa pola-pola itu berkarakter negara yang menganut paham atau ideologi fasisme, pola-polanya," kata Busyro.



In Picture: Warga Dukuh Sasak Grobogan Kesulitan Air Bersih

Rabu , 25 July 2018, 21:37 WIB

REPUBLIKA TV



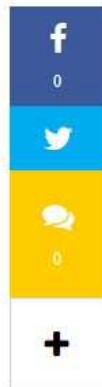
Menyoroti Kesenjangan Ekonomi Tanah Air

Rabu , 25 July 2018, 21:38 WIB

# DPR: Mantan Anggota HTI Jangan Dihukum Berlebihan

Kamis 27 Juli 2017 04:45 WIB

Rep: Ali Mansur/ Red: Bilal Ramadhan



www.republika.co.id/ramadhan/imsakiyah\_print/dki+jakarta-kota+jakarta



## TERPOPULER



TGB Mundur dari Demokrat Kala Jokowi Kantongi Satu Cawapres

Selasa, 24 Juli 2018, 05:55 WIB



Koalisi Pendukung Jokowi tak Ternengaruh Putusan



REPUBLIKA.CO.ID, JAKARTA -- Anggota Komisi III Dewan Perwakilan Rakyat (DPR) RI, Aboe Bakar Al Habsyi mengkritisi sikap arogansi pemerintah. Menurutnya, pemerintah tidak cukup puas dengan membubarkan Hizbut Tahrir Indonesia (HTI). Bahkan dikabarkan berencana mendata mantan anggota HTI yang menjadi Pegawai Negeri Sipil (PNS) dan diminta untuk mengundurkan diri.

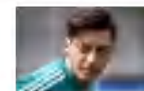
"Sanksi pembubaran itu sudah cukup jangan lagi dihukum berlebihan. Ini sebenarnya aneh, organisasinya saja sudah dibubarkan, mana mungkin masih ada anggota HTI, kata Politikus Partai Keadilan Sejahtera (PKS), di Jakarta, Rabu (26/7).

Salain itu, kata Aboe Bakar, pembubaran HTI berdasarkan Peraturan Pemerintah Pengganti Undang-undang (Perppu) Nomor 2 tahun 2017 tentang Ormas menuai kontroversial. Lanjutnya, pemangkasan aturan ini melalui Perppu akan dapat mengganggu kepastian hukum. Akibatnya, pembubaran HTI bersenjata Perppu tersebut semakin melebar tidak hanya pembubaran ormasnya saja.



"Akibatnya latah memakai Perppu sebagai dasar pengambilan kebijakan. Ini yang kita khawatirkan, karena tidak ada lagi kepastian hukum," kritiknya.

Sebelumnya Kementerian Pemuda dan Olahraga (Kemenpora) juga memutuskan untuk membekukan anggaran Pramuka senilai Rp 10 miliar. Alasan pembekuan dana Gerakan Pramuka adalah karena Ketua Kwarnas Pramuka, Adhyaksa Dault terindikasi beraliansi HTI yang sudah dibubarkan.



Oezil: Seorang Jerman Kala Juara, Imigran Muslim Saat Kalah



PA 212: Bakal Cawapres Prabowo Mengerucut Jadi Dua Nama



Kapitra: Sekarang, Silakan Panggil Saya 'Cebong'

#### IN PICTURES



In Picture: Warga Dukuh Sasak

Rabu, 25 Juli 2018, 21:37 WIB

#### REPUBLIKA TV





# Busyro: Pembubaran HTI Harus Lewat Putusan Peradilan

Rabu 19 July 2017 20:28 WIB

Rep: Muhyiddin/ Red: Andri Saubani



## TERPOPULER



TGB Mundur dari Demokrat Kala Jokowi Kantongi Satu Cawapres

Selasa, 24 July 2018, 05:55 WIB



Koalisi Pendukung Jokowi tak Terpengaruh Putusan



0



0



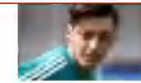
REPUBLIKA.CO.ID, JAKARTA -- Pakar hukum, politik, dan pemerintahan dari Universitas Parahyangan Bandung, Asep Warlan, menilai tindakan represif pemerintah setelah membubarkan Hizbut Tahrir Indonesia (HTI) menggambarkan pemerintahan yang telah kehilangan akal sehat. Sebab, pemerintah malah bertindak membabi buta.

"Pemerintahan sekarang sudah kehilangan akal sehat. *Kenapa?* Karena ini *kan* terbukti bahwa pembubaran (HTI) itu bukan hanya karena ada tindakan, perbuatan atau akibat dari suatu hal yang mengganggu Pancasila atau NKRI," kata dia kepada *Republika*, Selasa (25/7).

Menurut Asep, pemerintah telah bertindak membabi buta terhadap berbagai pihak yang memiliki keterkaitan dengan HTI. Misalnya, dengan mengeluarkan ancaman pemberhentian terhadap pegawai negeri sipil (PNS) yang terlibat HTI, pencabutan kewarganegaraan terhadap anggota HTI, dan beberapa contoh lainnya.

Sekarang, yang terbaru, yakni menghentikan anggaran untuk kegiatan kepramukaan. Penghentian anggaran ini karena Ketua Kwartir Nasional Adhyaksa Dault dianggap pernah terlibat atau menjadi simpatisan HTI setelah menghadiri kegiatan HTI pada 2013 lalu. "Ini sudah tidak rasional, tidak proporsional," ungkap dia.

Apalagi, saat ini ada mekanisme hukum terkait pembubaran HTI yang masih berproses. Keputusan pemerintah membubarkan HTI digugat ke PTUN melalui tim kuasa hukum HTI yang dipimpin Yusril Ihza Mahendra, beberapa waktu lalu. "Pemerintah harusnya juga menghormati proses ini," kata dia.



Oezil: Seorang Jerman  
Kala Juara, Imigran  
Muslim Saat Kalah



PA 212: Bakal Cawapres  
Prabowo Mengerucut Jadi  
Dua Nama



Kapitra: Sekarang, Silakan  
Panggil Saya 'Cebong'

## IN PICTURES



In Picture: Warga Dukuh Sasak  
Grobogan Kesulitan Air Bersih

Rabu, 25 July 2018, 21:37 WIB

## REPUBLIKA TV



# 'Habisi' Berbau HTI, Pemerintah Dinilai Hilang Akal Sehat

Selasa 25 July 2017 12:27 WIB

Rep: Umar Mukhtar/ Red: Teguh Firmansyah



## TERPOPULER



TGB Mundur dari Demokrat Kala Jokowi Kantongi Satu Cawapres

Selasa, 24 July 2018, 05:55 WIB



Koalisi Pendukung Jokowi tak Ternengaruh Putusan



## DAFTAR RIWAYAT HIDUP



Penulis bernama lengkap Tri Wulan Oktavianti, Mahasiswa Jurusan Ilmu Komunikasi angkatan 2014. Anak ke empat dari empat bersaudara pasangan alm. Yakub Sadami dan Hj.ST. Nurjannah. Daerah asal Kecamatan Masamba, Kabupaten Luwu Utara, dan pernah besekolah di Taman Kanak-Kanak (TK) Asiyah Masamba, Sekolah Dasar Negeri 089 Center, Sekolah Menengah Pertama Negeri 1 Masamba, Sekolah Menengah Atas Negeri 1 Masamba dan menjabat sebagai pengurus Organisasi Intra Sekolah (OSIS).

Penulis lahir di kota Masamba, 07 Oktober 1995, dan menginjakan kaki di Universitas Islam Negeri (UIN) Alauddin pada tahun 2014 setelah dinyatakan lulus jalur Ujian Masuk Mandiri (UMM).

Setelah resmi menjadi mahasiswa Ilmu Komunikasi, penulis tergabung dalam Himpunan Mahasiswa Jurusan (HMJ), kemudian bergabung dengan organisasi daerah Ikatan Pelajar Mahasiswa Indonesia Luwu (IPMIL Raya) cabang UIN Alauddin, kemudian menjadi Pengurus Pusat Persatuan Mahasiswa Indonesia Luwu Utara (PP-PEMILAR). Penulis juga aktif menulis rangkaian kata di blog pribadi “langkah kaki seakan tersentak oleh hati” untuk melatih penalaran dalam setiap kalimatnya.